



Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)

Vol. 3 No. 1 /Juli 2024

p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315

Web: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>

DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>



Pengaruh Kompetensi SDM dan TI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT IBP Ledo, Bengkayang

Hizra Palija^{1,*}, Fitri Jayanti², Indah Purnama Sari³

¹IAIN Pontianak

²IAIN Pontianak

³IAIN Pontianak

Abstract

Purpose: *Investigating the impact of human resource competencies and information technology utilization on the quality of financial statements at PT IBP (Induk Bumi Perkasa), located in Ledo District, Bengkayang Regency.*

Design/methodology/approach: *The approach used is descriptive with a quantitative approach, involving all employees of PT IBP as data sources. The amount of data obtained was 30 employees, with 26 of them being sampled using a questionnaire containing statements scored with predetermined scores.*

Research Findings: *The results showed that the two factors studied, namely human resource competence (X1) and information technology utilization (X2), had a significant influence on the quality of financial statements (Y) at PT IBP (Induk Bumi Perkasa).*

Contribution/Originality/Novelty: *This conclusion highlights the importance of the role of competent human resources and the proper use of information technology in improving the quality of the company's financial statements.*

Keywords: *Human resource competence, information technology and financial report quality.*

Abstrak

Tujuan Penelitian: *Menginvestigasi dampak kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan di PT IBP (Induk Bumi Perkasa), yang terletak di Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang.*

Desain / metodologi / pendekatan: *Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan melibatkan seluruh karyawan PT IBP sebagai sumber data. Jumlah data yang diperoleh adalah 30 karyawan, dengan 26 di antaranya dijadikan sampel menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan yang dinilai dengan skor yang telah ditentukan.*

Temuan Penelitian: *Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor yang diteliti, yakni kompetensi sumber daya manusia (X1) dan pemanfaatan teknologi informasi (X2), memiliki*



pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) di PT IBP (Induk Bumi Perkasa).

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: Kesimpulan ini menyoroti pentingnya peran sumber daya manusia yang kompeten dan penggunaan teknologi informasi yang tepat dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Kata kunci: kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan

I. Pendahuluan

BPK (Badan Pengawas Keuangan) menerbitkan empat laporan laporan keuangan diantaranya: Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TP) dan pernyataan Penolakan memberikan Opini atau tidak memberikan Opini (TMP). Jika badan pengawas keuangan menyampaikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan suatu organisasi tersebut disajikan dan dipublikasikan secara adil dan berkualitas tinggi (Nurhidayah, 2020). Faktor yang menjadi kendala utama terhadap kualitas laporan keuangan biasanya terjadi dikarenakan kualitas sumber daya manusia yang kurang dikarenakan para pekerja setempat ialah Sumber Daya manusia (SDM) yang kurang memenuhi standar dan juga kurangnya pengetahuan teknologi informasi yang semakin canggih. Pada dasarnya pekerja yang diambil adalah warga setempat yang kurang memahami perkembangan teknologi informasi. PT yang umumnya ada di desa, mengambil pekerja warga setempat sesuai dengan kesepakatan perusahaan ketika mendirikan perusahaan tersebut. Sebagai ganti perusahaan membeli lahan untuk mendirikan perusahaan.

II. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah pencatatan informasi mengenai suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja tersebut. Laporan keuangan membantu bankir, kreditor, pemilik, dan pemangku kepentingan menganalisis dan menafsirkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. (Prayogi, 2022)

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi laporan keuangan dan kinerja perusahaan selama periode dari waktu ke waktu (Norawati et al., 2021)

Laporan keuangan merupakan bentuk bahasa bisnis. Laporan keuangan memberikan data yang terolah kepada pengguna tentang posisi keuangan entitas. Memahami laporan keuangan perusahaan memungkinkan pemangku kepentingan yang berbeda untuk memahami posisi keuangan perusahaan (Purba & Nurlaila, 2024)

Kualitas Laporan Keuangan

Mengemukakan bahwa “Kualitas laporan keuangan adalah laporan yang mampu mempresentasikan karakteristik kualitas seperti yang telah ditentukan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indoensia) dalam kerangka dasar keuangan) (Simamora, 2022). Informasi kondisi keuangan dijelaskan dalam beberapa komponen laporan keuangan (Yadianti & Mubarok, 2017) yaitu : Laporan posisi keuangan (neraca) , Laporan laba rugi komprehensif, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan entitas, karyawan, masyarakat dan lingkungan (Disusun et al., n.d.)

Sumber daya manusia merupakan inti pokok bagi organisasi dalam menjalankan tujuannya)(Apriliana & Nawangsari, 2021). Manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi personal, tenaga kerja, karyawan atau pegawai (Norawati et al., 2021)

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Arifin et al., 2019)

Teknologi Informasi

Definisikan teknologi informasi, berikut diataranya definisi teknologi informasi ialah sebagai berikut: “Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan” (Utami, 2020)

Teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan bisnis, manfaat yang diperoleh dari hal tersebut antara lain penghematan dan ketepatan waktu, peningkatan produktivitas, dan akurasi informasi yang lebih baik (Annasai, 2022)

Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna (Anidya & Nada, 2019)

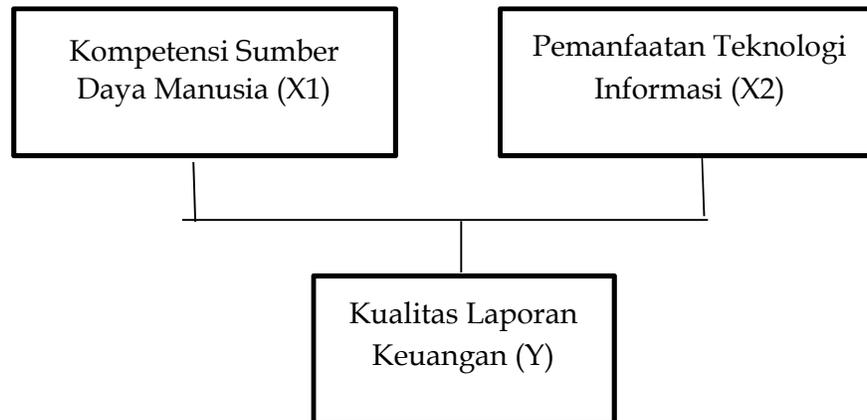
2. Studi Terdahulu

Nabila Zubaidi^{1*}, Dwi Cahyono², Astrid Maharani³ (2019) “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”

Intan Novrika Lestar (2023) "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan"

Helmi Prila Aldino 1), Renil Septiano 2) (2021) "Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Dan Kualitas Sumberdayamanusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

3. Kerangka Pemikiran



III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian sekarang untuk mengukur seberapa berpengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan PT IBP Kec. Ledo, Kab. Bengkayang. Jenis data penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber (tanpa perantara). Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden yang terlibat secara langsung dalam menyusun laporan keuangan di PT IBP Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dan staf yang terlibat langsung sebanyak 30 orang karyawan dan sampel yang digunakan sebanyak 26 karyawan. (Sugiyono, 2020).

IV. Hasil dan Pembahasan

Uji Autokorelasi dan Multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk apakah adanya korelasi antara confounding error t periode dan confounding error t-1 sebesar dalam model regresi linier.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 ^a	.633	.601	.955	2.255

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk membuktikan adanya regresi yang dilakukan antara variabel independen dalam satu regresi tunggal.

Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.055	2.432		.434	.669
	SDM	.182	.092	.281	1.981	.000
	TI	.788	.179	.627	4.412	.000

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Kompetensi sumber daya manusia (X^1) mempengaruhi secara parsial berpengaruh variable kualitas laporan keuangan. Dapat diartikan semakin baik sumber daya manusia maka semakin berkualitas laporan keuangan pada perusahaan. Pernyataan ini dapat didukung oleh hasil koefien korelasi sebesar 0,633 serta uji signifikan sebesar t hitung 1,981.

Uji Parsial

Uji Parsial dilakukan digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$$T \text{ table} = t \left(\frac{\alpha}{2} : n-k-1 \right) = t \left(\frac{0,05}{2} : 26 - 2 - 1 \right) = 0,575$$

$$T \text{ table} = 0,685$$

Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.055	2.432		.434	.669
	SDM	.182	.092	.281	1.981	.000
	TI	.788	.179	.627	4.412	.000

Pemanfaatan teknologi informasi (X^2) mempunyai pengaruh terhadap variable kualitas laporan keuangan, artinya semakin bagus/baik teknologi informasi, maka semakin berkualitas laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini didukung oleh hasil koefien korelasi yang mana 4,412 > t table 0,685, dan

nilai signifikan adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Pernyataan ini dapat didukung dengan hasil Kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dapat didukung oleh hasil koefisien $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $19,808 > 3,40$.

Uji F

Uji goodness-of-fit menguji hipotesis nol yaitu data empiric sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan model sudah sesuai).

F table = F (k; n-k)

F table = F (2; 26-2) = F (2;24)

“Kolom ke 2 baris 24”

F table = 3,40

Uji F						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.136	2	18.068	19.808	.000 ^b
	Residual	20.979	23	.912		
	Total	57.115	25			

a. Dependent Variable: TOTAL Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL X2, TOTAL X1

Kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dapat didukung oleh hasil koefisien $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $19,808 > 3,40$.

V. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis yang telah diperoleh, maka terdapat saran yang bisa peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya. Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai variable kompetensi sumber daya manusia dan variable pemanfaatan teknologi informasi serta menambah variable lain untuk mengetahui pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Anidya, E. F., & Nada, F. S. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perpustakaan IAIN Tulungagung. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 11(1), 22-29.
<https://doi.org/10.15548/shaut.v11i1.99>
- Annasai, G. G. (2022). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Pemerintah (Survey pada Satuan Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah*

- Daerah Kabupaten Ciamis. 10-37. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/6408>
- Apriliansa, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 804-812. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10155>
- Arifin, S., Putra, A., & Hartanto, C. (2019). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 1(1), 22-29.
- Disusun, M. I., Tugas Pada Mata, M., & Kewirausahaan, K. (n.d.). *PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA*.
- Norawati, S., Yusup, Y., Yunita, A., & Husein, H. (2021). Analisis Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Bapenda Kabupaten Kampar. *Menara Ilmu*, XV(01), 95-106. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2459> Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan%0Auntuk dapat bekerja optimal. Jika karyawan menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja, maka%0Akaryawan tersebut
- Nurhidayah, S. (2020). No Title. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Prayogi, J. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. *Juripol*, 5(2), 191-201. <https://doi.org/10.33395/juripol.v5i2.11712>
- Purba, U. H. B., & Nurlaila, N. (2024). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan pada Kelurahan Gundaling II Kecamatan Berastagi Kabupaten KARO. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Vol.3*, 3(2), 105-118.
- Simamora, E. M. (2022). *PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PT. TOBA PULP LESTARI, Tbk PORSEA*. 1-38.
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Utami, N. (2020). *Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Survei pada Unit Akuntansi Keuangan pada Bank BUMN di Kota Bandung)*. 12-14. <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3692>

Pernyataan Kuesioner

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Melakukan perubahan dalam segala bidang dan pengembangan dengan kemampuan yang dimiliki.				
2	Berusaha memahami setiap pekerjaan yang diberikan.				
3	Mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan <i>skill</i> .				
4	Mampu mengelola pekerjaan dengan proses yang efektif dan efisien.				
5	Bekerja secara detail dalam menyelesaikan pekerjaan.				
6	Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah pada pekerjaan.				
7	Perusahaan memberikan adanya fasilitas pelatihan kerja.				
8	Perusahaan meningkatkan keselamatan dan kesehatan para pekerja dengan standar K3.				
9	Menggunakan laptop atau computer untuk input dan proses data.				
10	Menggunakan aplikasi office (Ms Excel) untuk mempermudah mengolah data.				
11	Pengelolaan data transaksi menggunakan <i>software</i> yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.				
12	System operasi yang dilakukan secara manual untuk mengecek kembali data.				
13	Pada laporan yang bapak/ibu kerjakan terdapat informasi yang jelas dan dapat dipahami oleh pembaca.				
14	Pada laporan yang bapak/ibu kerjakan mengandung informasi yang dapat membantu perusahaan dalam pengambil keputusan.				
15	Laporan keuangan yang dikerjakan memiliki informasi yang bebas dari kesalahan.				
16	Laporan keuangan yang dikerjakan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya.				
17	Hasil laporan keuangan yang dikerjakan mudah dipahami oleh penggunanya.				



Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)

Vol. 3 No. 1 / Juli 2024

p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315

Web: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>

DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>



PENGARUH PENGETAHUAN, KEPERCAYAAN (*TRUST*) DAN SHARIA COMPLIANCE TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PRODUK BANK SYARIAH

(Studi pada Anggota Majelis Taklim Desa Mekarjaya)

Agnes Tasya Puspita Dewi¹, Rita Kusumadewi², Ayus Ahmad Yusuf,³

^{1,2,3}Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Abstract

Purpose: This study aims to determine the influence of knowledge, trust, and sharia compliance on interest in using Islamic bank products.

Design/methodology/approach: This research uses a quantitative approach with field research methods and case studies. The population in this study is members of the Mekarjaya Village Taklim Council. with a sample of 80 respondents. Data analysis techniques in this study are descriptive analysis and statistical analysis consisting of validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, t tests (partial), F tests (simultaneous) and determination coefficient tests (R^2). The testing process was assisted using IBM SPSS Statistic version 26.

Research Findings: The results showed that the variable of product knowledge had a positive and significant effect on the interest in using Islamic bank products with an influence of 48%. Trust variables have a positive and significant effect on interest in using Islamic bank products with an influence of 30%. Sharia compliance variables have a positive and significant effect on interest in using Islamic bank products with an influence of 2%. The variables of product knowledge, trust and sharia compliance have a positive and significant effect on interest in using Islamic bank products with an influence of 79%.

Contribution/Originality/Novelty: The results showed that the variable of product knowledge had a positive and significant effect on the interest in using Islamic bank products with an influence of 48%.

Keywords : Knowledge, Trust, Sharia Compliance, Interest in Use

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, kepercayaan (trust), dan sharia compliance terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

Desain / metodologi / pendekatan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian lapangan (field research) dan studi kasus (case study). Populasi pada penelitian ini adalah anggota Majelis Taklim Desa Mekarjaya dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik yang terdiri dari uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji koefisien determinasi (R^2). Proses pengujian tersebut dibantu dengan menggunakan IBM SPSS Statistic versi 26.

Temuan Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah dengan



pengaruh sebesar 48%. Variabel kepercayaan (trust) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah dengan pengaruh sebesar 30%. Variabel sharia compliance berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah dengan pengaruh sebesar 2%. Variabel pengetahuan produk, kepercayaan (trust) dan sharia compliance berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah dengan pengaruh sebesar 79%.

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah dengan pengaruh sebesar 48%.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepercayaan (trust), Sharia Compliance, Minat Penggunaan

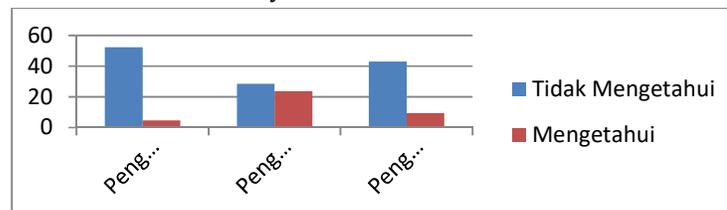
I. Pendahuluan

Peran bank sebagai pilar utama dalam mendorong perkembangan ekonomi suatu negara telah menjadi kenyataan yang tak terbantahkan. Pertumbuhan sektor perbankan merupakan bagian integral dari kemajuan ekonomi. Bank konvensional merupakan institusi keuangan yang menjalankan aktivitasnya berdasarkan praktik-praktik perbankan yang mengacu pada kesepakatan nasional maupun internasional serta berlandaskan hukum formal sedangkan Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah atau Islam.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, didukung oleh landasan pedoman yang kokoh. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sektor perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang pesat, ditandai dengan peningkatan jumlah bank syariah serta pertumbuhan aset yang mencapai lebih dari 65% setiap tahunnya. Meskipun demikian, menurut Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) perbankan syariah masih menghadapi ketertinggalan dibandingkan dengan bank konvensional, disebabkan oleh kurangnya kepercayaan, pengetahuan, dan minat masyarakat terhadap lembaga ini. Pemahaman masyarakat terhadap bank syariah menjadi faktor penting yang memengaruhi pandangan individu terhadap lembaga tersebut, terutama terkait pengetahuan mereka tentang prinsip-prinsip syariah. Kepercayaan nasabah, yang mencerminkan sikap dan karakter suatu bisnis, menjadi elemen krusial. Pentingnya kepercayaan ini tidak hanya terkait dengan aspek agama, tetapi juga melibatkan keyakinan terhadap bank syariah sebagai suatu entitas. *Sharia compliance*, sebagai siklus kepatuhan terhadap standar syariah, krusial untuk menjaga kepercayaan nasabah dan pihak luar terhadap bank syariah. Administrasi yang baik dalam industri perbankan syariah dapat menciptakan minat masyarakat untuk menggunakan layanan ini, dimana "minat" dipahami sebagai

kumpulan keinginan dan dorongan yang mungkin muncul (Iskandar Wasid, 2011).

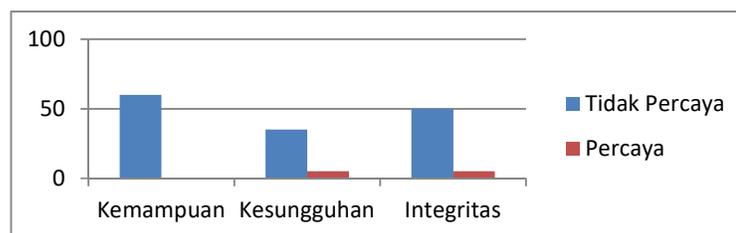
Data riset Bank Indonesia yang diuraikan oleh Ekonom Core Indonesia, Ebi Junaedi, menunjukkan bahwa jumlah penabung di bank syariah mencapai 40,5 juta rekening, sementara di bank konvensional mencapai 310 juta (Wibi pangestu, 2021) Meskipun total aset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan, penelitian juga mengungkapkan fakta di lapangan, khususnya di Desa Mekarjaya. Dapat dilihat dari diagram hasil pra observasi di bawah ini yang menunjukkan 41,3% masyarakat belum mengetahui bank syariah, dimana sebagian besar masyarakat belum memiliki informasi atau pemahaman tentang apa itu bank syariah. Ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan di masyarakat terkait bank syariah.



(Sumber: Hasil Survei pada Masyarakat Desa Mekarjaya)

Diagram 1
Hasil Pra Observasi Pengetahuan Bank Syariah

Dilihat dari diagram di bawah ini hasil dari pra observasi terkait kepercayaan menunjukkan 48,3% masyarakat belum percaya dengan bank syariah. Yang artinya hampir setengah dari masyarakat memiliki keraguan atau belum memiliki kepercayaan terhadap bank syariah. Ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi, pengalaman negatif, atau persepsi tertentu tentang bank syariah. Secara keseluruhan dari hasil pra observasi menunjukkan masih banyak masyarakat yang perlu diberi informasi dan edukasi mengenai bank syariah.



(Sumber: Hasil Survei pada Masyarakat Desa Mekarjaya)

Diagram 2
Hasil Pra Observasi Kepercayaan Masyarakat terhadap Bank Syariah

Penelitian ini memfokuskan pada Anggota Majelis Taklim Desa Mekarjaya sebagai objek penelitian. Majelis Taklim Desa Mekarjaya ialah kelompok masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan pengajaran agama Islam di tingkat Desa. Pada umumnya anggota majelis taklim mempunyai pemahaman yang dalam terkait ajaran agama melalui partisipasi aktif dalam majelis taklim, namun masih ada kecenderungan untuk menggunakan layanan perbankan konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada observasi lapangan yang menunjukkan bahwa sejumlah besar individu dalam kelompok tersebut enggan menggunakan layanan bank syariah, meskipun mereka aktif dalam kegiatan majelis taklim dan diasumsikan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama melalui pengajaran yang mereka terima. Fenomena menariknya adalah bahwa dalam kenyataannya, banyak dari mereka lebih memilih menggunakan layanan bank konvensional. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah hal ini menunjukkan ketidakpatuhan terhadap ajaran agama atau karena kurangnya kesadaran terhadap perbedaan antara produk bank syariah dan bank konvensional.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Janah (2020) menyimpulkan bahwa pengetahuan dan kepercayaan nasabah memiliki dampak positif terhadap minat menabung di bank syariah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri Heriska (2022) menemukan bahwa faktor-faktor seperti Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan, dan Pelayanan Syariah juga berpengaruh positif terhadap preferensi penggunaan produk tabungan syariah. Selain itu, penelitian Elfa Karima (2021) juga menegaskan bahwa tingkat pengetahuan berperan penting dalam meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan produk bank syariah.

Berdasarkan perbandingan hasil beberapa penelitian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemilihan teori, di mana penelitian ini menggunakan teori Philip Kotler sedangkan penelitian sebelumnya mengadopsi teori Notoatmodjo. Selain itu, perbedaan juga muncul dalam variabel bebas yang diteliti, dimana penelitian sebelumnya mencakup literasi keuangan, kepercayaan, dan pelayanan, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada pengetahuan dan kepercayaan (*trust*) serta kepatuhan syariah. Selain itu, subjek penelitian juga berbeda, yakni anggota majelis taklim Desa Mekarjaya, suatu objek penelitian yang belum banyak diteliti sebelumnya dalam konteks topik penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik dan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan (*trust*) dan *Sharia Compliance* terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah (Studi Pada Anggota Majelis Taklim di Desa Mekarjaya)”**.

Masalah yang dapat dirumuskan dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah terhadap minat untuk menggunakan produk bank syariah?
2. Bagaimana pengaruh kepercayaan (*trust*) pada bank syariah terhadap minat untuk menggunakan produk bank syariah?
3. Bagaimana pengaruh *sharia compliance* terhadap minat menggunakan produk bank syariah?
4. Apakah pengetahuan tentang produk bank syariah, kepercayaan (*trust*) terhadap bank syariah dan *sharia compliance* berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan produk bank syariah?

II. Kajian Literatur

1. Landasan Teori

Minat

Dalam lingkungan bisnis, ketertarikan pembeli terhadap produk atau layanan memiliki pengaruh besar terhadap keputusan pembelian. Konsep minat beli menggambarkan bahwa minat beli konsumen berkembang setelah melalui proses penilaian elektif Kotler (2005). Dalam konteks ini, minat beli konsumen mencerminkan keinginan sungguh-sungguh untuk memilih atau membeli suatu produk Kotler dan Keller (2012). Beberapa aspek utama tentang minat beli konsumen mencakup karakteristik minat, proses keputusan pembelian, pengaruh pemasaran, peran penelitian pasar, dan dampak faktor eksternal. Untuk mencapai kesuksesan perusahaan harus memahami serta merespons minat beli konsumen melalui perancangan strategi pemasaran yang efektif.

Pada penelitian ini menggunakan landasan teori dari berbagai aspek yang relevan untuk memahami minat anggota Majelis Taklim Desa Mekarjaya dalam menggunakan produk bank syariah. Berdasarkan teori minat beli diatas penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pengetahuan tentang produk dan kepercayaan nasabah mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan layanan bank syariah.

Pengetahuan Produk

Pengetahuan menurut Mowen & Minor (1998) kumpulan pengalaman dan informasi yang dimiliki seseorang mengenai suatu produk atau layanan. Pengetahuan menurut Engel, et.al (1995) pengetahuan adalah kumpulan informasi yang disimpan dalam ingatan seperti pemahaman tentang mekanisme *profit sharing* (bagi hasil), prinsip keadilan (adil), dan larangan riba (riba) yang mendasari transaksi perbankan syariah. Bagian dari seluruh informasi yang berkaitan dengan peran konsumen di pasar disebut sebagai pengetahuan konsumen. Dalam konteks perbankan syariah, pengetahuan konsumen mengacu pada kumpulan informasi dan sebuah pengalaman yang dimiliki oleh individu tentang produk dan layanan perbankan syariah. Sedangkan pengetahuan nasabah dalam perbankan syariah menurut Doni (2017) merupakan segala informasi penting mengenai peran nasabah di pasar, termasuk pengalaman dan kepemilikan produk atau jasa. Pengetahuan konsumen menjadi aset penting untuk mencapai kepuasan dan nilai maksimal dari pengalaman pembelian.

Secara keseluruhan, pengetahuan konsumen dalam konteks perbankan syariah menjadi salah satu kunci penting dalam memastikan bahwa nasabah dapat memanfaatkan produk dan layanan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta mencapai kepuasan dan nilai maksimal dari pengalaman menggunakan layanan perbankan syariah. Selain itu, penting juga untuk membentuk minat anggota Majelis Taklim dalam menggunakan produk bank syariah, karena informasi yang dimiliki anggota tentang produk syariah, pengalaman mereka, dan pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah akan mempengaruhi keputusan mereka.

Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan dapat hadir karena sebuah mekanisme yang berkelanjutan dan terakumulasi menjadi sebuah kepercayaan Viandhy & Ratnasari (2015) dalam Heriska (2022). Kepercayaan (*trust*) pada nasabah dapat dijelaskan oleh tiga hal, yaitu pengalaman, informasi dan antusias para nasabah. Menurut Sumarwan (2011) kepercayaan konsumen atau pengetahuan konsumen adalah keyakinan seseorang terhadap suatu produk yang memiliki berbagai atribut dan manfaat dari berbagai atribut tersebut. Kepercayaan konsumen, terikat erat dengan sikap dan pengetahuan konsumen, memainkan peran kunci dalam

membentuk hubungan yang kuat dengan produk atau pihak lainnya. Dalam konteks pemasaran, pemahaman, pemeliharaan, dan pembangunan kepercayaan konsumen menjadi integral dalam strategi bisnis dan hubungan konsumen berkelanjutan.

Dalam perbankan syariah kepercayaan (*trust*) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk hubungan jangka panjang antara bank syariah dengan nasabahnya. Pengalaman positif dalam menggunakan layanan perbankan syariah, informasi yang transparan mengenai prinsip-prinsip syariah yang diterapkan, serta dukungan dan respon yang baik dari pihak bank terhadap nasabah dapat secara signifikan membangun dan memperkuat kepercayaan. Kepercayaan seperti yang sudah dikekaskan di atas merupakan faktor penting dalam membentuk hubungan yang kuat antara nasabah dan bank syariah. Pengalaman positif, informasi yang jelas, dan dukungan dari bank akan membangun kepercayaan anggota Majelis Taklim, sehingga meningkatkan minat mereka untuk menggunakan produk bank syariah. Dengan memahami pentingnya kepercayaan bank syariah dapat merancang strategi pemasaran yang lebih efektif untuk membangun, memelihara, dan memperkuat kepercayaan nasabah. Dengan hal ini tidak hanya meningkatkan loyalitas nasabah, tetapi juga memperluas pangsa pasar dan menciptakan hubungan yang lebih mendalam dan bermakna dengan nasabah mereka.

Sharia Compliance

Adrian Sutedi (2009) mendefinisikan kepatuhan syariah merupakan kepatuhan terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), kepatuhan syariah dalam operasional bank syariah tidak sekedar produk saja, tetapi meliputi sistem, teknik dan identitas perusahaannya. Sedangkan menurut Muhammad Syafi'i Antonio *sharia compliance* (kepatuhan syariah) adalah kesesuaian bank syariah dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah beroperasi sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mengikuti pedoman syariah, terutama dalam transaksi keuangan sesuai prinsip-prinsip Islam Islam Nurlaila (2019). *Sharia compliance* dalam perbankan melibatkan ketaatan penuh terhadap prinsip-prinsip Islam dan fatwa DSN. Ini mencakup integrasi nilai-nilai syariah dalam semua aspek operasional, produk, dan layanan bank.

Kepatuhan syariah dalam penelitian ini mengacu pada sejauh mana bank syariah dan nasabahnya mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek operasional, produk, dan layanan. Tingkat kepatuhan syariah yang tinggi dapat

meningkatkan minat nasabah untuk menggunakan produk bank syariah, karena mereka merasa yakin bahwa transaksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Perbankan Syariah

Sesuai UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, *universalisme*, serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, zalim dan objek yang haram, selain itu, undang-undang perbankan syariah juga mengamanahkan perbankan syariah untuk menjalankan fungsi sosial seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai kehendak pemberi wakaf. Bank syariah dalam operasionalnya mempunyai prinsip, adapun prinsip operasional bank syariah, yaitu prinsip simpan murni (*al-wadiah*), bagi hasil (*syirkah*), prinsip jual-beli (*at-Tijarah*) dan Prinsip sewa-menyewa (*al-Ijarah*).

2. Studi Terdahulu

Setelah mengkaji berbagai referensi, penulis menemukan beberapa penelitian yang digunakan sebagai pembandingan dan referensi. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Janah (2020) menyimpulkan bahwa pengetahuan dan kepercayaan nasabah memiliki dampak positif terhadap minat menabung di bank syariah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri Heriska (2022) menemukan bahwa faktor-faktor seperti Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan, dan Pelayanan Syariah juga berpengaruh positif terhadap preferensi penggunaan produk tabungan syariah. Selain itu, penelitian Elfa Karima (2021) juga menegaskan bahwa tingkat pengetahuan berperan penting dalam meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan produk bank syariah. Selain itu penelitian menurut Habibah & Nur (2021) bahwa terdapat pengaruh signifikan pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah terhadap minat menabung di bank syariah. Rudi Haryono (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan, religiusitas dan kepercayaan di uji secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat Kota Jambi untuk menabung di bank syariah. Fajar Kholis (2021), hasil dari penelitiannya adalah bahwa *sharia compliance* atau

kepatuhan syariah berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah banksyariah.

Dalam penelitian ini mempunyai perbedaan dari penelitian terdahulu, yaitu dalam penelitian ini mengadopsi teori dari Philip Kotler dan memfokuskan variabel bebas pada pengetahuan, kepercayaan (*trust*), dan kepatuhan syariah. Selain itu, subjek penelitian yang terlibat adalah anggota majelis taklim Desa Mekarjaya, kelompok yang belum banyak diteliti dalam konteks penggunaan produk bank syariah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengamati bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi finansial tetapi juga mengisi celah terkait pengetahuan dengan memfokuskan pada kelompok spesifik ini untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan populasi dalam penelitian ini yaitu Anggota Majelis Taklim Desa Mekarjaya Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota majelis taklim Desa Mekarjaya, karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu sebanyak 80 orang. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang diterapkan adalah sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi dan kuesioner. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik yang terdiri dari uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji pengaruh individual, uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji koefisien determinasi (R^2).

IV. Hasil dan Pembahasan

A. Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validasi

Variabel (1)	$r_{\text{tabel}} (0,05)$ (2)	<i>Pearson Corelation</i> (3)	Keterangan (4)
Pengetahuan Bank Syariah			
X1.1	0.2199	0,865	Valid
X1.2	0.2199	0,856	Valid
X1.3	0.2199	0,853	Valid
X1.4	0.2199	0,927	Valid
X1.5	0.2199	0,852	Valid
X1.6	0.2199	0,884	Valid
X1.7	0.2199	0,928	Valid
X1.8	0.2199	0,893	Valid

X1.9	0.2199	0,925	Valid
X1.10	0.2199	0,928	Valid
X1.11	0.2199	0,793	Valid
Kepercayaan (Trust)			
X2.1	0.2199	0,774	Valid
X2.2	0.2199	0,920	Valid
X2.3	0.2199	0,881	Valid
X2.4	0.2199	0,884	Valid
X2.5	0.2199	0,893	Valid
X2.6	0.2199	0,889	Valid
X2.7	0.2199	0,857	Valid
X2.8	0.2199	0,881	Valid
X2.9	0.2199	0,871	Valid
Sharia Compliance			
X3.1	0.2199	0,879	Valid
X3.2	0.2199	0,908	Valid
X3.3	0.2199	0,839	Valid
X3.4	0.2199	0,878	Valid
X3.5	0.2199	0,887	Valid
X3.6	0.2199	0,896	Valid
Minat Menggunakan Bank Syaiah			
Y.1	0.2199	0,862	Valid
Y.2	0.2199	0,895	Valid
Y.3	0.2199	0,901	Valid
Y.4	0.2199	0,890	Valid
Y.5	0.2199	0,778	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan uji signifikan 0,05 artinya bahwa semua item pernyataan diatas dapat dikatakan *valid*. Hal ini dapat diketahui dengan cara membandingkan setiap nilai r_{hitung} (*pearson correlation*) pada kolom 3 dengan r_{tabel} pada kolom 2, dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} (*pearson correlation*) setiap komponen pernyataan lebih besar daripada r_{tabel} nya.

B. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

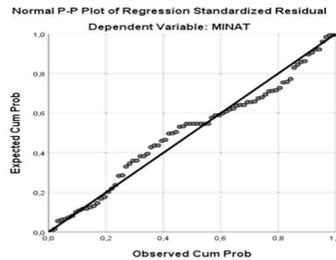
Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Role Of Thumb	Keterangan
Pengetahuan (X_1)	11	0,972	0,60	Reliabel
Kepercayaan (<i>trust</i>) (X_2)	9	0,961	0,60	Reliabel
Sharia Compliance (X_3)	6	0,942	0,60	Reliabel
Minat Menggunakan Produk (Y)	5	0,916	0,60	Reliabel

(Sumber: Pengolahan data IBM SPSS versi 26, diolah tahun 2023)

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 26. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *cronbach alpha* lebih besar dari nilai batas, yaitu pada variabel pengetahuan produk bank syariah (X_1) $0,973 > 0,60$, variabel kepercayaan (*trust*) (X_2) $0,959 > 0,60$, variabel *sharia compliance* (X_3) $0,945 > 0,60$ dan variabel minat menggunakan bank syariah (Y) $0,918 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

(Sumber: Pengolahan data IBM SPSS versi 26, diolah tahun 2023)

Salah satu metode untuk menguji normalitas data adalah melalui P-P Plot, di mana pola garis lurus menunjukkan data yang normal. Berdasarkan gambar diatas dapat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang bersifat normal. Hal ini dapat dilihat dari sebaran titik-titik yang tersebar di sekitar garis dan mengikuti pola diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal, dan dapat dianggap bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

D. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,617	1,043		-,592	,556
	Pengetahuan	,255	,032	,565	7,900	,000
	Kepercayaan	,214	,048	,383	4,511	,000
	Sharia Compliance	,025	,061	,030	,412	,682

a. Dependent Variable: MINAT

(Sumber: Pengolahan data IBM SPSS versi 26, diolah tahun 2023)

Berdasarkan hasil maka diperoleh Persamaan regresi ganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -617 + 0,255X_1 + 0,214X_2 + 0,025X_3 + e$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta -617 menunjukkan bahwa ketika variabel pengetahuan produk (X1), kepercayaan (trust) (X2), dan sharia compliance (X3) memiliki nilai 0, maka nilai minat menggunakan produk bank syariah tetap pada -617. Koefisien regresi β_1 , β_2 , dan β_3 masing-masing sebesar 0,255, 0,214, dan 0,025 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada variabel pengetahuan produk, kepercayaan, dan sharia compliance secara berturut-turut akan meningkatkan minat menggunakan produk bank syariah sebesar 0,255, 0,214, dan 0,025. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan produk, kepercayaan, dan *sharia compliance* dengan minat menggunakan produk bank syariah. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengetahuan produk, kepercayaan, dan sharia compliance, maka semakin tinggi pula minat masyarakat terhadap penggunaan produk bank syariah.

E. Uji Pengaruh Individual

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Individual

Model		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-,617	1,043		-,592	,556			
	Pengetahuan	,255	,032	,565	7,900	,000	,841	,671	,411
	Kepercayaan	,214	,048	,383	4,511	,000	,788	,460	,235
	Sharia Compliance	,025	,061	,030	,412	,682	,584	,047	,021

a. Dependent Variable: MINAT

(Sumber: Pengolahan data IBM SPSS versi 26, diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat diketahui hasil uji pengaruh (%) individual dari variabel X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y dan X_3 terhadap Y , sebagai berikut:

$$\text{Pengaruh } X_1 = 0,565 \times 0,841 = 0,475 \times 100\% = 48\%$$

$$\text{Pengaruh } X_2 = 0,383 \times 0,788 = 0,302 \times 100\% = 30\%$$

$$\text{Pengaruh } X_3 = 0,030 \times 0,584 = 0,018 \times 100\% = 2\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui hasil uji pengaruh individual variabel pengetahuan produk terhadap minat menggunakan produk sebesar 48%, sedangkan variabel kepercayaan (*trust*) terhadap minat menggunakan produk sebesar 30%, dan untuk variabel *sharia compliance* terhadap minat menggunakan produk sebesar 2%.

F. Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji t Variabel Pengetahuan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,439	1,020		2,390	,019
	Pengetahuan	,379	,028	,841	13,728	,000

a. Dependent Variable: Minat

(Sumber: Pengolahan data IBM SPSS versi 26, diolah tahun 2023)

Tabel 6. Hasil Uji t Variabel Kepercayaan (trust)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,529	1,311		1,166	,247
	Kepercayaan	,442	,039	,788	11,322	,000

a. Dependent Variable: MINAT

(Sumber: Pengolahan data IBM SPSS versi 26, diolah tahun 2023)

Tabel 7. Hasil Uji t Variabel Sharia Compliance

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,436	1,552		4,146	,000
	Sharia Compliance	,490	,077	,584	6,361	,000

a. Dependent Variable: Minat

(Sumber: Pengolahan data IBM SPSS versi 26, diolah tahun 2023)

Pada dasarnya uji t (parsial) digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig.t < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh secara signifikan.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $Sig.t > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan.

Untuk mendapatkan nilai t_{tabel} dapat ditentukan dengan cara

$$t_{tabel} = t(a/2 : n-k-1)$$

$$a = 5\% = t(0,05/2 : 80-3-1)$$

$$= 0,025 : 76 = 1,99167 (1,992)$$

- 1) Pengaruh Pengetahuan Produk (X_1) terhadap Minat Menggunakan Produk (Y)

Untuk menguji pengaruh variabel pengetahuan produk terhadap variabel minat menggunakan produk hipotesisnya dapat dilihat melalui hasil probability (0,000) berdasarkan nilai P value (nilai signifikansi) $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan dapat dilihat dari t_{tabel} dan t_{hitung} yaitu t_{hitung} sebesar 13,728 sementara t_{tabel} sebesar 1,992 jadi $13,728 > 1,992$, maka H_a diterima (H_0 ditolak), hasil uji ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari variabel pengetahuan produk terhadap minat menggunakan produk secara parsial. **(H₁ Diterima).**

- 2) Pengaruh Kepercayaan (*Trust*) (X_2) terhadap Minat Menggunakan Produk (Y)

Untuk menguji pengaruh variabel kepercayaan (*trust*) terhadap variabel minat menggunakan produk hipotesisnya dapat dilihat melalui hasil probability (0,000) berdasarkan nilai P value (nilai signifikansi) $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan dapat dilihat dari t_{tabel} dan t_{hitung} yaitu t_{hitung} sebesar 11,332 sementara t_{tabel} sebesar 1,992 jadi $11,332 > 1,992$, maka H_a diterima (H_0 ditolak), hasil uji ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari variabel kepercayaan (*trust*) terhadap minat menggunakan produk secara parsial. **(H₂ Diterima).**

- 3) Pengaruh *Sharia Compliance* (X_3) terhadap Minat Menggunakan Produk (Y)

Untuk menguji pengaruh variabel *sharia compliance* terhadap variabel minat menggunakan produk hipotesisnya dapat dilihat melalui hasil probability (0,000) berdasarkan nilai P value (nilai signifikansi) $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan dapat dilihat dari t_{tabel} dan t_{hitung} yaitu t_{hitung} sebesar 6,361 sementara t_{tabel} sebesar 1,992 jadi $6,361 > 1,992$, maka H_a diterima (H_0 ditolak), hasil uji ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari variabel *sharia compliance* terhadap minat menggunakan produk secara parsial. **(H₃ Diterima).**

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1063,563	3	354,521	97,593	,000 ^b
	Residual	276,082	76	3,633		
	Total	1339,645	79			

a. Dependent Variable: Minat
b. Predictors: (Constant), Sharia Compliance, Pengetahuan, Kepercayaan

(Sumber: Pengolahan data IBM SPSS versi 26, diolah tahun 2023)

Hipotesis pada variabel pengetahuan produk, kepercayaan (*trust*) dan *sharia compliance* terhadap minat menggunakan produk dapat diuraikan sebagai berikut:

H₄ = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan produk, kepercayaan (*trust*) dan *sharia compliance* terhadap minat menggunakan produk.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan nilai hasil F_{hitung} sebesar 97,593 dan F_{tabel} sebesar 3,11 maka dapat dinyatakan bahwa F_{hitung} > F_{tabel} dan nilai signifikansinya 0,00 < 0,05. Dapat diartikan bahwa secara simultan variabel pengetahuan produk, kepercayaan (*trust*) dan *sharia compliance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat menggunakan produk bank syariah.

G. Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,891 ^a	,794	,786	1,906
a. Predictors: (Constant), Sharia Compliance, Pengetahuan, Kepercayaan				
b. Dependent Variable: MINAT				

Berdasarkan pada Tabel 4.24, dapat disimpulkan bahwa nilai R pada tabel uji koefisien determinasi mencapai 0,891. Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas (pengetahuan produk, kepercayaan (*trust*) dan *sharia compliance*) dengan variabel terikat (minat menggunakan produk bank syariah). Untuk menghitung nilai koefisien determinasi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,891^2 \times 100\% \\ &= 0,794 \times 100\% = 79\% \end{aligned}$$

Dilihat dari nilai R Square sebesar 0,794 atau 79%, maka dari itu pengaruh variabel pengetahuan produk, kepercayaan (*trust*) dan *sharia compliance* sebesar terhadap minat menggunakan produk bank syariah sebesar 79% dan sisanya 21% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Pengetahuan Produk (X₁) terhadap Minat Menggunakan Produk (Y)

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji t menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengetahuan produk terhadap minat menggunakan produk. Untuk uji individual diketahui melalui hasil uji variabel pengaruh pengetahuan terhadap minat menggunakan produk sebesar 48%. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan pentingnya pengetahuan produk dalam membentuk minat atau keinginan seseorang untuk menggunakan produk tersebut.

Pada penelitian diatas sejalan dengan teori dikemukakan oleh Mowen dan Minor (1998) pengetahuan merupakan jumlah pengalaman dan informasi tentang produk atau layanan tertentu yang dimiliki seseorang, temuan ini mendukung penelitian ini karena menunjukkan bahwa pengetahuan produk dapat meningkatkan minat menggunakan produk melalui penungkatan pengan dan informasi. Penelitian ini sejalan juga dengan teori dari Hasibuan (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah. Semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai bank syariah maka semakin besar kemungkinan mereka tertarik untuk menggunakan bank syariah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan produk dalam bank syariah berperan penting dalam meningkatkan minat menggunakan produk bank syariah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Elfa Karima, 2021; Nurul Janah 2020; dan Siti Jamilah, dan Syifa Aulia, 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan produk memiliki dampak positif secara langsung terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

2) Pengaruh Kepercayaan (*trust*) (X_2) terhadap Minat Menggunakan Produk (Y)

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji t variabel menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari variabel kepercayaan (*trust*) terhadap minat menggunakan produk. Untuk uji individual diketahui melalui hasil uji variabel pengaruh pengetahuan terhadap minat menggunakan produk sebesar 30%, yang menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki peran penting dalam mendorong minat menggunakan produk bank syariah.

Pada penelitian mendukung teori dari Rofiq (2007) yang menyatakan kepercayaan (*trust*) adalah keyakinan suatu pihak terhadap pihak lain dalam menjalankan transaksi, didasarkan

pada keyakinan bahwa orang yang dipercayainya tersebut akan memenuhi seluruh kewajibannya sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan mereka yakin dan percaya bahwa dalam bank syariah mampu melayani dengan ramah dan sopan dan mampu membangun komitmen yang baik dengan nasabah. Hal ini lah yang menimbulkan keinginan untuk menggunakan bank syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Resti Fadhilah Nurrohmah 2020); Cleanita Imra'atul Khasanah (2022); dan Nur Huri Mustofa, 2022), yang dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara kepercayaan (trust) terhadap minat. Penelitian ini menegaskan bahwa kepercayaan merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan pada pelayanan bank syariah.

3) Pengaruh Sharia Compliance (X3) terhadap Minat Menggunakan Produk (Y)

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji t variabel menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel *sharia compliance* terhadap minat menggunakan produk, yang mengindikasikan bahwa *sharia compliance* berperan penting dalam menarik minat nasabah. Untuk uji individual diketahui melalui hasil uji variabel pengaruh individual pengetahuan terhadap minat menggunakan produk sebesar 2%. Meskipun kontribusi ini terlihat rendah, tetapi tetap menunjukkan bahwa pengetahuan konsumen mengenai kepatuhan syariah berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk menggunakan produk bank syariah.

Pada penelitian diatas sejalan dengan teori dari Adrian Sutedi (2009) yang mendefinisikan kepatuhan syariah adalah kepatuhan terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), kepatuhan syariah dalam operasional bank syariah tidak sekedar produk saja, tetapi meliputi sistem, teknik dan identitas perusahaanya. Dengan demikian hasil pada penelitian ini responden meyakini bahwa bank syariah itu dalam kegiatan operasionalnya sudah sesuai dengan prinsip syariah yaitu terbebas dari unsur riba dan unsur gharar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Erwina Berlian Febrianti, 2023; Holis, F., Rusydi, M., & Maulana, C. Z. 2021). Kedua penelitian tersebut mendukung temuan bahwa persepsi terhadap kepatuhan syariah bank syariah sangat mempengaruhi keputusan konsumen untuk menggunakan layanan dan produk bank syariah.

Penelitian ini menekankan pentingnya bank syariah untuk terus menjaga dan meningkatkan kepatuhan syariah dalam setiap aspek operasional mereka. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan minat dan kepercayaan konsumen terhadap produk dan layanan yang mereka tawarkan.

- 4) Pengaruh Pengetahuan (X_1), Kepercayaan (*trust*) (X_2), dan Sharia Compliance (X_3) terhadap Minat Menggunakan Produk (Y)

Berdasarkan hasil penelitian melalui Uji F (simultan) bahwa variabel pengetahuan produk, kepercayaan (*trust*), dan *sharia compliance* artinya secara simultan memengaruhi variabel minat menggunakan produk bank syariah. Berdasarkan hasil analisis linear berganda antara variabel pengetahuan produk (X_1), kepercayaan (*trust*) (X_2), dan *sharia compliance* (X_3) terhadap minat menggunakan produk bank syariah (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = -617 + 0,255X_1 + 0,214X_2 + 0,025X_3 + e$, hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan produk, kepercayaan (*trust*), dan *sharia compliance* bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, sehingga nilai minat menggunakan produk sebesar -675. Selain itu melihat nilai R koefisien determinasi sebesar 0,794. Maka hal tersebut membuktikan adanya hubungan yang kuat dan baik antar variabel bebas dan variabel terikat. Untuk nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 79%. Pemahaman produk, kepercayaan, dan kepatuhan syariah berdampak besar pada ketertarikan penggunaan produk, dengan 79% dipengaruhi oleh faktor tersebut, dan 21% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan. Pada penelitian di atas sejalan dengan teori dari Kotler dan Keller (2012) yang menjelaskan bahwa Minat beli konsumen adalah keinginan konsumen dalam memilih produk, dengan pentingnya memahami kebutuhan dan memberikan informasi yang memengaruhi proses pengambilan keputusan.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian anggota majelis taklim masih belum mengutamakan bank syariah dalam aktivitas keuangan mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rudi Haryono 2022), dimana hasilnya menunjukkan variabel pengetahuan produk dan kepercayaan (*trust*) memiliki pengaruh yang positif terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

V. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari variabel pengetahuan produk terhadap minat menggunakan produk sebesar 48%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari variabel kepercayaan (*trust*) terhadap minat menggunakan produk sebesar 30%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari variabel *sharia compliance* terhadap minat menggunakan produk 2%. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengetahuan produk, kepercayaan (*trust*), dan *sharia compliance* terhadap variabel minat menggunakan produk bank syariah yang mempunyai pengaruh sebesar 79%. Untuk 21% nya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini yang juga memengaruhi ketertarikan penggunaan produk.

2. Saran

Supaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk bank syariah, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan melalui media sosial dan artikel. Bank syariah juga dapat melibatkan diri dalam program edukasi seperti penyuluhan dan seminar. Keterbukaan bank syariah terhadap informasi penting perlu ditingkatkan, baik melalui sosialisasi langsung maupun penggunaan platform online. Pemahaman terkait unsur gharar dalam transaksi bank syariah perlu ditingkatkan, dengan memberikan penjelasan yang lebih jelas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan faktor-faktor tambahan yang memengaruhi minat penggunaan produk bank syariah, termasuk aspek kesadaran merek, kualitas produk, promosi, dan faktor lainnya.

Daftar Pustaka

- Doni, J. P. (2017). *Perilaku Nasabah: Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Alfabeta.
- G.a, h., & a. N, h. (2021). Pengetahuan Masyarakat tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Desa Pagar Puding Kec. Tebo Ulu). *Journal of Islamic Banking*.
- Heriska, p. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan, dan Pelayanan Syariah terhadap Preferensi Tabungan BSI. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 1(4), 345–359.
- Kotler, P. (2005). *Manajemen Pemasaran (Jilid 1 dan 2)*. Alfabeta.
- Mowen, & Minor. (1998). *Consumer Behavior* (edisi ke 5). Alfabeta.
- Nurlaila, d. N. (2019). *Implementasi Kepatuhan Syariah dalam Produk Pembiayaan Murabahah dan Ba'i Bitsaman Ajil*. Alfabeta.
- Rudi Haryono. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, 1(1), 133–156. <https://doi.org/10.56436/jocis.v1i1.95>
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (M. Dr. Ir. Sutopo, Ed.; Edisi 2)*. Alfabeta.
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku Konsumen (Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran)* (R. Sikumbang, Ed.; edisi ke 2). Ghalia Indonesia.
- Sutedi, & Adrian. (2009). *Perbankan Syariah*. Alfabeta.



Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)

Vol. 3 No. 1 /Juli 2024

p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315

Web: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>

DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>



Analisis Pembiayaan Bermasalah dengan Metode Rescheduling, Reconditioning, Restructuring (3R) Pada KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Cabang Dukupuntang

Zana Vania Rifqoh^{1,*}, Mariyah Ulfah², Eef Saefulloh³

^{1,2,3} IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Abstract

Purpose: *This study aims to analyze the 3R rescheduling, reconditioning, restructuring mechanisms used by KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Dukupuntang branch in an effort to resolve problematic murabahah financing.*

Design/methodology/approach: *This research design uses a case study, namely a case study at KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Dukupuntang branch. This type of research is field research using a qualitative descriptive approach.*

Research Findings: *Based on the findings of this study, it shows that the implementation of 3R (rescheduling, reconditioning, restructuring) is only carried out for members who experience a decrease in income or a decrease in business conditions and still have good intentions. The mechanism of restructuring at KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Dukupuntang branch is almost the same, which is carried out on submissions from members, it's just that there are differences at certain points, more precisely in the allocation and conditions of members. The three policies are carried out by extending the installment schedule, without adding to the remaining obligations. With this research, it can contribute in the form of information or contribution of thoughts to readers or students in order to develop economic science.*

Contribution/Originality/Novelty: *the implementation of 3R (rescheduling, reconditioning, restructuring) is only carried out for members who experience a decrease in income or a decrease in business conditions and still have good intentions. The mechanism of restructuring at KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Dukupuntang branch is almost the same, which is carried out on submissions from members, it's just that there are differences at certain points, more precisely in the allocation and conditions of members.*

Keywords: *Mechanism, Problematic Murabahah, Rescheduling, Reconditioning, Restructuring.*

Abstrak

Tujuan Penelitian: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme 3R atau rescheduling, reconditioning, restructuring yang digunakan oleh KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang dalam upaya penyelesaian pembiayaan murabahah bermasalah.*



Desain / metodologi / pendekatan: Desain penelitian ini menggunakan studi kasus, yakni studi kasus pada KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Temuan Penelitian: Berdasarkan temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan 3R (*rescheduling, reconditioning, restructuring*) hanya dilakukan untuk anggota yang mengalami penurunan pendapatan atau penurunan kondisi usaha dan masih memiliki iktikad baik. Adapun mekanisme restrukturisasi di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang yakni hampir sama yaitu dilakukan atas pengajuan dari anggota, hanya saja memang terdapat perbedaan di titik-titik tertentu, lebih tepatnya pada peruntukkan dan kondisi anggota. Ketiga kebijakan tersebut dilakukan dengan memperpanjang jadwal angsuran, tanpa menambah sisa kewajiban. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa informasi atau sumbangan pemikiran kepada pembaca atau mahasiswa dalam rangka mengembangkan ilmu ekonomi.

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan 3R (*rescheduling, reconditioning, restructuring*) hanya dilakukan untuk anggota yang mengalami penurunan pendapatan atau penurunan kondisi usaha dan masih memiliki iktikad baik. Adapun mekanisme restrukturisasi di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang yakni hampir sama yaitu dilakukan atas pengajuan dari anggota, hanya saja memang terdapat perbedaan di titik-titik tertentu, lebih tepatnya pada peruntukkan dan kondisi anggota.

Kata kunci: Mekanisme, *Murabahah* Bermasalah, *Rescheduling*, *Reconditioning*, *Restructuring*.

I. Pendahuluan

Sepuluh tahun terakhir, lembaga keuangan mikro mendapat perhatian besar dalam upaya penyitasan kemiskinan dan penguatan ekonomi rakyat. Indonesia sendiri, lembaga keuangan mikro saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Pesatnya perkembangan lembaga keuangan mikro ini dikarenakan hampir 64,2 juta pelaku usaha dalam perekonomian Indonesia didominasi oleh unit usaha mikro dan menengah. Tahun 2023, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 72 juta unit usaha. Lembaga keuangan mikro merupakan lembaga yang melakukan kegiatan dalam penyediaan jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro, serta masyarakat yang berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dan telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis. Lembaga keuangan mikro memiliki dua tujuan utama yang harus dicapai sekaligus, yaitu tujuan komersial dan pengembangan masyarakat (Buchori, et al., 2003). Di Indonesia, lembaga keuangan mikro terdiri dari lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) dan lembaga keuangan mikro konvensional. Model lembaga keuangan mikro dalam sepuluh tahun belakangan ini yang berkembang relatif pesat di Indonesia yaitu lembaga keuangan mikro syariah.

Lembaga keuangan mikro syariah adalah lembaga yang bergerak menghimpun dana dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, baik yang bersifat laba (memperoleh keuntungan) dengan sistem bagi hasil melalui penyaluran dan pembiayaan dana modal usaha, maupun yang bersifat sosial (nirlaba), seperti zakat, infak, dan sedekah (Taufiq, 2020). Lembaga keuangan

mikro syariah (LKMS) terdiri dari berbagai lembaga, diantaranya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), BMT (Baitul Mal Wat Tamwil), Koperasi Syariah, serta lembaga keuangan syariah lainnya yang diatur sebagaimana Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 12/POJK.05/2014 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Lembaga Keuangan Mikro (Sumitro, 1997).

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah atau KSPPS merupakan salah satu bentuk dari lembaga keuangan mikro yang bersifat non bank dan beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang cabangnya berdiri di Desa Bobos, Kecamatan Dukupuntang, di mana lokasinya strategis, yakni berdiri di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai pedagang atau pelaku UMKM. Hal ini memungkinkan banyak masyarakat yang membutuhkan pembiayaan, khususnya pembiayaan dengan akad murabahah. Dengan adanya KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang ini dapat membantu masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan.

Pembiayaan yang disalurkan oleh KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang antara lain pembiayaan ijarah multijasa, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah. Berdasarkan keterangan dari Ibu Lilah Hayanti SH.I. selaku kepala cabang KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang dalam wawancara pra observasi penelitian ini, beliau mengatakan bahwa dari seluruh pembiayaan yang disalurkan, pembiayaan yang paling diminati atau yang paling banyak anggotanya adalah pembiayaan murabahah. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah anggota pembiayaan di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang pada periode tahun 2023, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Anggota Produk Pembiayaan KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang pada Periode Tahun 2023

Akad Pembiayaan	Jumlah Anggota
Ijarah Multijasa	9
Musyarakah	-
Murabahah	422

Sumber: KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang, 2024.

Pembiayaan murabahah menjadi pembiayaan yang paling diminati anggota, dikarenakan produk pembiayaan murabahah dianggap mudah dalam praktiknya dan tidak begitu memberatkan anggota. Pembiayaan

murabahah merupakan akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan (margin) yang disepakati antara penjual dan pembeli. Dalam akad murabahah ini, penjual harus memberi tahu harga pokok pembelian barang dan menentukan tingkat keuntungan tertentu sebagai tambahan dan menjelaskannya kepada pembeli (Usman, 2009). Dalam praktiknya, di sini lembaga keuangan syariah bertindak sebagai penjual yang menyediakan barang, sedangkan anggota bertindak sebagai pembeli.

Pembiayaan murabahah yang dalam proses pengembaliannya dilakukan dengan cara diangsur, tentunya tidak terlepas dari risiko pembiayaan (*credit risk*). Setiap lembaga keuangan, dalam menyalurkan pembiayaan, tentunya tidak akan luput dari risiko tersebut. Begitu pula di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang, menyalurkan pembiayaannya tidak terlepas dari berbagai macam kendala dan risiko, salah satunya risiko dapat menghambat kegiatan lembaga keuangan syariah dalam menerima pendapatan atau pengembalian dana. Risiko tersebut yang akan menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Finance*. Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Finance* (NPF) merupakan suatu ketidakmampuan debitur dalam menyelesaikan kewajiban pembiayaannya, sehingga menimbulkan kerugian bagi lembaga keuangan syariah. Hal tersebut akan berdampak pada *Return On Asset* (ROA) atau profitabilitas lembaga keuangan yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio NPF, maka akan berdampak pada besarnya kerugian yang dialami dan menurunnya profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh lembaga keuangan syariah. Keuntungan yang berkurang akan mengakibatkan total aset yang dimiliki lembaga keuangan syariah juga ikut berkurang. Tingginya rasio NPF juga berdampak pada kesehatan lembaga keuangan syariah. (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Secara umum, NPF disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, atau sebagai faktor manajerial sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar kekuasaan manajemen perusahaan tersebut, seperti perekonomian dan perdagangan, bencana alam, perubahan teknologi, dan lain-lain (Mulato, et al., 2021). Berikut data jumlah anggota pembiayaan murabahah yang mengalami kemacetan periode tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 2
Jumlah Anggota Pembiayaan Murabahah dan Jumlah Anggota Bermasalah pada Pembiayaan Murabahah di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Cabang Dukupuntang

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Anggota Bermasalah
2019	298	17
2020	238	12
2021	263	16
2022	477	27
2023	422	25

Sumber: KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang, 2024.

Penanganan NPF harus secepatnya dilakukan, agar kerugian yang dialami oleh lembaga keuangan tersebut dapat ditekan seminimal mungkin. Penyelamatan pembiayaan atau restrukturisasi pembiayaan merupakan istilah teknis yang biasa digunakan di kalangan lembaga keuangan terhadap upaya dan langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka menangani pembiayaan bermasalah. Dengan kata lain, restrukturisasi adalah upaya yang dilakukan lembaga keuangan dalam rangka membantu debitur agar dapat menyelesaikan kewajibannya. Upaya dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya memberikan peringatan atau teguran langsung kepada anggota, kemudian dilakukan *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan kembali), *restructuring* (penataan kembali), dan pelelangan jaminan (Sanjaya, et al., 2021).

Pelaksanaan restukturisasi pembiayaan dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah ini merupakan sebuah bentuk dari firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 280. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman yang artinya: "Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui." (QS. Al-Baqarah (2): Ayat 280).

Penelitian yang dilakukan oleh Risnawati dan Muhammad Qoes Atieq dalam Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam Vol. 5, No. 2 (2020) yang berjudul "Analisis Strategi Penanganan Pembiayaan *Murabahah* Bermasalah di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Perambulan Cirebon", strategi penanganan pembiayaan *murabahah* bermasalah dilakukan dengan menginformasikan melalui telephone, memberikan surat peringatan,

rescheduling (penjadwalan ulang), *reconditioning* (persyaratan ulang), dan eksekusi jaminan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Asmiati (2023) dalam penelitian tugas akhir yang berjudul “Implementasi *Rescheduling Reconditioning* dan *Restructuring* Sebagai Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Study pada BMT Assyafi’iyah Adiluwih Tahun 2019-2021), menunjukkan bahwa mekanisme restrukturisasi terjadi apabila adanya pembiayaan dari anggota yang kurang lancar atau macet, akan tetapi jika kondisi anggota memiliki prospek usaha yang bagus, maka akan dilakukan restrukturisasi atas persetujuan anggota dengan melakukan *rescheduling*, *restructuring*, dan *reconditioning*.

Dalam kesimpulannya, yang melatar belakangi penerapan restrukturisasi pembiayaan bermasalah yaitu untuk membantu anggota mengatasi kesulitan keuangan dalam menyelesaikan kewajiban pembiayaan, sehingga pihak lembaga keuangan syariah tidak mengalami kerugian yang besar, serta sebagai bentuk dari kepatuhan terhadap prinsip syariah dengan memberikan beberapa tangguhan kepada anggota, hingga mampu menyelesaikan kewajibannya. Mekanisme penerapan restrukturisasi pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh setiap lembaga keuangan pasti berbeda-beda.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin memahami, mengkaji, dan menganalisis mengenai bagaimana mekanisme pelaksanaan *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* pada penyelesaian pembiayaan murabahah bermasalah yang ada di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang. Dengan adanya masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Mekanisme 3R Pada Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Cabang Dukupuntang**”.

II. Kajian Literatur

Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan PSAK Nomor 102 paragraf 5, murabahah didefinisikan sebagai perjanjian jual beli barang dengan menetapkan harga jual sebesar biaya perolehan, ditambah keuntungan yang telah disepakati. Penjual wajib mengungkapkan biaya perolehan barang kepada pembeli. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa transaksi murabahah tidak terbatas pada pembayaran tunai saja; dapat pula dilakukan dengan pembayaran setelah menerima barang, dengan pembayaran dicicil setelah menerima barang, atau dengan membayar secara penuh di waktu yang ditentukan.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa akad murabahah merujuk pada perjanjian pembiayaan suatu barang, di mana harga beli barang tersebut dinyatakan kepada pembeli, dan pembeli membayarnya dengan tambahan harga yang telah disepakati

sebagai keuntungan. Hal yang membedakan akad murabahah dengan penjualan yang biasa kita kenal yaitu pada akad murabahah, penjual secara jelas memberitahu kepada pembeli mengenai berapa harga pokok barang tersebut dan berapa besar keuntungan yang diinginkan. Pembeli dan penjual dapat melakukan tawar-menawar atas besaran margin keuntungan, sehingga akhirnya diperoleh kesepakatan antara kedua belah pihak (Kautsar, 2012). Sementara, pada penjualan yang biasa kita kenal, penjual langsung memberitahu harga jual barang kepada pembeli, tanpa memberitahu berapa harga pokok barang dan besar keuntungan yang ingin diperoleh penjual.

Dapat dipahami bahwa pembiayaan murabahah merupakan akad jual beli, di mana pihak penjual menyebutkan harga pokok barang dan tambahan keuntungan (margin) kepada pembeli, dengan besar keuntungan yang disepakati bersama antara kedua belah pihak, yakni pihak penjual dan pihak pembeli.

Pembiayaan Murabahah Bermasalah

Pembiayaan murabahah bermasalah merupakan suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah yang dalam pelaksanaan pengembalian pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan dan tidak menepati jadwal angsuran atau disebut dengan wanprestasi (Saliman, 2007). Dalam pengertian lain, pembiayaan murabahah bermasalah merupakan suatu keadaan, di mana nasabah tidak dapat membayar kewajibannya atau mematuhi jadwal pembayaran angsuran dan tidak memenuhi persyaratan yang terdapat pada akad pembiayaan murabahah yang telah disepakati. Pembiayaan murabahah bermasalah ini berdampak pada kerugian lembaga keuangan syariah, serta menurunnya pendapatan lembaga keuangan syariah (Ismail, 2016: 125). Ketika debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan modal dan menyerahkan porsi keuntungan lembaga keuangan syariah, maka pembiayaan akan macet dan risiko pembiayaan atau risiko gagal bayar tersebut akan menimbulkan potensi kerugian bagi lembaga keuangan syariah (Wahyudi, et.al, 2013: 90). Gatot Supramono menjelaskan, bahwa kredit macet adalah suatu keadaan, di mana seorang nasabah tidak mampu membayar lunas kredit tepat pada waktunya. Keadaan yang demikian ini dalam hukum perdata disebut dengan istilah wanprestasi atau ingkar janji (Supramono, 1996).

Kualitas pembiayaan *murabahah* yang tergolong ke dalam pembiayaan bermasalah yakni terdapat pada kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Pembiayaan dengan kualitas tersebut juga disebut dengan pembiayaan wanprestasi atau pembiayaan bermasalah yang dikenal dengan istilah NPF (*Non Performing Financing*) (Usanti & Shomad, 2013).

Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah Melalui Restrukturisasi Pembiayaan (*Rescheduling, Reconditioning, Restructuring*)

Restrukturisasi pembiayaan merupakan upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain melalui *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan kembali), dan *restructuring* (penataan kembali) (Wangsawidjaja, 2012). Tujuan restrukturisasi pembiayaan adalah membantu nasabah yang berkarakter baik, namun sedang mengalami kesulitan keuangan yang bersifat sementara dan menjaga agar pembiayaan pada bank syariah tetap dapat dibayar kembali secara penuh (Nurnasrina, 2018).

1. Landasan teoretis:

a. *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)

Rescheduling atau penjadwalan kembali adalah perubahan jadwal pembayaran angsuran dengan memperpanjang jangka waktu jatuh tempo pembiayaan, tanpa harus mengubah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada lembaga keuangan syariah (Surat Edaran BI No. 10/35/DPbS, 2008). *Rescheduling* diatur dalam ketentuan Fatwa DSN-MUI tentang Penjadwalan Kembali Tagihan Murabahah, yang menjelaskan bahwa lembaga keuangan syariah boleh melakukan penjadwalan kembali (*rescheduling*) tagihan murabahah bagi nasabah yang tidak bisa melunasi pembiayaannya sesuai jumlah dan waktu yang telah disepakati (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Untuk *rescheduling* nasabah pembiayaan dengan akad murabahah, menurut ketentuan Fatwa DSN-MUI No. 48 tahun 2005 tentang Penjadwalan Kembali Tagihan Murabahah, yaitu:

- a) Lembaga keuangan syariah boleh melakukan penjadwalan kembali (*rescheduling*) tagihan murabahah bagi nasabah yang tidak dapat menyelesaikan atau melunasi pembiayaannya sesuai jumlah dan waktu yang telah disepakati, dengan ketentuan:
 - 1) Tidak menambah jumlah tagihan yang tersisa.
 - 2) Pembebanan biaya dalam proses *rescheduling* adalah biaya riil.
 - 3) Perpanjangan masa pembayaran harus berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- b) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara pihak-pihak terkait, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah Nasional setelah tidak tercapainya kesepakatan melalui musyawarah (Fatwa DSN-MUI, 2014).

b. *Reconditioning*

Reconditioning dilakukan dengan menetapkan kembali syarat-syarat pembiayaan, diantaranya meliputi perubahan jadwal pembayaran, perubahan jumlah angsuran, jangka waktu atau pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah (Surat Edaran BI No. 10/35/DPbS, 2008).

Reconditioning adalah upaya pihak bank untuk menyelamatkan pembiayaan yang diberikan dengan cara melakukan perubahan terhadap sebagian atau seluruh kondisi (persyaratan), tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada pihak bank. Perubahan kondisi pembiayaan dibuat dengan memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi oleh debitur dalam pelaksanaan proyek atau bisnisnya. Misalnya dalam hal ini adalah dilakukannya perubahan-perubahan berupa penurunan nilai bagi hasil untuk porsi bank dari yang semula 65% menjadi 55%. Selain itu juga dilakukan beberapa perubahan lainnya, yakni sebagai berikut:

- 1) Perubahan jadwal angsuran
- 2) Perubahan jumlah angsuran
- 3) Perubahan jangka waktu
- 4) Pemberian potongan

c. *Restructuring*

Restructuring adalah upaya penanganan pembiayaan bermasalah dengan melakukan konversi piutang *murabahah* sebesar sisa kewajiban nasabah menjadi akad baru, *ijarah muntahiyah bittamlik* atau *mudharabah* atau *musyarakah* (Surat Edaran BI No. 10/35/DPbS, 2008)

Restructuring (penataan kembali) yaitu perubahan persyaratan yang meliputi:

- a. Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank.
- b. Konversi akad pembiayaan.
- c. Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu.
- d. Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai dengan *rescheduling* dan *reconditioning* (Usanti & Shomad, 2013).

2. Studi terdahulu:

Berikut studi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ismayadi dan Anisa Putri Danianti dalam Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol. I, No. 1, (2021), yang berjudul "Mekanisme Rescheduling Pembiayaan Nasabah Bermasalah Dengan Akad Murabahah di BPRS Dinar Ashri Cabang Aikmel". Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pelaksanaan rescheduling pada pembiayaan modal kerja bermasalah menggunakan akad murabahah di BPRS Dinar Ashri Cabang Aikmel, sesuai dengan ekonomi Islam dan Fatwa DSN MUI. Mekanisme rescheduling di BPRS Cabang Dinar Ashri Aikmel dilakukan dengan memberikan perpanjangan masa pembiayaan, sisa pokok kepada nasabah digunakan sebagai pembiayaan baru sesuai dengan nilai cicilan

kemampuan nasabah membayar, proses penjadwalan ulang di BPRS Cabang Dinar Aikmel dilakukan dengan mengubah masa pembiayaan, jadwal pembayaran dan jumlah cicilan, namun tidak mengubah sisa pembayaran di awal akadnya. Pelaksanaan rescheduling di BPRS Dinar ashri Cabang Aikmel berjalan dengan baik. Rescheduling terbukti lebih efektif untuk menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah. Pelaksanaan rescheduling di BPRS Dinar ashri Cabang Aikmel juga telah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, surat Al-Baqarah ayat 280 dan fatwa DSN pasal 280. 48/DSN-MUI/II/2005 berkenaan penyusunan semula undang-undang murabahah (Ismayadi, 2021). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas mekanisme penyelesaian pembiayaan bermasalah pada akad murabahah. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut hanya fokus membahas satu metode saja dari metode 3R dalam penanganan pembiayaan murabahah bermasalah, yakni hanya membahas mekanisme rescheduling saja. Sedangkan dalam penelitian ini, membahas mekanisme ketiga metode dalam penanganan pembiayaan murabahah bermasalah, yaitu rescheduling, reconditioning, dan restructuring.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Pramana Putra, dkk dalam Jurnal Business Management Vol. 2. No. 1 (2023), yang berjudul "Strategi Monitoring, Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring Dalam Mengatasi Pembiayaan". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan Monitoring, Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring dalam mengatasi pembiayaan bermasalah di KSPPS Al Bahjah Bima dan BTM An-Nuur Bima yaitu 1. Monitoring dengan melakukan pengecekan secara administratif dan kunjungan langsung ke tempat usaha anggota. 2. Rescheduling yakni dengan memperpanjang waktu pembiayaan. 3. Reconditioning yaitu dengan memberikan surat penagihan dan pengambilan jaminan. 4. Restructuring yaitu dengan menambah modal dan jaminan. Dampak positif adanya Monitoring, Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring yaitu jumlah pembiayaan bermasalah berkurang dan anggota menjadi lebih patuh sedangkan dampak negatifnya akan menurunkan kinerja dan prestasi koperasi apabila tidak segera ditangani (Putra et al., 2023). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas mengenai rescheduling, reconditioning, dan restructuring dalam mengatasi pembiayaan bermasalah. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut terdapat tambahan monitoring dan tidak terlalu dalam membahas mengenai mekanisme rescheduling, reconditioning, dan restructuring pada penyelesaian pembiayaan

bermasalah itu sendiri. Sedangkan dalam penelitian ini, tidak terdapat monitoring dan lebih fokus membahas lebih dalam mengenai mekanisme rescheduling, reconditioning, dan restructuring pada penyelesaian pembiayaan bermasalah.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Risnawati dan Muhammad Qoes Atieq dalam Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam Vol. 5, No. 2 (2020), yang berjudul “Analisis Strategi Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Perambulan Cirebon”. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa Faktor penyebab pembiayaan murabahah bermasalah di KSPPS Perambulan yaitu terdapat faktor internal (kurang maksimal menganalisis berkas, kurang adanya survey lebih lanjut, kurang maksimal menjalankan SOP Permbiayaan) dan faktor eksternal (ketidak jujur dan sikap tidak amanah dari anggota, menurunnya usaha dari anggota, adanya iktikad yang tidak baik, anggota yang menunda-nunda, adanya unsur ketidak sengajaan seperti kebakaran kebakaran, dan bencana alam lainnya). Strategi penanganannya yaitu Menginformasikan melalui telephone, Memberikan surat peringatan, (rescheduling), Persyaratan ulang (reconditioning) dan eksekusi jaminan. Upaya-upaya untuk menanggulangi terjadinya pembiayaan yang bermasalah yaitu, wajib melaksanakan SOP dengan benar, Memaksimalkan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition), melakukan pemisahan tugas yang memadai, menerapkan prinsip kehati-hatian, dan meningkatkan skill karyawan (Qoes, 2020). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas penanganan pembiayaan murabahah bermasalah. Adapun perbedaaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut tidak terlalu fokus dalam menjelaskan mekanisme dari strategi penanganan pembiayaan bermasalah tersebut, hanya sekilas saja membahas mengenai 2 metode 3R, yaitu hanya membahas mengenai rescheduling dan reconditioning. Sedangkan dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan untuk membahas mekanisme rescheduling, reconditioning, dan restructuring pada penyelesaian pembiayaan murabahah bermasalah.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnuh dan Uswah Hasanah dalam Jurnal Pendidikan dan Humaniora Vol. 01, No. 02 (2022), yang berjudul “Mekanisme Rescheduling Pada Pembiayaan Bermasalah Dengan Akad Murabahah Skema Modal Kerja Pada PT. BPRS Gebu Prima Medan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penjadwalan ulang (resceduling) dapat dilakukan selama ada iktikad baik dari nasabah untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah dan bank juga memberikan kesempatan dengan upaya yang bersifat kekeluargaan

dalam bentuk musyawarah dengan memberikan kesempatan berupa perpanjangan jangka waktu angsuran sesuai dengan analisis yang dilakukan oleh bank kepada nasabah (Ibnuh & Hasanah, 2022). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas mengenai mekanisme penanganan pembiayaan bermasalah dengan akad murabahah. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut hanya membahas salah satu mekanisme metode dari ketiga metode 3R saja, yaitu rescheduling saja. Sedangkan dalam penelitian ini, membahas ketiga mekanisme dari metode 3R (rescheduling, reconditioning, dan restructuring).

3. Kerangka Penelitian

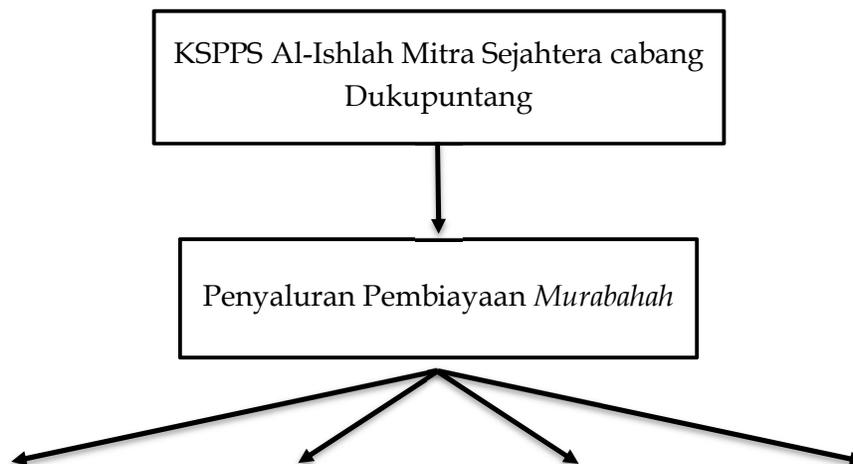
KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang bersifat non bank, yang bergerak menghimpun dana dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, baik yang bersifat sosial (nirlaba), maupun bersifat laba (memperoleh keuntungan) dengan sistem bagi hasil, salah satunya memiliki produk pembiayaan murabahah yang disalurkan kepada anggota untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Standar Operasional Prosedur Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah, pembiayaan dapat dikategorikan sebagai upaya penyediaan dana untuk kegiatan investasi atau kerja sama modal antara koperasi dan pihak-pihak seperti anggota, calon anggota, koperasi lain, atau anggotanya. Penerima pembiayaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat, disertai dengan pembayaran bagi hasil yang telah ditetapkan dari pendapatan atau laba yang diperoleh dari kegiatan yang didanai atau penggunaan dana tersebut. Murabahah merupakan suatu bentuk pembiayaan berupa transaksi jual beli, di mana harga pokok barang mencakup perolehan dan margin keuntungan yang telah disetujui oleh penjual dan pembeli. Dalam penyaluran pembiayaan murabahah tersebut, tidak terlepas dari risiko pembiayaan yang menyebabkan anggota mengalami pembiayaan bermasalah. Dengan kata lain, dalam pengembalian pembiayaan murabahah, ada anggota yang pengembaliannya bersifat lancar dan ada juga anggota yang macet atau bermasalah dalam pengembalian pembiayaan. Pembiayaan bermasalah yaitu suatu keadaan, di mana anggota tidak sanggup membayar kewajibannya kepada pihak lembaga keuangan syariah, baik itu sebagian atau seluruhnya seperti yang telah disepakati dalam kesepakatan pembiayaan (Shobirin, 2016). Untuk itu, KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang perlu mengambil upaya dan langkah-langkah dalam rangka menangani pembiayaan bermasalah tersebut agar pembiayaan yang disalurkan dapat kembali.

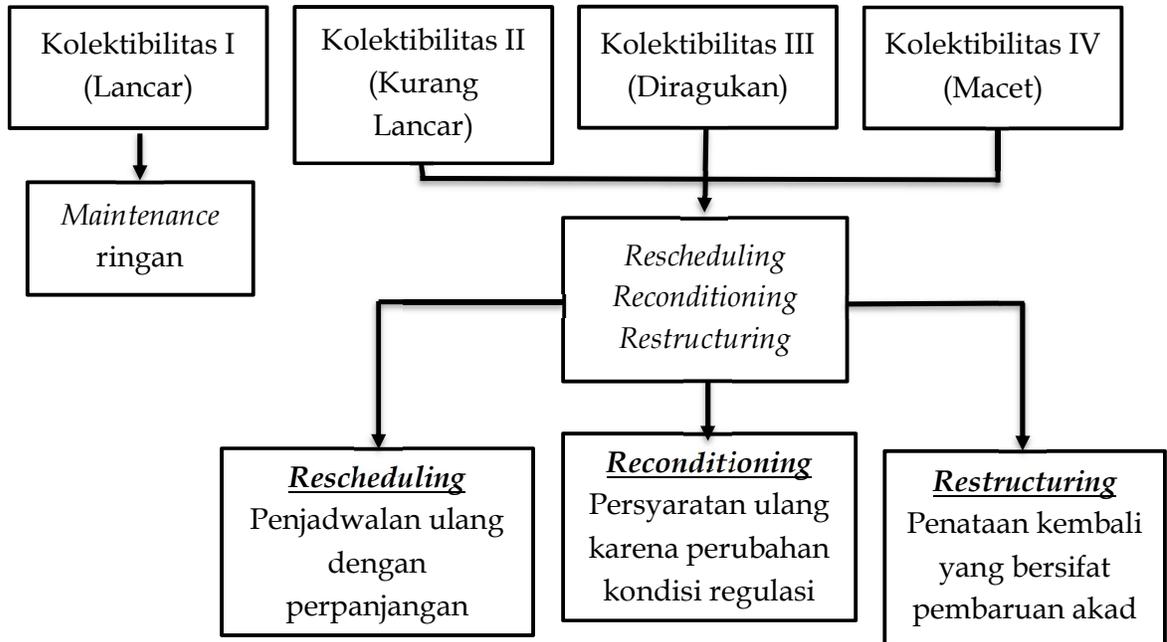
Di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang sendiri, dalam menentukan kualitas pembiayaan murabahah, terdapat 4 (empat) golongan kolektibilitas pembiayaan, yaitu kolektibilitas I (Lancar), kolektibilitas II (Kurang Lancar), kolektibilitas III (Diragukan), dan kolektibilitas IV (Macet). Pembiayaan murabahah yang termasuk ke dalam Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan murabahah yang tergolong ke dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Di mana, ketiga kategori tersebut perlu adanya upaya penanganan khusus, agar pihak KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang tidak mengalami kerugian besar.

Salah satu upaya penanganan pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang kepada anggotanya yaitu dengan cara *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan kembali), dan *restructuring* (penataan kembali). *Rescheduling* dilakukan dengan cara memperpanjang jangka waktu angsuran dan memperkecil jumlah angsuran pembiayaan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. *Reconditioning* dilakukan dengan menetapkan kembali syarat-syarat pembiayaan, seperti perubahan jadwal pembayaran, perubahan jumlah angsuran, jangka waktu atau pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban anggota. *Restructuring* dilakukan dengan mengkonversi akad murabahah sebesar sisa kewajiban anggota menjadi akad ijarah muntahiyah bittamlik, mudharabah, atau musyarakah.

Dilakukannya *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* bagi anggota pembiayaan *murabahah* yang mengalami kesulitan atau bermasalah dalam melakukan pengembalian kewajibannya, diharapkan dapat membantu anggota agar tetap dapat memenuhi kewajiban pembiayaan, baik secara keseluruhan, ataupun hanya sebagian. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bagan 1 Kerangka Pemikiran





III. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti turun langsung ke lapangan, dengan cara melakukan observasi secara langsung, wawancara dengan pihak KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang yang bersangkutan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen lainnya yang dibutuhkan dari KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan menyajikan data deskriptif berupa gambaran secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan mekanisme *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* pada penyelesaian pembiayaan *murabahah* bermasalah di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang.

Penelitian ini dilakukan di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang, selama satu bulan, yang dimulai pada tanggal 27 November 2023 sampai 31 Januari 2024. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah informan atau narasumber, yakni pimpinan cabang dan 2 pihak *marketing* KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan, melihat secara langsung penyelesaian pembiayaan *murabahah* yang dilakukan KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui reduksi data, di mana peneliti memilah hal-hal pokok yang didapatkan pada saat penelitian, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Selanjutnya data-data yang telah direduksi,

disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan jenisnya. Dari data yang telah disajikan, didapatkan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

IV. Hasil dan Pembahasan

Restrukturisasi pembiayaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang dalam menyelesaikan pembiayaan *murabahah* bermasalah melalui kebijakan *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*. Dalam praktiknya, mekanisme dari ketiga kebijakan tersebut yakni hampir sama, hanya saja memang terdapat perbedaan di titik-titik tertentu, seperti pada peruntukkan dan kondisi anggota. Adapun ketentuan bagi anggota bermasalah yang dapat diselesaikan melalui restrukturisasi pembiayaan adalah anggota yang mengalami penurunan kondisi usaha dan masih memiliki iktikad baik untuk melunasi kewajiban pembiayaannya.

Tujuan dari dilakukannya restrukturisasi pembiayaan adalah untuk menyelamatkan likuiditas dan profitabilitas. Namun di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera, selain untuk menyelamatkan likuiditas dan profitabilitas, karena ini merupakan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan yang berbasis syariah, terdapat pula tujuan sosial, yaitu dengan membantu meringankan beban anggota yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang, yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan restrukturisasi pembiayaan kepada anggota pembiayaan *murabahah* bermasalah adalah bagian *marketing*, di mana *marketing* merupakan pemegang utama akun para anggota. *Marketing* juga bertanggung jawab untuk mencari anggota pembiayaan, menagih pembiayaan kepada anggota, sekaligus melakukan *maintenance* dan *monitoring* terhadap anggota pembiayaan. Dengan begitu, *marketing* akan memahami bagaimana kondisi setiap anggotanya.

Pelaksanaan *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* hanya dapat dilakukan ketika adanya surat pernyataan permohonan secara tertulis yang diajukan oleh anggota. Di mana, dalam surat pernyataan permohonan tersebut dijelaskan alasan anggota mengajukan *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* dan menyebutkan nominal kesanggupan anggota untuk melunasi kewajibannya. Di kantor cabang, dalam proses restrukturisasi pembiayaan bagi anggota pembiayaan *murabahah* yang bermasalah, hanya dapat menerima pengajuan permohonan dan melakukan analisa ulang saja. Sedangkan untuk proses eksekusi restrukturisasi pembiayaan untuk mendapatkan jadwal angsuran yang baru itu sendiri dilakukan oleh bagian eksekusi di kantor pusat. Tetapi, sebelum akhirnya permohonan restrukturisasi pembiayaan dari cabang disetujui oleh pusat, masih terdapat proses analisa oleh komite pembiayaan pusat dan pimpinan pusat.

Tidak semua pengajuan permohonan restrukturisasi pembiayaan disetujui, melainkan ada pula yang tidak disetujui. Untuk permohonan restrukturisasi pembiayaan yang tidak disetujui karena memang karakter anggota yang buruk, KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang memiliki langkah lain, seperti dengan pemberian Surat Peringatan (SP) yang terdiri dari SP 1, SP 2, dan SP 3. Jika sudah sampai pada SP 3, dan belum juga ada iktikad baik dari anggota, maka KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang akan menyerahkan kasus tersebut kepada pihak yang berwajib, yaitu pihak pengadilan, dan akan menjadi wewenang bagi pihak pengadilan untuk menagih sisa utang anggota, atau bahkan bisa sampai menyita aset milik anggota. Bahkan, sebelum diserahkan ke pengadilan, KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang juga memiliki langkah lain dengan cara memasang spanduk yang bertuliskan 'pembiyaannya sedang bermasalah' di depan rumah atau di depan toko tempat berjualannya anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah, dengan maksud anggota tersebut memiliki kesadaran dan muncul iktikad baik untuk melunasi sisa kewajibannya. Namun, memang seringkali spanduk tersebut dilepas sendiri oleh pihak anggota, karena merasa malu.

Bagi permohonan pengajuan yang telah disetujui oleh pusat, selanjutnya dapat ditindak lanjuti ke tahap pemrosesan di sistem oleh bagian pusat. Pemrosesan di sistem tersebut dilakukan untuk mendapatkan jadwal angsuran baru atau disebut dengan istilah *addendum* baru. *addendum* baru tersebut berisi riwayat jadwal angsuran sebelumnya dan hasil jadwal angsuran yang telah diperbarui.

Pada praktiknya, pelaksanaan restrukturisasi pembiayaan berupa *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* memang tidak selalu berjalan baik. Ada beberapa kasus pembiayaan *murabahah* bermasalah yang berhasil diselesaikan dengan *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*. Ada pula yang tidak berhasil dengan pelaksanaan 3R tersebut.

A. Mekanisme *Rescheduling* Pada Penyelesaian Pembiayaan *Murabahah* di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang

Mekanisme proses *rescheduling* yang diterapkan oleh KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang dalam rangka menyelesaikan pembiayaan *murabahah* bermasalah yaitu, sebagai berikut:

- a. Anggota pembiayaan *murabahah* yang bermasalah mengajukan permohonan *rescheduling* kepada KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang beserta dokumen pendukung lainnya.
- b. Pihak KSPPS AIMS menetapkan *marketing* untuk melakukan analisis kepada anggota pembiayaan *murabahah* bermasalah atau anggota yang sudah tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya kepada pihak KSPPS AIMS. Terdapat beberapa proses yang dilakukan oleh *marketing*, yaitu:

- 1) *Marketing* menghubungi dan mengusulkan anggota untuk mengajukan permohonan melakukan *rescheduling*, dilihat dari kondisi anggota tersebut.
 - 2) *Marketing* mengumpulkan data dan informasi atas anggota yang bersangkutan.
 - 3) *Marketing* menyerahkan data dan informasi yang diperoleh dari anggota bermasalah tersebut kepada pihak *financing officer* (FO) untuk selanjutnya dianalisis.
- c. *Financing Officer* dan pimpinan cabang melakukan analisis ulang terhadap data dan informasi yang diperoleh dengan turun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi anggota dan melakukan pencocokan dengan data dan informasi yang diperoleh pihak *marketing*.
 - d. Setelah pengecekan kondisi anggota di lapangan oleh FO dan pimpinan cabang dianggap sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh, jika FO dan pimpinan cabang berargumen anggota tersebut layak mendapatkan kebijakan *rescheduling*, selanjutnya pihak *marketing* membuat usulan mengenai kebijakan *rescheduling* terhadap anggota tersebut dan mengajukannya ke bagian komite pembiayaan.
 - e. Komite pembiayaan yang akan memberikan keputusan kepada pihak *marketing* apakah pengajuan *rescheduling* disetujui atau tidak. Keputusan ini didapat dari rapat komite pembiayaan dengan pimpinan cabang.
 - f. Jika permohonan disetujui oleh komite pembiayaan, *marketing* menyerahkan permohonan pengajuan *rescheduling* tersebut kepada kantor pusat dengan melampirkan argumen-argumen dari pimpinan cabang dan FO yang telah ditandatangani ke kantor pusat untuk dianalisis dan dilakukan evaluasi oleh bagian komite pembiayaan di kantor pusat.
 - g. Setelah permohonan pengajuan *rescheduling*, argumen pimpinan cabang dan FO sudah dianalisis dan dipertimbangkan oleh bagian analisis yakni FO dan pimpinan pusat, selanjutnya komite pembiayaan dan pimpinan pusat mengadakan rapat komite untuk memberikan keputusan atas permohonan pengajuan *rescheduling* tersebut. Dan jika permohonan pengajuan *rescheduling* tersebut disetujui, maka selanjutnya usulan *rescheduling* dapat diproses di sistem untuk mendapatkan jadwal perpanjangan waktu angsuran baru yang disebut dengan *addendum* baru. Sedangkan, jika permohonan pengajuan tidak disetujui, seluruh berkas-berkas dan permohonan pengajuan *rescheduling* dikembalikan ke cabang.
 - h. Setelah proses eksekusi di sistem selesai dan *addendum* baru telah keluar yang memperlihatkan riwayat akad yang lama dan jadwal angsuran

yang baru, pihak pusat akan mengembalikan jadwal *rescheduling* ke kantor cabang Dukupuntang dan diberikan kembali ke pihak *marketing*.

- i. Kemudian pihak *marketing* menyerahkan *addendum* baru kepada pihak anggota. Apabila anggota menyetujui dan menyanggupi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan, maka anggota tersebut dapat melakukan akad *murabahah* kembali dengan perubahan jangka waktu dan jumlah angsuran, kemudian anggota dapat menandatangani akad *rescheduling* tersebut dan menyerahkannya kembali kepada KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang. (Lilah Hayanti, pimpinan cabang, wawancara pada 09 Januari 2024).

B. Mekanisme *Reconditioning* Pada Penyelesaian Pembiayaan *Murabahah* di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang

Mekanisme *reconditioning* yang dilakukan KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang sebagai upaya penyelesaian pembiayaan *murabahah* bermasalah:

- a. Pihak KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang memberikan sosialisasi atau menginformasikan kepada pihak anggota pembiayaan *murabahah* mengenai perubahan kondisi regulasi atau peraturan yang berlaku dan memberikan usulan untuk mengajukan permohonan *reconditioning* kepada para anggota pembiayaan *murabahah* tersebut.
- b. Anggota pembiayaan *murabahah* mengajukan permohonan *reconditioning* kepada KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang beserta dokumen pendukung lainnya dan memenuhi syarat baru yang ditetapkan.
- c. Pihak KSPPS AIMS menetapkan *marketing* untuk melakukan analisis kepada anggota pembiayaan *murabahah* bermasalah atau anggota yang sudah tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya kepada pihak KSPPS AIMS. Terdapat beberapa proses yang dilakukan oleh *marketing*, yaitu:
 - 1) *Marketing* menghubungi dan mengusulkan anggota untuk mengajukan permohonan melakukan *reconditioning*, dengan memberikan sosialisasi dan menginformasikan terkait adanya perubahan peraturan regulasi.
 - 2) *Marketing* mengumpulkan data dan informasi atas anggota yang bersangkutan.
 - 3) *Marketing* menyerahkan data dan informasi yang diperoleh dari anggota bermasalah tersebut kepada pihak *financing officer* (FO) untuk selanjutnya dianalisis.
- d. *Financing Officer* dan pimpinan cabang melakukan analisis ulang terhadap data dan informasi yang diperoleh dengan turun langsung ke lapangan untuk melihat

- kondisi anggota dan melakukan pencocokan dengan data dan informasi yang diperoleh pihak *marketing*.
- f. Setelah pengecekan kondisi anggota di lapangan oleh FO dan pimpinan cabang dianggap sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh, jika FO dan pimpinan cabang berargumen anggota tersebut layak mendapatkan kebijakan *reconditioning*, selanjutnya pihak *marketing* membuat usulan mengenai kebijakan *reconditioning* terhadap anggota tersebut dan mengajukannya ke bagian komite pembiayaan.
 - g. Komite pembiayaan yang akan memberikan keputusan kepada pihak *marketing* apakah pengajuan *reconditioning* disetujui atau tidak. Keputusan ini didapat dari rapat komite pembiayaan dengan pimpinan cabang.
 - h. Jika permohonan disetujui oleh komite pembiayaan, *marketing* menyerahkan permohonan pengajuan *reconditioning* tersebut kepada kantor pusat dengan melampirkan argumen-argumen dari pimpinan cabang dan FO yang telah ditandatangani ke kantor pusat untuk dianalisis dan dilakukan evaluasi oleh bagian komite pembiayaan di kantor pusat.
 - i. Setelah permohonan pengajuan *reconditioning*, argumen pimpinan cabang dan FO sudah dianalisis dan dipertimbangkan oleh bagian analis yakni FO dan pimpinan pusat, selanjutnya komite pembiayaan dan pimpinan pusat mengadakan rapat komite untuk memberikan keputusan atas permohonan pengajuan *reconditioning* tersebut. Dan jika permohonan pengajuan *reconditioning* tersebut disetujui, maka selanjutnya usulan *reconditioning* dapat diproses di sistem untuk mendapatkan jadwal perpanjangan waktu angsuran baru yang disebut dengan *addendum* baru. Sedangkan, jika permohonan pengajuan tidak disetujui, seluruh berkas-berkas dan permohonan pengajuan *reconditioning* dikembalikan ke cabang.
 - j. Setelah proses eksekusi di sistem selesai dan *addendum* baru telah keluar yang memperlihatkan riwayat akad yang lama dan jadwal angsuran yang baru, pihak pusat akan mengembalikan jadwal *reconditioning* ke kantor cabang Dukupuntang dan diberikan kembali ke pihak *marketing*.
 - k. Kemudian pihak *marketing* menyerahkan *addendum* baru kepada pihak anggota. Apabila anggota menyetujui dan menyanggupi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan, maka anggota tersebut dapat melakukan akad *murabahah* kembali dengan perubahan jangka waktu dan jumlah angsuran, kemudian anggota dapat menandatangani akad *reconditioning* tersebut dan menyerahkannya kembali kepada KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang. (Lilah Hayanti, pimpinan cabang, wawancara pada 09 Januari 2024).

C. Mekanisme *Restructuring* Pada Penyelesaian Pembiayaan *Murabahah* di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang

Mekanisme *reconditioning* di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang dalam upaya penyelesaian pembiayaan *murabahah* bermasalah, sebagai berikut:

- a. Pihak KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang mendatangi pihak penjamin untuk mengkonfirmasi pengalihan utang dari anggota yang bersangkutan kepada pihak penjamin. Jika pihak penjamin menyetujuinya, maka langkah selanjutnya dapat diproses, karena *restructuring* ini perlu adanya persetujuan dari pihak penjamin dan pihak anggota untuk pengalihan tanggung jawab utang.
- b. Anggota pembiayaan *murabahah* yang bermasalah mengajukan permohonan *restructuring* kepada KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang beserta dokumen pendukung lainnya.
- c. Pihak KSPPS AIMS menetapkan *marketing* untuk melakukan analisis kepada anggota pembiayaan *murabahah* bermasalah atau anggota yang sudah tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya kepada pihak KSPPS AIMS. Terdapat beberapa proses yang dilakukan oleh *marketing*, yaitu:
 - 1) *Marketing* menghubungi dan mengusulkan anggota untuk mengajukan permohonan melakukan *restructuring*, serta menghubungi dan mengonfirmasikan rencana pengalihan utang kepada pihak penjamin.
 - 2) *Marketing* mengumpulkan data dan informasi atas anggota yang bersangkutan.
 - 3) *Marketing* menyerahkan data dan informasi yang diperoleh dari anggota bermasalah tersebut kepada pihak *financing officer* (FO) untuk selanjutnya dianalisis.
- d. *Financing Officer* dan pimpinan cabang melakukan analisis ulang terhadap data dan informasi yang diperoleh dengan turun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi anggota dan melakukan pencocokan dengan data dan informasi yang diperoleh pihak *marketing*.
- e. Setelah pengecekan kondisi anggota di lapangan oleh FO dan pimpinan cabang dianggap sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh, jika FO dan pimpinan cabang berargumen anggota tersebut layak mendapatkan kebijakan *restructuring*, selanjutnya pihak *marketing* membuat usulan mengenai kebijakan *restructuring* terhadap anggota tersebut dan mengajukannya ke bagian komite pembiayaan.
- f. Komite pembiayaan yang akan memberikan keputusan kepada pihak *marketing* apakah pengajuan *restructuring* disetujui atau tidak. Keputusan ini didapat dari rapat komite pembiayaan dengan pimpinan cabang.

- g. Jika permohonan disetujui oleh komite pembiayaan, *marketing* menyerahkan permohonan pengajuan *restructuring* tersebut kepada kantor pusat dengan melampirkan argumen-argumen dari pimpinan cabang dan FO yang telah ditandatangani ke kantor pusat untuk dianalisis dan dilakukan evaluasi oleh bagian komite pembiayaan di kantor pusat.
- h. Setelah permohonan pengajuan *restructuring*, argumen pimpinan cabang dan FO sudah dianalisis dan dipertimbangkan oleh bagian analis yakni FO dan pimpinan pusat, selanjutnya komite pembiayaan dan pimpinan pusat mengadakan rapat komite untuk memberikan keputusan atas permohonan pengajuan *restructuring* tersebut. Dan jika permohonan pengajuan *restructuring* tersebut disetujui, maka selanjutnya usulan *restructuring* dapat diproses di sistem untuk mendapatkan jadwal perpanjangan waktu angsuran baru yang disebut dengan *addendum* baru. Sedangkan, jika permohonan pengajuan tidak disetujui, seluruh berkas-berkas dan permohonan pengajuan *restructuring* dikembalikan ke cabang.
- i. Setelah proses eksekusi di sistem selesai dan *addendum* baru telah keluar yang memperlihatkan riwayat akad yang lama dan jadwal angsuran yang baru, pihak pusat akan mengembalikan jadwal *restructuring* ke kantor cabang Dukupuntang dan diberikan kembali ke pihak *marketing*.
- j. Kemudian pihak *marketing* menyerahkan *addendum* baru kepada pihak anggota. Apabila anggota menyetujui dan menyanggupi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan, maka anggota tersebut dapat melakukan akad *murabahah* kembali dengan perubahan jangka waktu dan jumlah angsuran, kemudian anggota dapat menandatangani akad *reconditioning* tersebut dan menyerahkannya kembali kepada KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang. (Lilah Hayanti, pimpinan cabang, wawancara pada 09 Januari 2024).

V. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam praktiknya, mekanisme restrukturisasi pembiayaan di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang, berupa *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* memiliki pelaksanaan yang hampir sama, hanya saja memang terdapat perbedaan di titik-titik tertentu, yakni pada peruntukkan atau kondisi anggota. *Rescheduling* diperuntukkan bagi anggota yang mengalami penurunan kondisi usaha dan masih memiliki iktikad baik untuk melunasi sisa kewajiban, dengan memberikan keringanan berupa perpanjangan jadwal dengan angsuran yang diperkecil atau tetap sesuai dengan kesanggupan anggota.

Reconditioning diperuntukkan bagi anggota ketika adanya perubahan regulasi atau peraturan yang berlaku, dengan merubah sebagian syarat pembiayaan, maupun dengan perubahan jumlah angsuran tanpa memperpanjang jangka waktu angsuran. Untuk melakukan reconditioning, pihak KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang melakukan sosialisasi dan menginformasikan terlebih dahulu kepada para anggota. Dan untuk pelaksanaan reconditioning, anggota harus mengajukan surat pernyataan permohonan reconditioning secara tertulis dan selanjutnya diberikan melalui pihak marketing.

Restructuring diperuntukkan bagi anggota yang benar-benar sudah tidak sanggup untuk melunasi sisa kewajibannya dan ingin mengalihkan kepada pihak lain yang bersedia menanggungnya. Dengan pelaksanaan rescheduling, reconditioning, dan restructuring bagi anggota pembiayaan murabahah yang bermasalah dapat membantu anggota tersebut agar kolektibilitas pembiayaan yang macet kembali ke kolektibilitas pembiayaan lancar, sehingga anggota tersebut dapat tetap melunasi kewajiban pembiayaannya. Maksimal perpanjangan jangka waktu angsuran yang diberikan oleh KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang untuk rescheduling, reconditioning, dan restructuring yaitu 36 bulan atau 3 tahun.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah bagi pihak KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang agar lebih berhati-hati dalam penerimaan calon anggota pembiayaan murabahah. KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang perlu mengutamakan penilaian watak calon anggota pembiayaan murabahah, serta harus lebih selektif dan lebih teliti dalam menganalisis dan memperhitungkan kemampuan pengembalian bagi anggota yang mengajukan permohonan pembiayaan murabahah untuk meminimalisir terjadinya anggota wanprestasi yang dapat menyebabkan pembiayaan murabahah macet oleh anggota yang tidak dapat memenuhi kewajiban angsuran kepada pihak KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang.

Bagi anggota dan calon anggota pembiayaan murabahah agar mampu memperkirakan dan memperhitungkan kemampuan keuangan yang dimiliki sebelum mengajukan pembiayaan murabahah dan harus tetap kooperatif ketika mengalami permasalahan dalam proses pengembalian pembiayaan, karena ketika anggota selalu kooperatif dengan KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera cabang Dukupuntang dalam keadaan dan kondisi yang sesulit apapun, pasti akan dibantu oleh pihak KSPPS.

Daftar Pustaka

- Adiwarman A, Karim. (2003). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: IIT Indonesia.
- Adiwarman A, Karim. (2010). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Afandi, M. Y. (2009). *Fiqh muamalah dan implementasinya dalam lembaga keuangan syariah*. Logung Pustaka.
- Antonio, M. Syafí'i. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Zainul. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Azwar, S. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamil, Faturrahman. (2012). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Fatwa DSN MUI. (2014). *Himpunan Fatwa Keuangan Syariah*. Jakarta; Penerbit Erlangga.
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam*. Kencana.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Ismail, M. B. A. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. (2016). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koto, Aladin. (2011). *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardani. (2012). *Ayat-Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardani. (2012). *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi, Cet. Ke- 38. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muljono, dan Teguh Pudjo. (2009). *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyati, E. (2016). *Kredit Perbankan: Aspek Hukum dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muslich, Ahmad Wardi. (2010). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: amzah, Cet ke 1.
- Mustofa, Imam. (2016). *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nawawi, H., Martini, M. (2000). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nugroho, Any. (2011). *Hukum Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nur Aisyah, Binti. (2015). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rachmadi Usman, S. H. (2010). *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia (implementasi dan aspek hukum)*. Citra Aditya Bakti.
- Rianto, R. B. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subagiyo. (2015). *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudarsono. (1993). *Pokok-Pokok Hukum Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumitro, W. (1997). *Asas-asas Perbankan Islam dan lembaga-lembaga Terkait BMI dan Takaful di Indonesia*.
- Supramono, G. (1996). *Perbankan dan Masalah Kredit: Suatu Tinjauan Yuridis*. Jakarta: Djambatan.
- Supriyadi, Ahmad. (2004). "*Sistem Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah (Suatu Tinjauan Yuridis Terhadap Praktek Pembiayaan di Perbankan Syariah di Indonesia)*" Al-Mawarid ed. XI.
- Sutarno. (2003). *Aspek-aspek Hukum Perkreditan pada Bank*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Adrian. (2008). *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Umam, Khotibul. (2016). *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usanti, Trisadani P dan Abd Shomad. (2013). *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, I., Dewi, M. K., Rosmanita, F., Prasetyo, M. B., Putri, N. I. S., & Haidir, B. M. (2013). *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyudi, Imam, et.al. (2013). *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wangsawidjaja Z, A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Wiroso. (2005). *Jual beli Murabahah*. Yogyakarta: UII Press, cet ke-1.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

Jurnal

- Ali, H. (2021). Restrukturisasi Pembiayaan Selama Pandemic Covid-19 di Bank Muamalat Madiun. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 68-81.
- Buchori, A., Himawan, B., Setijawan, E., & Rohmah, N. (2003). Kajian Kinerja Industri BPRS di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 5(4), 64-123.
- Danianti, A. P. (2021). MEKANISME RESCHEDULING PEMBIAYAAN NASABAH BERMASALAH DENGAN AKAD MURABAHAH DI BPRS DINAR ASHRI CABANG AIKMEL. *Al Birru: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Ibnuh, I., & Hasanah, U. (2022). Mekanisme Rescheduling Pada Pembiayaan Bermasalah Dengan Akad Murabahah Skema Modal Kerja Pada PT. BPRS Gebu Prima Medan. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(02), 132-138.
- Mulato, T., Mustamin, A., Supriadi, S., & Ningsih, S. (2021). Strategi Bisnis Bank Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Cabang Makassar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1293-1305.
- Nurfidah, N., Rosdiyanti, E., & Ramadhana, W. (2023). Strategi Monitoring, Rescheduling, Reconditioning Dan Restruturing Dalam Mengatasi Pembiayaan. *Business Management*, 2(1).
- Risnawati, R., & Atieq, M. Q. (2020). ANALISIS STRATEGI PENANGANAN PEMBIAYAAN MURABAHAH BERMASALAH DI KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH PERAMBABULAN CIREBON. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 127-137.
- Sanjaya, I., Meriyati, M., & Choirunnisak, C. (2021). Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Bprs Al Falah Banyuasin Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 1(2), 171-176.
- Subairi. 2018. Mekanisme Restrukturisasi Pembiayaan pada Akad Murabahah Dalam Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah, *Jurnal Qawanin vol. 02. No. 2*, hlm. 75.
- Taufiq, M. (2020). Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah di Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 2(1), 74-97.

Turmudi, Muhamad. 2016. Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Lembaga Perbankan Syariah. *Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari*.

Undang-Undang

Dewan Syariah Nasional MUI No. 46/DSN-MUI/II/2005 Tentang Potongan Tagihan Murabahah.

Dewan Syariah Nasional MUI No. 47/DSN-MUI/II/2005 Tentang Penyelesaian Piutang Murabahah Bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar.

Dewan Syariah Nasional MUI No. 48/DSN-MUI/II/2005 Tentang Penjadwalan Kembali Tagihan Murabahah.

Dewan Syariah Nasional MUI No. 49/DSN-MUI/II/2005 Tentang Konversi Akad Murabahah.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.



Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)

Vol. 3 No. 1 Juli 2024

p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315

Web: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>

DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>



Implementasi *Corporate Social Responsibility* Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan

(Studi Pada BJB Syariah Cabang Cirebon)

Sharyan Hamiid¹, Amir², Syaeful Bakhri³

¹²³IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Abstract

Purpose: to analyze the implementation of CSR in improving the image of Bank BJB Syariah Cirebon Branch.

Design/methodology/approach: This research was conducted using qualitative methods to look at CSR programs, while the measuring tool for CSR Implementation in Improving Company Image uses SWOT analysis which can analyze strategic plans for CSR implementation.

Research Findings: It can be seen that Bank BJB Syariah Cirebon Branch is able to provide great benefits so that it can improve a good image for the company.

Contribution/Originality/Novelty: It can be seen from the fulfillment of indicators of forming a corporate image in the form of planning, availability, implementation.

Keywords: CSR, Company Image, BJB Syariah Cirebon Branch.

Abstrak

Tujuan Penelitian: untuk menganalisis Implementasi CSR dalam meningkatkan citra pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.

Desain / metodologi / pendekatan: Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif untuk melihat program CSR, sedangkan alat ukur Implementasi CSR Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan menggunakan analisis SWOT yang dapat menganalisis rencana strategis untuk penerapan CSR.

Temuan Penelitian: dapat diketahui bahwa Bank BJB Syariah Cabang Cirebon mampu memberikan manfaat besar sehingga dapat meningkatkan citra yang baik bagi perusahaan.

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: Terlihat dari terpenuhinya indikator pembentuk citra perusahaan berupa perencanaan, ketersediaan, pelaksanaan.

Kata kunci: CSR, Citra Perusahaan, BJB Syariah Cabang Cirebon.

Sharyan Hamiid, Amir, Syaeful Bakhri



I. Pendahuluan

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) menjadi salah satu topik hangat selama beberapa tahun ini. Beberapa perusahaan nasional dan internasional mendukung pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menjadikan CSR sebagai *voluntary disclosure*, bukan menjadikannya laporan yang diprioritaskan. Kajian CSR semakin berkembang pesat seiring banyak kasus yang terjadi dimana perusahaan tidak memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat (Purwitasari, F., Chariri, 2014).

Beberapa peraturan Bank Indonesia, menjelaskan bahwa perbankan syariah wajib menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* yang salah satunya adalah prinsip pertanggungjawaban. Prinsip pertanggungjawaban dalam GCG mengandung makna yang luas, yang salah satunya dapat diimplementasikan dalam *Corporate Social Responsibility (CSR)*. BJB Syariah merupakan salah satu Bank Syariah yang telah berkomitmen untuk menerapkan kebijakan CSR (Sari, 2021).

Citra perusahaan adalah pemikiran pelanggan tentang citra atau gambaran menyeluruh dari perusahaan penyedia jasa berdasarkan pengalaman dan pemahaman pelanggan masing-masing, baik menyangkut jasanya ataupun tingkat reputasi dan kredibilitas yang dicapai perusahaan menurut persepsi pelanggan. Citra perusahaan yang spesifik, memuaskan dan efektif disampaikan secara konsisten melalui usaha-usaha pemasaran dan komunikasi agar citra yang diinginkan dapat direalisasikan. Oleh karena itu, perusahaan jasa yang bergerak di bidang keuangan, memiliki citra yang baik adalah sangat penting (Tjokrowibowo, 2013).

Seiring dengan perkembangan dunia industri, aktifitas berderma di kalangan dunia usaha saat ini terbilang cukup besar. Ini dibuktikan oleh hampir semua perusahaan yang berpartisipasi dalam survey yang dilakukan oleh PIRAC (*Public Interest Research And Advocacy Center*) selama tahun 2022 ini (93%) mengaku pernah memberikan sumbangan dalam tiga tahun terakhir (Abidin, 2023). Studi PIRAC tersebut menggambarkan pola-pola kedermawanan perusahaan. Dilihat dari sifat dan bentuknya, sebagian besar sumbangan yang diberikan perusahaan bersifat insidental dan dalam bentuk natura. Sumbangan natura diberikan antara lain dalam bentuk: produk perusahaan, jasa profesional, pemakaian sarana perusahaan, peralatan bekas pakai, keterlibatan perusahaan menjadi *volunteer*. Sementara sumbangan secara tunai diberikan dalam bentuk: hibah, joint promotion, iuran anggota, special event, payroll giving, dan zakat perusahaan (Abidin, 2023).

Berangkat dari permasalahan yang ada masih terdapatnya bank yang belum melakukan kegiatan tanggung jawab sosial, dan masih banyak yang melakukan CSR hanya merupakan kegiatan sukarela (*Voluntary*) (Rusdianto,

2023). Dalam konteks Bank BJB Syariah Cabang Cirebon, hingga saat ini, belum ada penelitian yang cukup komprehensif yang mengungkapkan sejauh mana Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* di BJB Syariah Cabang Cirebon. Lebih lanjut, Ketidakjelasan pemahaman mengenai *CSR*, maksudnya disini ialah masih banyak nasabah Bank BJB Syariah Cabang Cirebon dan masyarakat umum yang belum sepenuhnya memahami apa itu *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan manfaatnya bagi masyarakat dan perusahaan. Selain itu analisis SWOT suatu metode yang dapat menganalisis rencana strategis untuk mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Maka dengan adanya penelitian ini peneliti ingin menganalisis Implementasi *CSR* untuk membentuk citra perusahaan khususnya di BJB Syariah Cabang Cirebon. Berdasarkan pada penjabaran tersebut, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih mendalam terkait **“Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan (Studi Pada BJB Syariah Cabang Cirebon)”**

II. Kajian Literatur

Menurut (Widjaja, G., & Yani, 2014) *CSR* merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan segala hal (*stakeholders*) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (*sustainability*) perusahaan tersebut. Pengertian tersebut sama dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yaitu merupakan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Widjaja, G., & Yani, 2014).

CSR di Perbankan Syariah khususnya, juga diatur dalam Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Indira Shinta Dewi & Dita Nur Khafi, 2018). Pelaksanaan *GCG* pada industri perbankan syariah harus berlandaskan pada lima prinsip dasar yang mana dijelaskan pada Undang-Undang Perbankan Syariah pada pasal 34 serta pula pelaksanaan *GCG* pada perbankan syariah pula diwajibkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (selanjutnya disebut *PBI GCG Perbankan Syariah*) (Madjid, 2019).

Menurut Dody Prayogo (Dody Payogo, 2018) dalam (Afifulloh, 2019) ada 4 (empat) indikator keberhasilan *CSR* yang dapat dilihat, yaitu: Secara teknis berupa perencanaan, ketersediaan, pelaksanaan, dan juga keberhasilan *CSR* dapat dilihat dari capaian program hasil evaluasi teknis lapangan. Kotler dan Fox menjelaskan Citra sebagai jumlah dari gambaran-gambaran, kesan-kesan, dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek (Sopiah, 2013). Dengan kata lain bahwa citra perusahaan adalah apa yang dilakukan oleh perusahaan

tersebut. Pendapat PR Smith mengenai citra perusahaan memberikan pengertian yang cukup luas namun fokus tertuju pada perilaku perusahaan yang nampak atau dapat dirasakan oleh masyarakat khususnya pelanggan, mulai dari gambaran logo perusahaan, sampai pada pengamatan dan penggunaan produk baik barang atau pun jasa yang ditawarkan perusahaan (Adriza, 2015).

Perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosialnya secara konsisten akan mendapatkan dukungan yang luas dari komunitas yang merasakan manfaat dari berbagai aktivitas yang dijalankannya. Penerapan program CSR akan meningkatkan citra perusahaan dan dalam waktu yang panjang akan terakumulasi menjadi reputasi perusahaan. Selama ini yang menjadi tujuan suatu perusahaan didirikan adalah memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan meningkatkan citra perusahaan yang akan menjamin pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan (*sustainability*) bila perusahaan memberi perhatian pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan sekitar. Masyarakat juga sudah pintar dalam menilai bagaimana kontribusi suatu perusahaan terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Selama ini, CSR diidentikkan dengan seberapa besar uang yang dikeluarkan oleh perusahaan (Susanto, 2013).

III. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Sedangkan alat ukur Implementasi CSR Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan menggunakan analisis SWOT yang dapat menganalisis rencana strategis untuk penerapan CSR. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menggambarkan dan melaporkan secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai segala sesuatu yang berkaitan CSR pada BJB Syariah Cabang Cirebon. Tujuan Utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami pentingnya citra bagi suatu perusahaan. harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang Analisis Implementasi CSR dalam meningkatkan citra perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.

Jenis penelitian yang digunakan adalah empiris, yaitu subjek kajian dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan (Sugiono, 2016). Peneliti mengadakan kunjungan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon dan berkomunikasi dengan divisi penanggung jawab CSR di Bank BJB Syariah Cabang Cirebon, dan masyarakat yang menerima dana CSR.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Implementasi Corporate Social Responsibility BJB Syariah Cabang Cirebon

1. Perencanaan

Pelaksanaan CSR pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon sudah ada sejak didirikan Pada tanggal 15 Januari 2010 berdasarkan Akta Pendirian Nomor 04 yang dibuat oleh notaris Fathiah Helmi, dan

kegiatan CSR ini sudah diberlakukan (Yadi Heriyadi, 29 September 2023).

Berdasarkan data berupa laporan tahunan yang diperoleh dari web resmi BJB Syariah Cabang Cirebon secara umum, pelaksanaan program CSR Bank BJB Syariah mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain: 1. Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, 2. Undang Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, 3. Undang Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, 4. Undang Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, 5. Undang Undang No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Pelanggan, 6. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, 7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia No.1/ POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, 8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (Report, 2021).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, Pelaksana Program CSR Bank BJB Syariah Cabang Cirebon mengatakan kebijakan dan mekanisme pemberian dana CSR untuk di Bank BJB Syariah Cabang Cirebon itu kebijakan nya berada di pusat, semisal ada pengajuan proposal atau bantuan yang lainnya mengenai CSR menuju Bank Cabang akan diajukan ke pusat, contoh kemarin ada Kemenag yang ingin membuat Mushalla dia mengajukan CSR ke Bank BJB Syariah Cabang Cirebon dan diajukan ke pusat dan di pusat yang bertanggung jawab itu *Desk Corporate Sekretariat* yang bertugas menyetujui atau tidak nya CSR yang diajukan dan CSR ini sifatnya wajib (Yadi Heriyadi, 29 September 2023).

2. Ketersediaan

Dana CSR ini biasanya ada di akhir tahun setelah perhitungan laba, dan dibagi lagi biasanya ada yang buat bonus karyawan dan ada yang buat sumbangan salah satunya CSR (Gunawan, 27 September 2023). Perhitungan CSR itu sendiri menurut RUPS Tahunan Tahun Buku 2020, Laba bersih disisihkan untuk menutup akumulasi kerugian tahun-tahun sebelumnya, sesuai Pasal 70 ayat 4 Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 setelah dikurangi untuk CSR sebesar 2,5% (Report, 2021).

3. Pelaksanaan
 - a. Aspek Keagamaan
 1. Santunan Yatim dan Dhuafa

Gambar 1.1

Daftar Penerima Santunan Yatim dan Dhuafa

Laziswa At-taqwa, Ramadhan 1444 H/ 2023

Sumber : (Kantor Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Baznas Masjid At-Taqwa Center, 06 Desember 2023)

No	Nama	Asnaf	Uang	Alamat
1	M. Bahir Azhar	Yatim	200.000	Tanda Barat, Kejaksan, Kota Cirebon
2	Ramzi	Yatim	200.000	Tanda Barat, Kejaksan, Kota Cirebon
3	Nela	Yatim	200.000	Tanda Barat, Kejaksan, Kota Cirebon
4	Arsya Adriana Putri	Yatim	200.000	Cempaka wangi, kedawung, Kab Cirebon
5	Firli	Yatim	200.000	Cempaka wangi, kedawung, Kab Cirebon
6	Keanu	Dhuafa	200.000	Cempaka wangi, kedawung, Kab Cirebon
7	Hilmi	Dhuafa	200.000	Cempaka wangi, kedawung, Kab Cirebon
8	Bili	Dhuafa	200.000	Cempaka wangi, kedawung, Kab Cirebon
9	Hisyam	Yatim	200.000	Cempaka wangi, kedawung, Kab Cirebon
10	Akbar Maulid	Yatim	200.000	Jl Bima Kel Kejaksan, Kota Cirebon
11	Dahlia	Dhuafa	200.000	Kesinangan Klayan, Kab Cirebon
12	Syaikho	Yatim	200.000	LobuntaLestari,Rt4/Rw7, Banjarwanganun, Mundu, Cirebon
13	Ananda Aan	Yatim	200.000	Sumber, Kab Cirebon
14	Ananda Atik	Yatim	200.000	Panguragan, Kab Cirebon
15	Ananda Raisa	Yatim	200.000	Panguragan, Kab Cirebon
16	Ananda Hanan	Yatim	200.000	Panguragan, Kab Cirebon
17	Ananda Malik	Yatim	200.000	Panguragan, Kab Cirebon
Jumlah			3.400.000	

2. Pembangunan Mushalla Kemenag

Dana yang disalurkan itu sesuai pengajuan bantuan sosial seperti mushalla, billboard BJBS di taman, yayasan albahjah, bencana alam atau bantuan masyarakat yang kurang mampu. Pelaksana Program CSR Yadi Herdiyadi mengatakan, sekarang yang masih terkendala itu kurangnya dana untuk CSR ini, sedangkan pengajuan dan permohonan proposal itu banyak. Harapannya perusahaan bisa memenuhi semua kebutuhan masyarakat maksudnya disini ketika semisal mereka tertimpa musibah kita ada disana dalam artian membantu dan juga harapan bagi perusahaan CSR nya harus lebih besar caranya dengan bisnisnya di besarin yang berbanding lurus dengan

pendapatan, jika pendapatan perusahaan tersebut tinggi otomatis dana CSR yang disalurkan oleh perusahaan juga besar (Yadi Heriyadi, 29 September 2023).

b. Santunan Yatim dan Piatu

Gambar 1.2

Daftar Penerima Santunan Yatim dan Piatu
Laziswa At-taqwa, Ramadhan 1444 H/ 2023

Sumber : (Kantor Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Baznas
Masjid At-Taqwa Center, 06 Desember 2023)

No	Nama	Asnaf	Uang
1	Siti Nur Azizah	Yatim	200.000
2	Ani	Yatim	200.000
3	Dian	Yatim	200.000
4	Sandi Firman	Yatim	200.000
5	Puput	Yatim	200.000
6	Tiara	Yatim	200.000
7	Alin	Yatim	200.000
8	Kiki	Piatu	200.000
9	Zaki	Piatu	200.000
10	Moren	Piatu	200.000
11	Sintia	Piatu	200.000
12	Delvina	Piatu	200.000
13	Ina	Piatu	200.000
Jumlah			2.600.000

c. Aspek Pendidikan

Penanggung jawab CSR Wawan Hendra Gunawan mengatakan, tiap 6 bulan sekali mahasiswa dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang mendapat beasiswa dari BI itu merupakan bagian dari program CSR buat pendidikan, Rp. 300.000.000 setiap 6 bulan, 50 mahasiswa dikali 6jt jadi totalnya Rp. 300.000.000, dari BI memberitahu dana yang sudah masuk melalui Bank BJB Syariah Cabang Cirebon, melalui rekening dan mengelolanya (Gunawan, 27 September 2023).

B. Persepsi masyarakat terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) di BJB Syariah Cabang Cirebon

1. Aspek Keagamaan

a. Masjid Raya At-Taqwa Cirebon

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, DKM Masjid Raya At-Taqwa Cirebon mengatakan Bank BJB Syariah Cabang Cirebon telah memberikan bantuan yang dipergunakan untuk berbagai kepentingan masyarakat terutama untuk kegiatan sosial. Dari bantuan yang diberikan oleh Bank BJB Syariah Cabang Cirebon sangat besar manfaatnya dan sangat membantu kegiatan-

kegiatan yang dilakukan di Masjid sehingga berdampak bagi jamaah. Seperti bantuan yang digunakan untuk berbuka puasa bersama, acara tausiah keagamaan, santunan anak yatim yang diberikan berupa cash atau menggunakan saldo tabungan, secara tidak langsung dampaknya jamaah bisa dapat merasakan dan menikmati layanan yang diberikan oleh Bank BJB Syariah Cabang Cirebon (Buya Yani, 30 November 2023).

DKM Masjid Raya At-Taqwa Cirebon mengatakan kebanyakan program dari Bank BJB Syariah Cabang Cirebon itu umumnya santunan anak yatim, dan acara buka bersama pada saat bulan ramadhan jadi mungkin nanti perlu adanya fleksibilitas dana yang sesuai kebutuhan maksudnya disini ialah lebih sering mengadakan program seperti ini bukan hanya pada saat waktu tertentu saja dan yang terakhir dikembangkan lagi jangan hanya ada program pendidikan dan keagamaan nya saja. Hal ini sebenarnya sudah sejalan dengan perhitungan CSR itu sendiri menurut RUPS Tahunan Tahun Buku 2020, Laba bersih disisihkan untuk menutup akumulasi kerugian tahun-tahun sebelumnya, sesuai Pasal 70 ayat 4 Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 setelah dikurangi untuk CSR sebesar 2,5% (Report, 2021).

2. Aspek Pendidikan

a. Besiswa GenBi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjadi salah satu kampus yang menerima bantuan beasiswa Bank Indonesia untuk para mahasiswanya. Dan BI sendiri melakukan kerja sama dengan Bank BJB Syariah Cabang Cirebon untuk tahap pencairan dana dan pembuatan rekening, ATM, serta program ini termasuk kegiatan CSR. Hal ini diungkapkan oleh Wawan Hendra Gunawan selaku Penanggung Jawab CSR, Walaupun dana beasiswa ini bukan dari Bank BJB Syariah Cabang Cirebon akan tetapi kita bekerja sama dengan pihak BI untuk membantu dalam proses pencairan seperti memberikan pelayanan berupa, membuat tabungan, ATM, melalui Bank BJB Syariah Cabang Cirebon, karena dana CSR ini tidak melulu tentang uang bisa juga salah satunya ialah berupa pelayanan yang diberikan terutama nya di aspek pendidikan. Philip Kotler dan Nancy Lee menyebutkan ada enam jenis program CSR, salah satunya ialah *Corporate Philanthropy* Perusahaan memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu. Sumbangan tersebut biasanya berbentuk pemberian uang secara tunai, paket bantuan, atau pelayanan secara cuma-cuma. *Corporate Philanthropy* biasanya

berkaitan dengan berbagai kegiatan sosial yang menjadi prioritas perhatian perusahaan; (Naufalia, 2016.).

C. Kondisi internal dan eksternal pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam meningkatkan citra perusahaan pada BJB Syariah Cabang Cirebon

1. Perhitungan Matrik IFAS & EFAS

Tabel 1.1

Perhitungan Matrik *Internal Strategic Factor Analisis Summary (IFAS)*

Sumber : Data Primer, diolah 2023

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Ketersediaan dana <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .	0,12	4	0,48
2	Proses administrasi yang singkat dalam menerapkan program <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .	0,11	3	0,33
3	Agenda monitoring dan evaluasi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .	0,08	3	0,24
4	Tersedianya aplikasi atau sistem yang digunakan untuk program CSR	0,11	4	0,44
5	Bank BJB Syariah Cabang Cirebon memiliki SDM dalam menyalurkan CSR.	0,11	4	0,44
Total kekuatan		0,53		1,93
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Minimnya anggaran dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk program CSR.	0,07	2	0,14
2	Program CSR Bank BJB Syariah Cabang Cirebon belum banyak diketahui oleh masyarakat.	0,12	4	0,48
3	Program CSR di Bank BJB Syariah Cabang Cirebon belum berlangsung secara terstruktur.	0,10	3	0,30
4	Variasi program CSR masih terbatas.	0,09	3	0,27
5	Belum adanya transparansi tentang penggunaan anggaran <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .	0,08	3	0,24
Total Kelemahan		0,46		1,43
Total faktor internal (IFAS)		1,00		3,36

Tabel 1.2

Perhitungan Matrik *Eksternal Strategic Factor Analisis Summary (EFAS)*

Sumber : Data Primer, diolah 2023

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Pentingnya Citra Perusahaan dalam Perbankan Syariah.	0,12	4	0,48
2	Adanya kebijakan perusahaan tentang persetujuan pemberian bantuan CSR.	0,10	3	0,30
3	Adanya respon positif dari masyarakat.	0,11	4	0,44
4	Potensi peningkatan reputasi dan <i>Brand Image</i> .	0,10	3	0,30
5	Strategi CSR dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam membedakan dan mempertahankan posisi Bank BJB Syariah Cabang Cirebon di pasar.	0,11	4	0,44
Total Peluang		0,54		1,96
No	Ancaman			
1	Terhambatnya pendistribusian bantuan.	0,05	2	0,10
2	Tuntutan Stakeholder atau masyarakat sekitar yang tinggi terhadap program CSR perusahaan.	0,10	3	0,30
3	Dana CSR yang disalahgunakan.	0,10	3	0,30
4	Perusahaan yang beroperasi berstatus perusahaan Cabang membuat program CSR sulit dikordinir.	0,12	4	0,48
5	Ketidakstabilan ekonomi atau finansial pada perusahaan.	0,09	3	0,27
Total Ancaman		0,46		1,45
Total faktor eksternal (EFAS)		1,00		3,41

2. Diagram Cartesius Analisis SWOT

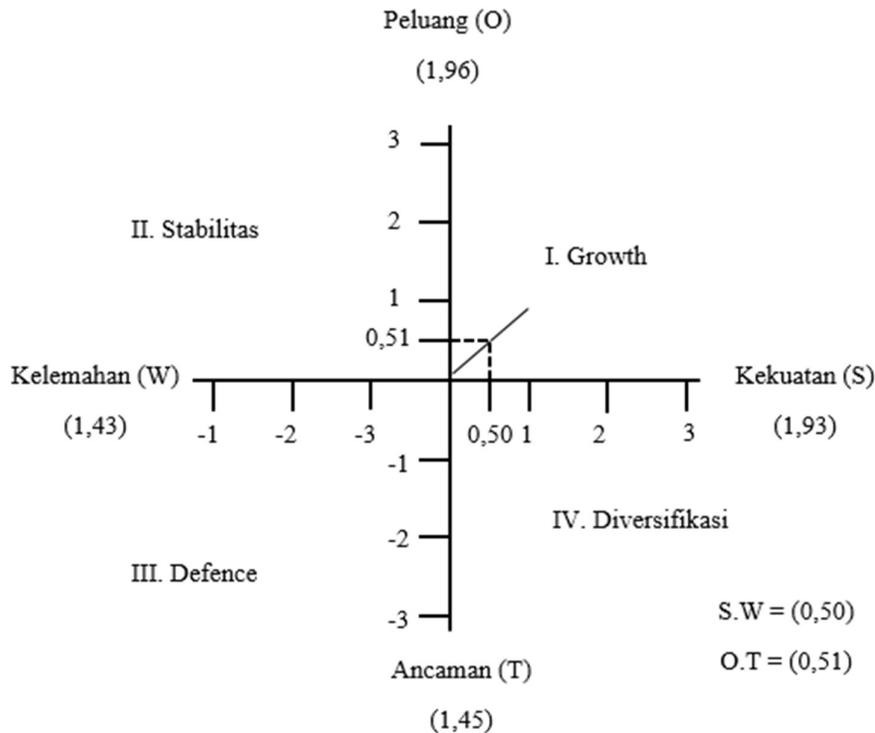
Dari hasil perhitungan pada faktor-faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam Diagram SWOT, dapat dilihat pada gambar 1.4.

Rumus untuk mencari titik koordinatnya yaitu sebagai berikut :

(x,y)

Untuk mencari koordinatnya, dapat dicari dengan cara sebagai berikut :

- Koordinat analisis internal ; koordinat analisis eksternal
= Total Skor Kekuatan-Total Skor Kelemahan ; Total Skor Peluang-Total Skor Ancaman
= S-W ; O-T
= 1,93-1,43 ; 1,96-1,45
= 0,50 ; 0,51



- Jadi, titik koordinatnya terletak pada (0,50 ; 0,51)

Gambar 1.4

Diagram Cartesius SWOT

3. Matriks SWOT

Kombinasi Strategi Matriks SWOT BJB Syariah Cabang Cirebon

a. Strategi SO (Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)

1) S₁. Ketersediaan Dana CSR:

- Diversifikasi Sumber Dana (O₁, S₁):
- Kemitraan Strategis (O₅, S₁):

2) S₂. Proses Administrasi Singkat:

- Pemantapan SOP (O₂, S₂):
- Pemanfaatan Teknologi (O₅, S₄):

3) S₃ Monitoring dan Evaluasi CSR:

- Penetapan Key Performance Indicators (O₃, O₄, S₃):

- Rutinnya Evaluasi (O2, O3, S3):
- 4) S₄ Aplikasi atau Sistem CSR:
 - Pengembangan Aplikasi (O5, S4):
 - Pelatihan SDM (O2, O5, S4):
- 5) S₅. SDM dalam Penyaluran CSR:
 - Peningkatan Kompetensi (O5, S5):
 - Inklusi Karyawan (O3, O5, S5):
- b. Strategi WO (Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang)
 - 1) W₁. Minimnya Anggaran CSR:
 - Pengembangan Program Efisien (O1, W1):
 - Pendekatan Kolaboratif (O4, W1):
 - 2) W₂. Rendahnya Pengetahuan Masyarakat:
 - Penyuluhan dan Sosialisasi (O3, O5, W2):
 - Media Sosial dan Komunikasi (O4, W2):
 - 3) W₃. Program CSR yang Tidak Terstruktur
 - Perencanaan Jangka Panjang (O5, W3):
 - Pelibatan Karyawan (O5, W3):
 - 4) W₄. Keterbatasan Variasi Program CSR:
 - Inovasi Program (O1, O5, W4):
 - Kemitraan dengan Pihak Ketiga (O4, W4):
 - 5) W₅. Kurangnya Transparansi Penggunaan Anggaran CSR:
 - Pengungkapan Transparan (O2, O4, W5):
 - Keterlibatan Masyarakat (O3, O5, W5):
- c. Strategi ST (Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)
 - 1) S₁. Ketersediaan Dana CSR:
 - Diversifikasi Sumber Dana (T1, S1):
 - Transparansi Penggunaan Dana (T3, S1):
 - 2) Proses Administrasi yang Singkat:
 - Pemantapan SOP (T1, S2):
 - Komunikasi yang Efektif (T2, S2):
 - 3) Agenda Monitoring dan Evaluasi CSR:
 - Pengelolaan Risiko Keuangan (T5, S3):
 - Fleksibilitas Program (T5):
 - Implementasi Sistem Pengawasan (T1, S3):
 - Peningkatan Transparansi (T3, S3):
 - 4) Tersedianya Aplikasi atau Sistem CSR:
 - Pengamanan Sistem (T3, S4):
 - Pemeliharaan Rutin (T4, S4):
 - 5) SDM dalam Menyalurkan CSR:
 - Peningkatan Kapasitas SDM (T2, , T4, S5):
 - Sosialisasi Program (T4, S5):
- d. Strategi WT (Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman)
 - 1) W₁. Minimnya Anggaran CSR:
 - Pemetaan Logistik (T1, W1):

- Kolaborasi dengan Pihak Eksternal (T1, W1):
- 2) W2. Rendahnya Pengetahuan Masyarakat:
 - Konsultasi dan Keterlibatan (T2, W2):
 - Komunikasi Proaktif (T2, W2):
- 3) W3. Program CSR yang Tidak Terstruktur:
 - Manajemen Risiko Keuangan (T3, W3):
 - Kesiapan Responsif (T3, W3):
- 4) W4. Keterbatasan Variasi Program CSR:
 - Peningkatan Komunikasi (W4, T4):
 - Pemahaman Lokal (W4, T4):
- 5) W5. Kurangnya Transparansi Penggunaan Anggaran CSR:
 - Pelaporan Transparan (T5, W5):

Pembahasan

A. Implementasi *Corporate Social Responsibility* BJB Syariah Cabang Cirebon

1. Perencanaan

Secara keseluruhan, hasil penelitian dari perencanaan yang telah dilakukan oleh Bank BJB Syariah Cabang Cirebon telah melaksanakan program CSR sejak didirikan pada tahun 2010, sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia, seperti Undang-undang Perseroan Terbatas dan peraturan lingkungan hidup. Pelaksanaan program CSR Bank BJB Syariah Cabang Cirebon didasarkan pada berbagai peraturan, termasuk undang-undang terkait perusahaan, lingkungan hidup, keselamatan kerja, ketenagakerjaan, perlindungan pelanggan, dan tanggung jawab sosial. Kebijakan dan mekanisme pemberian dana CSR berada di pusat, dan pengajuan CSR dari cabang, seperti pembangunan mushalla, diajukan ke pusat yang memiliki prosedur persetujuan yang ketat. Dana CSR tidak dihitung per-cabang, tetapi terakumulasi di pusat setiap tahun. Pusat mengambil keputusan mengenai alokasi dana berdasarkan kebutuhan yang dianggap mendesak. Bank BJB Syariah Cabang Cirebon bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti Kemenag dan Bank Indonesia, untuk program CSR tertentu, seperti pembangunan mushalla dan pemberian beasiswa GenBI.

Teori keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan yang terintegrasi dalam CSR Bank BJB Syariah Cabang Cirebon mencerminkan pandangan bahwa bisnis yang bertanggung jawab secara sosial memiliki dampak positif jangka panjang. Dengan mematuhi regulasi, berkolaborasi dengan pihak eksternal, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, Bank BJB Syariah Cabang Cirebon mencapai tujuan keuangan sambil membangun citra positif dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Dalam perspektif Islam, CSR bukan hanya sekadar kewajiban hukum atau etika bisnis, tetapi juga bagian dari kewajiban moral dan spiritual perusahaan.

Kontribusi sosial dijalankan dengan tujuan menciptakan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan menjadi bagian dari upaya mendapatkan ridha Allah SWT. CSR di Bank BJB Syariah Cabang Cirebon bukan hanya tindakan filantropi, tetapi juga merupakan strategi integral untuk membangun hubungan yang positif dengan masyarakat, mencapai keberlanjutan bisnis, dan memenuhi tanggung jawab moral dan spiritual sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Darmawati, 2014).

2. Ketersediaan

Secara keseluruhan, hasil penelitian dari ketersediaan yang telah dilakukan oleh Bank BJB Syariah Cabang Cirebon ini adalah Penyelenggaraan program CSR tidak sepenuhnya ada tergantung pada tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Meskipun demikian, fokus CSR tetap diarahkan untuk memberikan manfaat kepada pihak-pihak tertentu, seperti nasabah dan masyarakat sekitar. Praktik CSR Bank BJB Syariah Cabang Cirebon sesuai dengan regulasi, seperti Pasal 70 ayat 4 Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. Laba bersih dialokasikan untuk menutup akumulasi kerugian sebelumnya dan untuk CSR sebesar 2,5%.

Dari segi teori, praktek CSR ini mencerminkan pendekatan yang seimbang antara tanggung jawab sosial dan keberlanjutan keuangan perusahaan. Teori keberlanjutan (*sustainability*) di dunia bisnis mengajarkan bahwa organisasi yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan akan mendapatkan manfaat jangka panjang dalam bentuk reputasi yang baik, keterlibatan masyarakat, dan keberlanjutan bisnis. Sementara itu, pendekatan CSR yang terintegrasi dalam kebijakan keuangan perusahaan mencerminkan prinsip bahwa tanggung jawab sosial merupakan bagian integral dari strategi dan operasi perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Sedangkan kegiatan CSR lebih merupakan suatu komitmen bersama yang berkelanjutan dari bank untuk bersama-sama bertanggung jawab terhadap masalah-masalah sosial. Jika dilakukan dengan benar, efektif, terstruktur, dan bersifat jangka panjang, bukan hal yang mustahil jika kegiatan tersebut dapat memberikan *feedback* yang positif kepada lingkungannya (Rosilawati, 2023).

3. Pelaksanaan

Secara keseluruhan, hasil penelitian dari pelaksanaan yang telah dilakukan oleh Bank BJB Syariah Cabang Cirebon ini adalah Program *Corporate Social Responsibility* dilakukan Bank BJB Syariah Cabang Cirebon yaitu pemberian santunan anak yatim dan piatu, pembangunan mushalla kemenag, billboard BJBS di taman, yayasan albahjah, bencana alam, bantuan masyarakat yang kurang mampu, dan beasiswa GenBI. BJB Syariah Cabang Cirebon mengalami kendala kurangnya dana untuk CSR meskipun banyaknya pengajuan dan proposal yang masuk. Harapan

perusahaan adalah dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat dan meningkatkan dana CSR seiring dengan pertumbuhan pendapatan perusahaan.

Implementasi CSR oleh BJB Syariah Cabang Cirebon mencerminkan teori tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di mana perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Keseluruhan, pelaksanaan CSR BJB Syariah Cabang Cirebon menunjukkan komitmen untuk memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar, serta memberikan dukungan signifikan dalam bidang keagamaan dan pendidikan. Semua ini sesuai dengan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan dan kontribusi positif terhadap pembangunan sosial dan ekonomi di wilayah tempat perusahaan beroperasi (Putra, 2021).

B. Persepsi masyarakat terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) di BJB Syariah Cabang Cirebon

1. Aspek Keagamaan

Secara keseluruhan, hasil penelitian dari aspek keagamaan yang telah dilakukan oleh Bank BJB Syariah Cabang Cirebon ini adalah fokus utama pemberian dana CSR diutamakan terhadap nasabah terlebih dahulu, untuk kegiatan sosial dan keagamaan, seperti berbuka puasa bersama, acara tausiah keagamaan, dan santunan anak yatim. Hal ini dilakukan salah satunya tentunya membuat citra Bank BJB Syariah Cabang Cirebon peduli terhadap masyarakat sekitar, dan juga bisa sebagai bentuk media promosi.

2. Aspek Pendidikan

Secara keseluruhan, hasil penelitian dari aspek pendidikan yang telah dilakukan oleh Bank BJB Syariah Cabang Cirebon ini adalah IAIN Syekh Nurjati Cirebon merupakan salah satu kampus yang menerima bantuan beasiswa GenBi melalui kerjasama dengan Bank BJB Syariah Cabang Cirebon. Bank BJB Syariah Cabang Cirebon berperan dalam tahap pencairan dana, pembuatan rekening, dan ATM bagi mahasiswa penerima beasiswa GenBi.

Philip Kotler dan Nancy Lee menyebutkan ada enam jenis program CSR, salah satunya ialah *Corporate Philanthropy* Perusahaan memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu. Sumbangan tersebut biasanya berbentuk pemberian uang secara tunai, paket bantuan, atau pelayanan secara cuma-cuma. *Corporate Philanthropy* biasanya berkaitan dengan berbagai kegiatan sosial yang menjadi prioritas perhatian perusahaan; (Naufalia, 2016.).

C. Kondisi internal dan eksternal pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam meningkatkan citra perusahaan pada BJB Syariah Cabang Cirebon

1. Perhitungan Matrik IFAS & EFAS

Maka total hasil perhitungan skor matriks IFAS dan EFAS adalah sebagai berikut :

⇒ Total skor kekuatan (*strengths*) = 1,93

⇒ Total skor kelemahan (*weaknesses*) = 1,43

⇒ Total skor peluang (*opportunities*) = 1,96

⇒ Total skor ancaman (*threats*) = 1,45

V. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis terhadap Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di BJB Syariah Cabang Cirebon. Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR yang dilakukan oleh BJB Syariah Cabang Cirebon telah dilaksanakan dengan baik. Terlihat dari terpenuhinya indikator pembentuk citra perusahaan berupa perencanaan, ketersediaan, pelaksanaan. Program CSR dilakukan Bank BJB Syariah Cabang Cirebon yaitu pemberian santunan anak yatim dan piatu, pembangunan mushalla kemenag, billboard BJBS di taman, yayasan albahjah, bencana alam, bantuan masyarakat yang kurang mampu, dan beasiswa GenBI.
2. Berdasarkan analisis terhadap persepsi masyarakat terhadap CSR di BJB Syariah Cabang Cirebon. Tanggung jawab sosial BJB Syariah Cabang Cirebon mampu memberikan manfaat besar kepada penerima CSR. Dengan pemberian CSR tersebut penerima merasa terbantu, khususnya dalam meningkatkan efektivitas kegiatan yang diberikan Bank BJB Syariah Cabang Cirebon berupa barang maupun dana bagi penerima serta dapat dirasakan oleh banyak pihak dan dengan adanya program CSR dapat meningkatkan citra yang baik bagi perusahaan.
3. Dari hasil analisis SWOT penerapan *Corporate Social Responsibility* pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon, berdasarkan perolehan dari *diagram cartesius* menunjukkan bahwa Bank BJB Syariah Cabang Cirebon berada pada titik koordinat (0,50 ; 0,51) atau berada pada kuadran I (satu) yaitu *growth*, pada kuadran ini menunjukkan situasi perusahaan yang sangat menguntungkan. Strategi yang harus dilakukan oleh Bank BJB Syariah Cabang Cirebon dengan menjalankan strategi yang berorientasi pada pertumbuhan atau *growth strategy*, yaitu dengan melakukan kerjasama dengan mitra eksternal dan program pendanaan khusus yang mendukung citra perusahaan, gunakan aplikasi atau sistem manajemen CSR yang mempercepat proses administrasi, tinjau dan perbarui prosedur operasional standar (SOP) untuk administrasi CSR secara berkala, lakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan SDM terkait CSR, sehingga mereka dapat efektif dalam menyalurkan bantuan dan menjalin hubungan positif dengan masyarakat, libatkan karyawan dalam

kegiatan penyaluran *CSR* untuk menciptakan keterlibatan yang lebih besar dan membangun citra perusahaan sebagai entitas yang peduli.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, H. (2023). *Strategi Pendistribusian Dana CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Persero Angkasa Pura II Kantor Cabang Utama Dalam Upaya Mensejahterahkan Masyarakat Sekitar Bandara Soekarno Hatta*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Adriza. (2015). *Membangun Citra lembaga perguruan tinggi yang berbasis vokasi. (Teori Kotler & Fox Citra Perusahaan)* Yogyakarta : Deepublish, 2015.
- Afifulloh, M. (2019). Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Respons Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1-17.
- Darmawati. (2014). *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Mazahib Ekonomi Islam*, No 2 Desember.
- Dody Payogo. (2018). *Socially Responsible Coporation: Peta Tanggung Jawab Sosial dan Pembangunan Komunitas pada Industri Tambang dan Migas. (Teori Indikator Keberhasilan Corporate Social Responsibility)* Jakarta UI-Press h. 65.
- Gunawan, W. H. (2023). *Wawancara dengan bapak Wawan Hendra Gunawan selaku penanggung jawab CSR Bank BJB Syariah Cabang Cirebon pada tanggal 27 September 2023*.
- Heriyadi, Y. (2023). *Wawancara CSR dengan bapak yadi heriyadi selaku pelaksana program CSR Bank BJB Syariah Cabang Cirebon*.
- Indira Shinta Dewi, & Dita Nur Khafi. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Liabilitas*, 3(1), 56-76.
- Kantor Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Baznas Masjid At-Taqwa Center, 06 Desember 2023. (2023).
- Madjid, T. A. P. (2019). Pelaksanaan Prinsip Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Melalui Peran Dewan Pengawas Syariah. *Syarik Hukum : Jurnal Ilmu Hukum*, 16(1), 82-96.
- Naufalia, V. (2016). "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Citra Perusahaan di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk." *Jurnal Utilitas*, Vol. 2 No.
- Purwitasari, F., Chariri, A. (2014). *Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory* : 25.
- Putra, M. J. A. (2021). *Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) Pt Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan*. Skripsi, Univeristas Komputer Indonesia.
- Report, L. T. A. (2021). *Meningkatkan Akselerasi Digital Guna Mendukung Kebutuhan Bisnis yang Berorientasi pada Nasabah*. 506.
- Rosilawati, Y. (2023). *arti penting dari corporate social responsibility/https://fisipol.umy.ac.id/*. Diakses pada 18 September 2023 pukul

09.40 WIB <https://fisipol.umy.ac.id/arti-penting-dari-corporate-social-responsibility/#:~:text>

- Rusdianto, U. (2023). *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Di BNI Syariah KC Mikro Parepare*. Skripsi IAIN Parepare.
- Sari, W. P. (2021). *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Citra Pada Bank Syariah (Studi Pada BRI Syariah Cabang Kota Bengkulu)*. Skripsi : UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Sopiah, E. M. (2013). *Perilaku Konsumen (Teori Citra Perusahaan)* CV. Andi Offset, 2013. Yogyakarta: Andi.
- Sugiono. (2016). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. (2013). *Hubungan antara Penerapan Program Corporate Social Responsibility*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Tjokrowibowo, L. (2013). "Analisis Pengaruh Citra Perusahaan Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Rangka Membangun Minat Transaksi Ulang (Studi PT. Phillip Securities Indonesia Cabang Semarang). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia, Volume XII, Hlm 149-156*.
- Widjaja, G., & Yani, A. (2014). *Perseroan Terbatas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Jurnal Universitas Padjadjaran
<http://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/download/23119/11305>
- Yani, B. (2023). *Wawancara dengan bapak Buya Yani selaku DKM Masjid Raya At-Taqwa Cirebon pada tanggal 30 November 2023*.



Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)

Vol. 3 No. 1 Juli 2024

p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315

Web: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>

DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>



Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat dan Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Mobile Banking dan E-Wallet (Studi Kasus IAIN Syekh Nurjati Cirebon)

tirtaindra600@gmail.com¹, muizzaw20@syekhnurjati.ac.id²,

abdulghoni19@syekhnurjati.ac.id³

^{1,2,3} Iain Syekh Nurjati Cirebon

Abstract

Purpose: to determine and analyze the effect of 3 variables, namely perceived convenience, benefits and risks on student interest in using Mobile banking and / or E-wallet.

Design/methodology/approach: The method used in this research is a quantitative method using primary data obtained through distributing questionnaires to FEBI IAIN Sheikh Nurjati Class of 2020 students. A sample of 65 respondents is required with the type of Purpose Sampling. Then the data is processed using IBM SPSS version 25 with data analysis consisting of instrument test, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis testing, T and F tests.

Research Findings: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Angkatan 2020. Sampel yang dibutuhkan sebanyak 65 responden dengan jenis Purpose Sampling. Kemudian data diolah menggunakan IBM SPSS versi 25 dengan analisis data yang terdiri dari uji instrumen, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, uji T dan uji F.

Contribution/Originality/Novelty: Mobile banking is the development of one of the digitalization of banking and E-wallet is a type of Financial Technology which makes it possible to facilitate all forms of transactions without the need to take a lot of time and effort.

Keywords: Perceptions of Ease, Benefits, Risk, Financial T.

Abstrak

Tujuan Penelitian: untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh 3 variabel yaitu persepsi kemudahan, manfaat dan risiko terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan Mobile banking dan/atau E-wallet.

Desain / metodologi / pendekatan: Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif untuk melihat program CSR, sedangkan alat ukur Implementasi CSR Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan menggunakan analisis SWOT yang dapat menganalisis rencana strategis untuk penerapan CSR.

Temuan Penelitian: dapat diketahui bahwa Bank BJB Syariah Cabang Cirebon mampu



memberikan manfaat besar sehingga dapat meningkatkan citra yang baik bagi perusahaan.

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: Mobile banking merupakan pengembangan dari salah satu digitalisasi perbankan dan E-wallet merupakan salah satu jenis Financial Technology yang memungkinkan untuk mempermudah segala bentuk transaksi tanpa perlu memakan banyak waktu dan tenaga

Kata kunci: Persepsi Kemudahan, Manfaat, Risiko, Financial T

I. Pendahuluan

Sejak tahun 1969 diluncurkan Internet untuk pertama kalinya, Internet merupakan salah satu faktor yang dapat mensatukan dunia, dengan adanya internet segala sesuatu yang tadinya jauh dapat menjadi lebih dekat yang tadinya dekat dapat menjadi sangat dekat lagi (Setiani, 2018). Kini, teknologi telah masuk kedalam ranah Industri 4.0 yang didorong oleh teknologi-teknologi yang semakin canggih dan berorientasi pada digital, yang tentunya akan memudahkan segala transaksi (Sisca, 2022).

Di era ini, Indonesia sudah mengalami pertumbuhan yang pesat. Perkembangan yang terdampak teknologi bersifat positif bagi sektor perindustrian, komunikasi dan keuangan serta berpengaruh pada dunia bisnis (Sohibul, 2022). Kemajuan yang pesat dari teknologi mempengaruhi perilaku masyarakat, dan hampir semua orang menggunakan layanan internet dari gadget. Info dari harian kompas pada (2021) jumlah yang menggunakan internet tahun 2021 meningkat sebanyak 15,5% (27 juta orang) yaitu mencapai total 202,6 juta orang secara keseluruhan. Hadirnya internet di masyarakat juga mempengaruhi perilaku suatu pada perusahaan dan lembaga yang bergerak di dunia digital digital, yang artinya kemajuan teknologi digital menyebar ke seluruh aspek perekonomian (Sisca, 2022).

Di sektor keuangan sama halnya tidak lepas dari dampak kemajuan teknologi, antara lain dengan adanya cara membayar atau transaksi *non-tunai*. Kini masyarakat yang sebelumnya selalu pakai uang sebagai alat bayar tunai sekarang sudah berganti dengan sistem yang lebih baru dan mudah dengan kekinian dalam melakukan kegiatan transaksi, hal ini bertujuan berkembangnya bisnis teknologi digital (Marcheline, Pratiwi 2018). Proses informasi pembayaran online merupakan salah satu kemajuan sistem transaksional teknologi keuangan digital saat ini.

Fintech merupakan inovasi digitalisasi di bidang keuangan yang bisa dirasakan oleh pengguna smartphone. *Fintech* ialah bentuk inovasi di sektor keuangan yang dimana seseorang tidak harus memerlukan uang tunai untuk suatu transaksi (Hiyanti, Nugroho, Sukmadilaga, & Fitrijanti, 2019). *Fintech* dapat didefinisikan sebagai industri yang dimana menggunakan teknologi agar sistem suatu layanan lebih mudah (Muzdalifa, Rahma, & Novalia, 2018). Bank Indonesia menyatakan bahwa *Fintech* adalah salah satu upaya menyatukan antara teknologi dan keuangan, yang dimana sistem pembayaran menjadi lebih efektif dan sederhana (Immawati & Dadang, 2019).

Mobile banking adalah bentuk inovasi digitalisasi yang menggunakan aplikasi yang berfungsi sebagai alat pembayaran melalui HP. Mukhtisar, menjelaskan secara rinci bahwa mobile banking ialah layanan yang diperoleh dari bank untuk memfasilitasi dan memudahkan transaksi bagi nasabahnya (Nurdin, 2020). Hal ini dapat melakukan transaksi seperti cek saldo, transfer, pembayaran, dan pembelian tanpa harus pergi atau datang ke bank, serta menghilangkan kebutuhan untuk menggunakan *Automatic Teller Machine* (ATM) (Habibi & Zaki, 2018).

Ekspektasi ini meluas dengan penuh antusias untuk menggunakan layanan *fintech* yang menjadikan tantangan di setiap perancangannya, karena ranah yang memang terkait, sistem berintegrasi yang sulit serta permintaan yang juga sangat berbeda. Oleh sebab itu, kesadaran yang valid serta terkini tentang *fintech* memiliki peran yang penting (Junadi & Sfenrianto, 2015). Dengan adanya peran penting yang dimiliki ini, layanan *fintech* terus mengalami perkembangan dan membuat salah satu produkunggulannya yaitu dompet digital atau disebut dengan *e-wallet*.

E-wallet atau biasanya dikenal dengan dompet digital dalam bahasa Indonesia adalah aplikasi yang memfasilitasi pengguna guna melakukan pembayaran yang menggunakan perangkat handphone sebagai pengganti dari pembayaran uang tunai (Intarot & Beokhaimook, 2018). *E-wallet* menyediakan bermacam fitur yang tidak tersedia pada dompet biasa, seperti diperlukan sandi dan PIN untuk suatu transaksi (Ardianto dkk. 2021).

Inovasi *fintech*, dapat mempermudah aktivitas seseorang yang dapat meningkatkan produktivitas, oleh karena itu memerlukan adanya penawaran dan permintaan. Sekarang banyak perusahaan yang menaikan promosi untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan produk *fintech* (Angelin, 2020). Adanya Persepsi kemudahan, manfaat, dan risiko dapat dapat mempengaruhi minat menggunakan *fintech* dan mobile banking.

Menurut Jogoyanto, persepsi manfaat adalah sejauh mana orang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Cahyo, 2014). Manfaat tersebut aplikasi mobile banking dan *e-wallet* memiliki banyak fitur yang lengkap seperti pembelian pulsa, token listrik, pulsa, dan paket data.

Persepsi kemudahan menurut Mathieson adalah sebagai kepercayaan seseorang jika mereka menggunakan suatu sistem maka mereka akan bebas dari upaya. Kemudahan penggunaan sangat diperlukan dan biasanya pemahaman tentang penggunaan diberitahukan oleh pihak bank maupun dapat dipelajari sendiri (Wulandari, 2017).

Persepsi risiko menurut Sciffman dan Kanuk adalah ketidakpastian yang dihadapi konsumen ketika mereka tidak dapat memprediksi dampak dari suatu keputusan pembelian (Suhir, M., Suyadi, I., & Riyadi. 2014).

Pada zaman ini gencar untuk memilih diantara aplikasi dengan fitur layanan yang menurut masyarakat paling mudah dan sangat efisien untuk digunakan sehari-hari. Hadirnya fitur layanan yang semakin diperbaharui agar tetap stabil dan tidak kehilangan minat dari masyarakat itu sendiri juga menimbulkan pikiran-pikiran dari setiap pengguna masing-masing. Adanya Persepsi itu sendiri tidak lain dari kemudahan fitur layanannya yang dimana tingkat seorang meyakini bahwa penggunaan *Fintech* memiliki risiko, kelebihan dan kekurangan pada setiap aplikasi (Sisca, 2022).

II. Kajian Literatur

1. Landasan Teori

1) Definisi Persepsi

Persepsi menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI) ialah respon atau tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu hal yakni serapan dan proses seseorang mengetahui sesuatu melalui pancaindra. Persepsi berasal dari kata latin yaitu *perception*, yang berarti proses merasakan suatu informasi sensorik untuk memberikan gambaran keadaan di sekitar. Persepsi sebagai suatu proses diawali ketika seseorang mengatur dan memberikan makna terhadap suatu lingkungan (Alizamar & Couto, 2016).

a. Faktor-Faktor Mempengaruhi Persepsi

Menurut Saleh (2018), ada faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

a) Objek persepsi

Stimulus atau ransangan yang ditimbulkan oleh objek mengenai alat indera atau reseptor.

b) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf pusat

Alat indera atau reseptor merupakan alat yang dilalui oleh rangsangan yang diterima.

c) Perhatian (syaraf psikologis)

Kesadaran atau terbentuknya suatu persepsi memerlukan perhatian yang merupakan langkah pertama dalam menciptakan persepsi.

b. Syarat Terjadinya Persepsi

Terjadinya persepsi menurut Sunaryo (2004) ialah :

a) Kehadiran Objek. Banyak sekali benda yang dapat diindera yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Manusia juga bisa menjadi objek persepsi.

b) Perhatian merupakan tahap awal persiapan persepsi

c) Adanya Reseptor yang menerima rangsangan/ stimulus.

d) Saraf sensorik merupakan alat yang meneruskan rangsangan ke otak dan kemudian bereaksi.

2) Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan mengacu pada keyakinan individu bahwa penggunaan suatu hal itu sederhana, tidak sulit, mudah dipelajari, dan tidak membutuhkan banyak usaha untuk menggunakannya (Nurdin at all, 2020). Menurut Yanto, Vasconcello, dan Pitriani (2020), persepsi kemudahan penggunaan dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakannya nanti membebaskan mereka dari pekerjaan.

Menurut Wildan (2019), suatu teknologi dapat dikatakan memiliki kemudahan apabila memiliki syarat, yakni :

1. Sederhana dan mudah
2. Teknologi sangat mudah untuk dipelajari,
3. Sangat mudah untuk dioperasikan. Semakin mudah penggunaan teknologi maka dapat dampak dari kinerja juga terlihat.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kemudahan penggunaan merupakan keyakinan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi dapat membebaskan mereka untuk bisnis. Jika seseorang menganggap suatu sistem informasi mudah untuk digunakan, maka ia akan menggunakannya, dan sebaliknya, jika ia menganggap suatu sistem informasi tidak mudah digunakan, maka ia tidak akan menggunakannya.

3) Manfaat

Manfaat didefinisikan sebagai hasil yang untung/ menguntungkan dari sesuatu. Manfaat dalam Kamus (KBBI), manfaat memiliki arti "faedah". Persepsi manfaat didefinisikan sebagai suatu ukuran sejauh mana orang merasa bahwa penggunaan suatu teknologi ialah manfaat bagi yang menggunakannya (Wibowo, 2018).

Manfaat ialah proses yang dimana seseorang percaya jika penggunaan *fintech* meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan transaksi tanpa menghabiskan lebih banyak waktu dan usaha, memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas hanya dengan waktu yang lebih singkat. Dari faktor ini menjelaskan beberapa aspek efisiensi karena dapat membuat pilihan produk kapan saja dan di mana saja (Haqiqi, Lasiyono, & Prabowo, 2020).

Manfaat *fintech* bisa juga berupa manfaat fisik dan non-fisik secara langsung, seperti meningkatkan kinerja pengguna, memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan lebih memuaskan daripada tanpa teknologi. Sebaliknya, jika pengguna berpikir bahwa suatu teknologi tidak berguna bagi mereka, mereka tidak akan menggunakannya; jika dampak yang mereka rasakan lebih besar daripada biayanya, mereka akan melakukan perubahan tergantung minat dari individu (Nanda & Warsono, 2014). Seseorang pasti menggunakan teknologi tersebut jika

mereka menyadari akan adanya manfaat atau dampak positif dari penggunaannya (Silaen & Prabawani, 2019).

4) Risiko

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan risiko sebagai akibat yang tidak diinginkan yang timbul dari suatu perbuatan atau perbuatan, meliputi kerugian atau bahaya. Ini mencakup persepsi pelanggan tentang ketidakpastian dan potensi dampak negatif yang terkait dengan perolehan, pemanfaatan, atau pemanfaatan barang dan jasa. Fadhli (2016) menggambarkan risiko sebagai evaluasi individu terhadap potensi hasil positif atau negatif yang terkait dengan suatu transaksi dalam keadaan tertentu. Bauer (1960) memperkenalkan konsep risiko yang dirasakan, yang menunjukkan tantangan dengan dihadapi pelanggan saat mengambil keputusan.

Risiko adalah hal yang belum pasti terjadi yang harus diterima oleh pengguna ketika menggunakan salah satu *fintech*. Risiko dapat dibagi menjadi lima dimensi, antara lain: (Ariani & Zulhawati, 2017)

- a. Risiko psikologis, yaitu perasaan, emosi atau diri yang dialami seseorang sebagai akibat dari pembelian atau penggunaan produk.
- b. Risiko finansial, dimana individu merasakan permasalahan finansial setelah membeli atau menggunakan produk.
- c. Risiko fisik, yaitu terjadi berdasarkan dampak negatif produk yang dirasakan pengguna setelah menggunakan produk.
- d. Risiko kinerja, dimana individu tidak memperoleh fungsi dari produk yang diharapkan alias cacat.
- e. Risiko sosial, yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar pengguna yang menggunakan produk.

5) Minat

Minat mempunyai arti yaitu kecenderungan mendapatkan sesuatu atau keinginan terhadap hal-hal yang sangat menarik perhatian seseorang. Minat bisa juga diartikan seperti dorongan yang menekan seseorang guna memberikan suatu ketertarikan pada hal tertentu, atau suatu minat yang timbul karena kehadiran seseorang atau benda atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan yang merangsang suatu pengalaman yang valid. Aktivitas minat merupakan kecenderungan seseorang yang bersifat efektif dalam menentukan pilihan, dengan ini kondisi seseorang dapat mengubah minat orang itu sendiri. (Malik, 2017). Oleh karena itu, harus ada tekanan keputusan yang dapat membuat pilihan minat seseorang.

Minat bisa juga diartikan seperti keadaan yang dimana tertarik pada hal yang baru dan berkeinginan untuk belajar lebih jauh, belajar, atau mendemonstrasikan (Walgito, 2010).

Tiga faktor mempengaruhi minat dari seseorang (Nurdin, Azizah, & Rusli, 2020), yaitu:

- a. Faktor internal. Faktor ini berkaitan dengan tubuh dan pikiran.
- b. Faktor motivasi sosial, yaitu kebutuhan seseorang untuk memperoleh *feedback* dari lingkungan tempat tinggalnya.
- c. Faktor afektif, yaitu ukuran perhatian seseorang terhadap keinginan objek tertentu.

6) Fintech (*Financial Technology*)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 18/22/DKSP tentang Penyelenggaraan Jasa Keuangan Digital (LKD), dijelaskan bahwa kegiatan jasa keuangan digital adalah penggunaan teknologi berbasis seluler atau web dengan pihak ketiga dalam pembayaran dan sistem keuangan. Hal ini dilakukan secara kolaboratif dalam rangka inklusi keuangan (Bank Indonesia, 2016). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tahun (2017) No. 19/12/PBI/2017 berisi tentang Penyelenggara *Fintech*, yang mengatur bahwa *fintech* ialah penggunaan teknologi yang berbasis seluler atau berbasis web dalam melakukan pembayaran dan layanan sistem keuangan secara kerjasama (Bank Indonesia, 2016). Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 tentang *Financial Technology* Bank Indonesia adalah pemanfaatan teknologi dalam sektor keuangan yang bisa menghasilkan produk, layanan dalam bentuk bisnis baru.

Financial Technology yang ada di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu:

a. *Digital Payment*

Fintech ini merupakan jenis pembayaran digital dengan layanan melalui gadget yang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi. Klasifikasi pembayaran *fintech* adalah pembayaran konsumen dan ritel serta pembayaran grosir dan bisnis. Pembayaran adalah salah satu layanan keuangan ritel harian yang paling umum digunakan dan paling sedikit diatur (Anzelin, 2020). Jenis pembayaran digital ini menawarkan kemudahan dan kecepatan transaksi. Karena memanfaatkan langsung pembayaran antara pembeli dan penjual. Jenis pembayaran di Indonesia antara lain kartu e-money, e-toll, e-wallet, serta jenis pembayaran berupa aplikasi dari berbagai brand seperti Go pay, OVO, Link Aja, Dana dan aplikasi lainnya.

b. *Lending*

Lending artinya pinjaman yang dimana bisa membantu masyarakat mendapatkan dana pinjaman dari layanan ini. P2P (*peer to peer lending*) mengacu pada layanan peminjaman dana yang diberikan kepada masyarakat oleh masyarakat itu sendiri atau perusahaan penyedia layanan. (Pambudi, 2019).

c. *Insurance*

Dari model ini Fintech membuat hubungan dengan suatu perusahaan asuransi guna memudahkan masyarakat untuk memilih produk asuransi yang ada seperti (kendaraan, kesehatan dan jiwa). Model ini juga dapat menganalisis data untuk mengetahui risiko dan menentukan keputusan potensi yang cocok dari pemegang asuransi (Anzelin 2020).

d. *Crowdfunding*

Crowdfunding merupakan salah satu jenis *Financial Technology* yang memanfaatkan teknologi untuk mengumpulkan dana guna mendanai pekerjaan atau menyumbang kepada korban bencana (Pambudi R.D., 2019). Sehingga, bisa disimpulkan bahwa *crowdfunding* pada layanan *fintech* berfungsi dalam memberdayakan individu untuk mengawasi penciptaan produk, media, dan ide baru serta untuk menggalang dana untuk membantu atau modal usaha.

e. *Investment & risk Management*

Jenis layanan ini biasa dikenal dengan *Robo-Advisors*. Layanan ini memberikan semacam konsultasi untuk mengelola sumber dana yang di investasikan. Beberapa Layanan ini suda banyak tersebar di aplikasi-aplikasi investasi menengah seperti Investree, Bibit dan Ajaib (Nurdin, Azizah, Rusli 2020).

7) *Layanan Mobile Banking*

Sebagian besar layanan perbankan telepon menggunakan mesin penjawab otomatis dengan sistem respons papan tombol. Jenis transaksi yang ditawarkan mobile banking berbeda-beda pada setiap bank, namun secara umum jenis transaksi yang biasa ditawarkan meliputi transaksi finansial dan non finansial (www.bi.go.id), antara lain transfer, pengecekan saldo, akses informasi, pembayaran, pembelian dan Ganti PIN (Personal Identification Number).

8) *E-Wallet*

Dompot elektronik adalah produk virtual, seperti "dompet" pada umumnya, yang digunakan untuk menyimpan mata uang elektronik. Teknologi tersebut memungkinkan pengguna untuk mentransfer uang secara elektronik dari rekening bank dan menyimpan kupon digital yang dapat digunakan untuk membayar berbagai produk atau layanan yang digunakan.

Alat pembayaran tanpa uang tunai (*Cashless*) merupakan alat transaksi uang elektronik dengan menggunakan berbagai kartu yang kini mulai tergantikan dengan pembayaran tanpa kartu. Dengan menggunakan *cardless*, konsumen hanya membutuhkan smartphone yang dilengkapi aplikasi pembayaran digital.

Di Indonesia, *cardless* lebih dikenal dengan sebutan dompet digital (*e-wallet*). Dompet digital juga dianggap lebih aman karena kemungkinan kehilangan uang dan kartu fisik sangat kecil. Karena untuk mengakses akun dan melakukan pembayaran, Anda memerlukan PIN yang sangat pribadi.

2. Studi Terdahulu

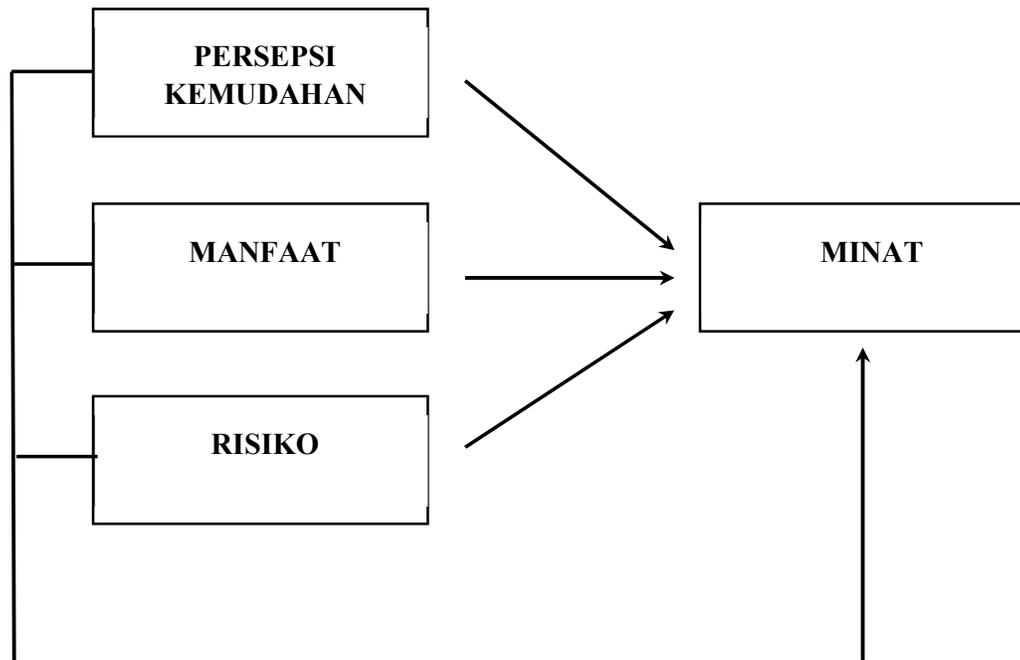
- 1) Sohibil Iksaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram dalam Skripsinya berjudul "Analisis Persepsi Nasabah Pada Fitur Layanan dan Pelayanan di Aplikasi BSI Mobile dan M-Syariah" yang mana Skripsi ini menerangkan bahwa Di Perbankan syariah mempunyai sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip utama dalam perbankan syariah adalah larangan riba (*bunga*) dan larangan transaksi yang melibatkan unsur spekulasi (*gharar*) dan unsur haram (*haram*). Aplikasi perbankan syariah, seperti BSI Mobile dan M-Syariah, memungkinkan nasabah mengakses layanan perbankan secara digital. Ini termasuk transfer dana, pembayaran tagihan, pengecekan saldo, dan berbagai fitur lainnya. Penggunaan teknologi ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi nasabah. Lalu meliputi pelayanan nasabah yang merupakan aspek kritis dalam perbankan syariah. Nasabah mengharapkan layanan yang ramah, cepat, dan efisien. Pelayanan yang baik mencakup penanganan keluhan, solusi terhadap masalah nasabah, serta memberikan informasi yang jelas tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank.
- 2) Sisca Karnia Putri mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh dalam Skripsinya berjudul "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat dan Risiko Terhadap Minat menggunakan *Fintech* Pada Masyarakat Kota Banda Aceh" yang mana Skripsi ini menerangkan bahwa, Peneliti dapat menguji dan menganalisis bagaimana persepsi kemudahan, manfaat, dan risiko mempengaruhi minat masyarakat di Kota Banda Aceh untuk menggunakan *fintech*. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi *fintech* di wilayah tersebut dan dapat digunakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan penggunaan *fintech* di Kota Banda Aceh.
- 3) Fitriana Nur Rahma mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dalam Skripsinya berjudul "Pengaruh Fitur Pelayanan dan Risiko Terhadap Kepuasan Mahasiswa Menggunakan Layanan *Mobile Banking* Di Bank Syariah Indonesia" yang mana Skripsi ini menerangkan bahwa, *Mobile banking*

adalah inovasi perbankan yang penting, yang memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan perbankan melalui perangkat mobile, memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam melakukan transaksi perbankan. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna mobile banking mencakup fitur pelayanan dan risiko. Fitur pelayanan yang baik, seperti kemudahan penggunaan, kecepatan, dan kualitas layanan pelanggan, dapat meningkatkan kepuasan pengguna. Sementara itu, risiko keamanan dan teknis dapat mengurangi tingkat kepuasan pengguna. Penelitian ini berfokus pada bagaimana fitur pelayanan dan manajemen risiko dalam layanan mobile banking di Bank Syariah Indonesia dapat berdampak pada kepuasan mahasiswa sebagai pengguna.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Romadloniyah dan Prayitno (2018) yang berjudul pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi daya guna, persepsi kepercayaan dan persepsi manfaat terhadap minat nasabah dalam menggunakan *e-money* pada Bank BRI Lamongan. Hasil penelitian ini bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan produk *e-money* secara signifikan, variabel persepsi daya guna berpengaruh terhadap minat menggunakan produk *e-money card* secara signifikan, variabel persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap minat menggunakan produk *e-money card* secara signifikan, variabel manfaat berpengaruh terhadap minat menggunakan produk *money card* secara signifikan. Dari penelitian ini diperoleh nilai R^2 sebesar 0.811, yang artinya seluruh variabel bebas yakni persepsi kemudahan penggunaan, persepsi daya guna, persepsi kepercayaan dan persepsi manfaat mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 81.1% terhadap variabel terkait yaitu minat nasabah, sedangkan 18.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Listiawati, Novitasari, dan Vidyasari (2018) yang berjudul Analisa Pengaruh Daya tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan *E-Wallet*. Hasil penelitian variabel daya Tarik promosi berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-wallet* Gopay dan LinkAja, variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-wallet* Gopay dan LinkAja, variabel persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-wallet* Gopay dan LinkAja, variabel persepsi keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-wallet* Gopay dan LinkAja dan secara simultan variabel daya tarik promosi, persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* Gopay dan LinkAja. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar daya tarik promosi dan manfaat yang ditawarkan, kemudahan suatu sistem untuk

dipahami dan dioperasikan, dan semakin tinggi tingkat keamanan yang ditawarkan dalam metode pembayaran dengan Gopay dan LinkAja, maka semakin tinggi juga minat penggunaan dalam melakukan transaksi di *e-wallet* tersebut.

3. Kerangka Penelitian



Rumusan hipotesis dalam penelitian ini mencakup pengujian hubungan antara variabel-variabel tersebut.

H1 : Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan pada minat pengguna

H2 : Persepsi manfaat berpengaruh signifikan pada minat pengguna

H3 : persepsi Risiko berpengaruh signifikan pada minat pengguna

H4 : Keempat persepsi secara simultan berpengaruh signifikan pada minat pengguna.

III. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian merupakan sampel besar (Azwar, 2007). Penelitian juga berfungsi

untuk menyebarkan informasi dan pemecahan masalah di masyarakat. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penelitian mengembang fungsi-fungsi penting, sebagai cara untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah menggunakan penelitian Kuantitatif yang di mana Menurut (Sugiyono, 2014) Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berakar pada filsafat positivisme, yang dilakukan untuk memeriksa fenomena dalam populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sering kali dilakukan secara acak, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang telah dirancang. Analisis data dilakukan secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data kuantitatif yang dikumpulkan adalah data dalam bentuk angka yang menunjukkan besaran atau jumlah yang diukur secara langsung. Data ini bisa berupa informasi yang diperoleh melalui skala interval atau skala rasio. Penelitian kuantitatif juga cenderung fokus pada pembahasan mengapa suatu fenomena terjadi atau objek penelitian yang diteliti (Fauzi, Dencik, & Asiati, 2019).

3. Tempat dan waktu

1) Sasaran dan Tempat penelitian

Subjeknya yaitu Mahasiswa FEBI Perbankan Syariah angkatan tahun 2020 pada IAIN Syekh Nurjati Kota Cirebon Jalan Perjuangan By pass Sunyaragi Cirebon 45132 Telepon (0231) 481264.

2) Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada awal Desember tahun 2023 hingga bulan Maret 2024 oleh peneliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama. Responden diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disebar. Kuesioner merupakan teknik yang melibatkan penyampaian sejumlah pernyataan yang tertulis untuk responden (Sugiyono, 2012). Kuesioner yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kuesioner online *Google-Form* dan bersifat tertutup.

5. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian metode dan alat yang digunakan untuk mengeksplorasi, memahami, dan menginterpretasikan data guna menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Berikut adalah beberapa teknik Uji analisis data yang digunakan:

1) Uji Instrumen

- a. Uji Validitas
- b. Uji Reliabilitas
- 2) Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinearitas
 - c. Uji Heteroskedastisitas
- 3) Uji Signifikansi
 - a. Uji Analisis Linear Berganda
- 4) Uji Hipotesis
 - a. Uji T
 - b. Uji F

IV. Hasil dan Pembahasan

Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dapat melakukan pengujian dan memperoleh hasil dibawah ini ;

1. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan menilai kuesioner valid atau tidak. Proses pengujian ini melibatkan perbandingan nilai-nilai untuk menentukan validitasnya. Dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan t_{tabel} , suatu kuesioner adalah sah jika nilainya menunjukkan kuesioner dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > t_{tabel}$. Sebanyak 65 nilai ($N=65$) dan nilai r_{tabel} dengan taraf sig sebesar 5% ($N-2$) yaitu 0,2058. Hasil pengujian instrumen melibatkan 65 responden terhadap nilai pengaruh persepsi kemudahan, risiko dan mafaat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi kemudahan (X1), Manfaat (X2), Risiko (X3) dan Minat (Y)

Pernyataan	Nilai r-tabel	Nilai r-hitung	Keterangan
X1.1	0.2058	0.845	Valid
X1.2	0.2058	0.890	Valid
X1.3	0.2058	0.879	Valid
X2.1	0.2058	0.712	Valid
X2.2	0.2058	0.791	Valid
X2.3	0.2058	0.749	Valid
X3.1	0.2058	0.746	Valid
X3.2	0.2058	0.838	Valid
X3.3	0.2058	0.841	Valid
X3.4	0.2058	0.850	Valid
Y.1	0.2058	0.841	Valid
Y.2	0.2058	0.830	Valid
Y.3	0.2058	0.651	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024

Hasil Uji validitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa memiliki nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Sehingga dapat dinyatakan semua item pertanyaan pada semua variabel adalah valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi kemudahan (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
0.840	3

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024

Tabel 2 mengindikasikan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variable persepsi kemudahan adalah 0.840. Oleh karena itu , ini artinya bahwa kuesioner ini reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dari 0.60.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas Variabel Persepsi Manfaat (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
0.605	3

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024

Tabel 3 mengindikasikan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variable persepsi manfaat adalah 0.605. Oleh karena itu , ini artinya bahwa kuesioner ini reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dari 0.60.

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Variabel Persepsi Risiko (X3)

Cronbach's Alpha	N of Items
0.834	4

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024

Tabel 4 mengindikasikan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variable persepsi risiko adalah 0.834. Oleh karena itu , ini artinya bahwa kuesioner ini reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dari 0.60.

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas Variabel Minat (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

0.661	3
-------	---

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024

Tabel 5 mengindikasikan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variable minat adalah 0.661. Oleh karena itu , ini artinya bahwa kuesioner ini reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dari 0.60.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi nilai residual dari suatu model regresi mengikuti distribusi normal. Sebuah model regresi dianggap baik jika nilai residualnya terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian menggunakan metode Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai residual dianggap mengikuti distribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52907900
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.165
	Positive	.066
	Negative	-.165
Test Statistic		.165
Exact Sig. (2-tailed)		.052

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024

Tabel 6 diatas menunjukkan hasil dari pengujian pada uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* dengan dengan 65 sampel. Memperoleh hasil dengan nilai sig 0.052 yang lebih besar dari 0.05 menggunakan metode pendekatan *exact* dapat di simpulkan bahkan hasil dari data tersebut berdistribusi normal.

4. Hasil Uji Multikolienaritas

Multikolinieritas merupakan salah satu uji statistik yang berguna untuk mengetahui hubungan korelasi dari variabel independen. Sebaik-baiknya data dalam sebuah analisis regresi ialah tidak terjadinya multikolinieritas. Dengan ketentuan jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka data tersebut dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil dari pengujian multikolinieritas dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.133	2.025		2.535	.014		
Kemudahan	-.058	.112	-.060	-.520	.605	.866	1.155
Manfaat	.693	.140	.573	4.941	.000	.851	1.175
Risiko	-.045	.062	-.078	-.721	.474	.982	1.018

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024

Pada tabel diatas, menunjukkan masing-masing nilai dari tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Seperti pada nilai variabel x1 yaitu sebesar 0,866, variabel x2 sebesar 0,851, variabel x3 0,982. Kemudian untuk nilai VIF variabel x1 sebesar 1,155, variabel x2 1,175, variabel x3 sebesar 1,018.

Berdasarkan nilai-nilai diatas dapat disimpulkan bahwa dari uji Multikolinieritas ini dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, sehingga peneliti dapat melakukan pengujian selanjutnya.

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varian dari residual antar pengamatan dalam sebuah model regresi berbeda-beda. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, digunakan uji Glejser, di mana jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual absolut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error			
1 (Constant)	.377	1.368		.276	.784
Kemudahan	.116	.075	.207	1.536	.130
Manfaat	-.085	.095	-.122	-.899	.372
Risiko	.017	.042	.052	.408	.684

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan pada uji tersebut nilai sig dari variabel x1 sebesar 0,130 x2 sebesar 0,372 x3 sebesar 0,684 Sehingga dapat dikatakan variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, data dari kuesioner sebagai input menguji hipotesis penelitian dengan model analisis regresi linear berganda. Perangkat lunak SPSS versi 25 untuk melakukan perhitungan statistik. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.133	2.025		2.535	.014
Kemudahan	-.058	.112	-.060	-.520	.605
Manfaat	.693	.140	.573	4.941	.000
Risiko	-.045	.062	-.078	-.721	.474

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$= 5,133 + (-0,058) + 0,693 + (-0,045) + e$$

Keterangan :

Y : Minat (mahasiswa FEBI angkatan 2020 menggunakan BSI Mobile dan/atau E-wallet)

X₁ : Persepsi kemudahan

X₂ : Persepsi manfaat

X₃ : Persepsi risiko

a : Konstanta

β₁ : Koefisien arah regresi variabel X₁

β₂ : Koefisien arah regresi variabel X₂

β₃ : Koefisien arah regresi variabel X₃

e : Nilai eror

Koefisien regresi yang positif (+) untuk kedua variabel bebas (β₁, β₂, β₃) ditunjukkan oleh persamaan yang hasil dari uji regresi linear berganda, hal ini mengindikasikan bahwasannya jika Persepsi Kemudahan, manfaat, dan risiko terpenuhi, Minat menggunakan akan meningkat, dan sebaliknya jika nilai koefisien negatif (-), ketidakpuhan Persepsi Kemudahan, manfaat, dan risiko dapat menyebabkan penurunan keputusan minat mahasiswa. Demikian, persamaan ini menjelaskan bahwasannya:

- Konstanta yang didapat dari persamaan adalah 5,133 yang menunjukkan nilai positif. Ini berarti bahwasannya Minat mahasiswa menggunakan *fintech* akan naik jika semua variabel bebas (Persepsi Kemudahan, manfaat, dan risiko) dan variabel lain dianggap tetap.

- b. Nilai koefisien B dari variabel kemudahan (X1) sebesar -0,051 yang jika diartikan ialah persepsi kemudahan pada BSI mobile maupun e-wallet tidak mengganggu pengguna dalam bertransaksi. Artinya variabel kemudahan akan meningkat 1 satuan untuk meningkatkan minat menggunakan BSI mobile maupun e-wallet pada mahasiswa FEBI IAIN Kota Cirebon sebesar -0,051. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c. Nilai koefisien B dari variabel manfaat (X2) sebesar 0,693 atau mengartikan bahwa jika BSI mobile maupun e-wallet memiliki manfaat yang positif kepada penggunaanya, apabila variabel manfaat meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan minat menggunakan BSI mobile maupun e-wallet pada mahasiswa FEBI IAIN Kota Cirebon sebesar 0,693. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d. Nilai koefisien B variabel risiko (X3) sebesar -0,045 yang jika diartikan ialah risiko yang ada pada BSI mobile maupun e-wallet tidak mengganggu pengguna. Maka variabel risiko meningkat 1 satuan maka akan mendorong penurunan minat menggunakan BSI mobile maupun e-wallet pada mahasiswa FEBI IAIN Kota Cirebon sebesar -0,045 atau dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

7. Uji t

Uji t dimaksudkan dapat mengevaluasi apakah variabel independen berpengaruh pada variabel dependen (Minat) memiliki pengaruh secara parsial atau terpisah terhadap variabel dependen. Dengan *SPSS version 25*, dengan menetapkan signifikansi Ttabel 0.05 dengan nilai 1,668.

Jika kriteria berikut ini terpenuhi, maka keputusannya adalah:

Sig < 0,05= berpengaruh signifikan (H_a diterima, H_o ditolak)

Sig > 0,05= tidak berpengaruh signifikan (H_o diterima, H_a ditolak).

Perbandingan antara nilai t_{hitung} dan nilai pada t_{tabel} dapat dilihat sebagai berikut:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ = berpengaruh signifikan (H_a diterima, H_o ditolak)

$t_{hitung} < t_{tabel}$ = tidak berpengaruh signifikan (H_a diterima, H_o ditolak)

Tabel 10. Hasil Uji Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Kemudahan	-.058	.112	-.060	-.520	.605

Manfaat	.693	.140	.573	4.941	.000
Risiko	-.045	.062	-.078	-.721	.474

Dependent Variable: Minat

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwasannya variabel *Persepsi kemudahan* (X1) memiliki nilai t hitung -0.520 dan signifikansi 0,605. Berarti bahwasannya nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0.520 < 1,668$) dan signifikansi $0,605 > 0,05$, sehingga H_1 ditolak. Dengan demikian, kita dapat menyatakan bahwasannya *Persepsi Kemudahan* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Minat Mahasiswa*.

Nilai t hitung variabel *Manfaat* (X2) yaitu 4,941 dan signifikansinya adalah 0,000. Bahwasannya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,262 > 1,668$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_2 diterima dan disimpulkan bahwasannya *Manfaat* berpengaruh sebagian terhadap *Minat Mahasiswa*.

Nilai t hitung variabel *Risiko* (X3) yaitu -0,721 dan signifikansinya adalah 0,474. Bahwasannya nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,721 < 1,668$) dan signifikansi $0,474 > 0,05$. Dengan demikian, H_3 ditolak dan disimpulkan bahwasannya *Risiko* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Minat Mahasiswa*.

8. Uji F

Pengaruh variabel independen pada variabel dependen dilihat dari uji F. Hasil uji F memakai *SPSS versi 25* yaitu, dengan kriteria keputusan yang mengindikasikan jika:

$\text{Sig} < 0,05$ = berpengaruh signifikan (H_a diterima, H_o ditolak)

$\text{Sig} > 0,05$ = tidak berpengaruh signifikan (H_o diterima, H_a ditolak).

Sebagai berikut adalah perbandingan antara f-hitung dan f-tabel yang ditampilkan:

$f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ = berpengaruh signifikan (H_a diterima, H_o ditolak)

$f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ = tidak berpengaruh signifikan (H_a diterima, H_o ditolak)

Dengan $df = n - k = 65 - 3 = 62$ (penyebut), nilai f-tabel penelitian ini adalah 2,75, dimana k sebagai jumlah variabel independen dan dependen. Hasil uji F yang dilakukan dengan *SPSS versi 25*:

Tabel 11. Hasil Uji Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	64.578	3	21.526	8.775	.000 ^b
	Residual	149.637	61	2.453		
	Total	214.215	64			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Risiko, Kemudahan, Manfaat

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024

Analisis uji F, diperoleh nilai dari f-hitung yaitu 8,775 dan signifikansikansinya adalah 0,000. Akibat dari f-hitung melebihi f-tabel ($8,775 > 2,75$) dan signifikansikansinya $0,000 < 0,05$, maka H_4 diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh dari ketiga variabel yaitu Persepsi kemudahan, manfaat, risiko terhadap Minat mahasiswa FEBI menggunakan BSI Mobile dan/atau e-wallet. Dari hasil tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwasannya secara simultan berpengaruh terhadap Minat mahasiswa FEBI menggunakan *BSI mobile dan/atau E-Wallet*.

V. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh persepsi kemudahan, manfaat dan risiko terhadap minat menggunakan BSI mobile dan/atau E-Wallet pada Mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 2020 dengan 65 responden dengan memeperoleh kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Variabel persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan BSI mobile dan/atau E-Wallet pada Mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 2020 karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Dengan demikian penggunaan BSI mobile dan E-wallet merupakan layanan penting untuk memudahkan segala bentuk transaksi.
- 2) Variabel manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan BSI mobile dan/atau E-Wallet pada Mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 2020 karena nilai t thitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian variabel manfaat dapat memberikan keuntungan bagi mahasiswa yang menggunakan BSI mobile dan/atau E-wallet.
- 3) Variabel risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan BSI mobile dan/atau E-Wallet pada Mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 2020 karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Dengan demikian risiko tetap menjadi faktor yang menentukan minat dalam menggunakan BSI mobile dan/atau E-wallet guna menjaga dan melindungi data pribadi.

4. Variabel persepsi kemudahan, manfaat dan risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan BSI mobile dan/atau E-Wallet pada Mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 2020.

2. Saran

Dari kesimpulan di atas, Ada hal yang perlu menjadi bahasan untuk hasil variabel yang tidak berpengaruh, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

- 1) Pertimbangkan Ukuran Sampel: Tinjau kembali ukuran sampel yang digunakan. Mungkin hasil yang tidak berpengaruh disebabkan oleh ukuran sampel yang terlalu kecil untuk mendeteksi masalah yang sebenarnya.
- 2) Pertimbangkan Ulang Pertanyaan Kuesioner: Jika pertanyaan dalam kuesioner yang mungkin ambigu atau kurang relevan, pertimbangkan untuk memperbaikinya. Tinjau kembali instrumen kuesioner untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan relevan dan jelas.
- 3) Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Kuesioner: Periksa kembali validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan. Apakah pertanyaan-pertanyaan kuesioner sudah mencerminkan dengan baik konsep yang ingin diukur? Apakah kuesioner telah diuji kembali untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaannya dapat diandalkan?
- 4) Analisis Kembali Metode dan Data: Tinjau kembali metode yang digunakan dalam penelitian. Pastikan bahwa data yang digunakan terkumpul dengan baik dan metode analisis yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya ada beberapa saran dari peneliti yang bisa dipertimbangkan, antara lain:

1) Saran untuk Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti yang berikutnya mengenai bahasan tentang pengaruh persepsi kemudahan, manfaat dan risiko terhadap minat menggunakan BSI mobile dan/atau E-Wallet pada Mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 2020. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dan menambahkan variabel-variabel yang belum diteliti pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk fokus pada jenis fintech/mobile banking yang akan diteliti seperti OVO, GoPay, Mobile Banking, dan alat pembayarang elektronik lainnya.

2) Saran Lainnya

- a. Bagi Pihak BSI dan E-Wallet.

Untuk pihak perusahaan baik BSI dan E-wallet yang sudah berperan dan ikut andil dalam perkembangan digitalisasi *fintech* di Indonesia, bahwa hal yang harus dijaga yaitu tingkat kepercayaan dari pengguna/nasabah dan tetap memperkuat layanan *financial technology* untuk masyarakat.

b. Bagi Mahasiswa

Untuk seluruh mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon agar bisa menggunakan BSI mobile dan/atau e-wallet karena pemanfaatan dari perkembangan teknologi yang dapat mempermudah dalam melakukan transaksi dan membuka bisnis karena sangat efisiensi dan mudah.

Daftar Pustaka

- Iksan, Sohibul. (2022). *Analisis Persepsi Nasabah Pada Fitur Layanan dan Pelayanan di Aplikasi BSI Mobile dan M-Syariah*.
- Rahma, Nur, Fitriana. (2022). *Pengaruh Fitur Pelayanan dan Risiko Terhadap kepuasan mahasiswa Menggunakan layanan Mobile Banking di Bank Syariah*.
- Arkhiansyah, Bastari, Topan, M. (2021). *Penerapan Digital Marketing Melalui Sosial Media saat Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Pemasaran Syariah di Grosir Bang Iyuz*.
- Aini, R. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (FINTECH) (studi kasus pada mahasiswa FEBI IUN Raten Fatah Palembang).
- Alizamar, & Couto, N. (2016). Psikologi Persepsi dan Desain Informasi. Yogyakarta: Media Akademi.
- Anzelin, D. P. (2020). Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Dalam Penggunaan Financial Technology (FINTECH) Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. Respository UIN AR-Raniry Banda Aceh.
- Ariani, M., & Zulhawati. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan, Keamanan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Line Pay. Jurnal Conferense on Management and Behavioral Studies, Universitas Tarumanegara, Jakarta ISSN 2541-3406 e-ISSN 2541-285x.
- Bank Indonesia. (2016). Surat edaran No.18/22/DKSP "Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital". Retrieved from https://www.bi.go.id/licensing/helps/SE_182116-Emoney.pdf

- Bank Indonesia. (2017). Penyelenggaraan Teknologi Financial. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/financial-technology/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2018). Mengenail Financial Teknologi. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Chuang, & Li-Min. (2016). The Adoption of Fintech Service: TAM Perspective. Taiwan: International Journal of Management and Administrative Sciences.
- Davis, F. D. (1989). Measurement Scales
- DSN-MUI. (2017). Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah.
- DSN-MUI. (2018). Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 117/DSN-MUI/II/2018 Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Fadhli, M. (2016). Pengaruh Persepsi Nasabah Atas Risiko, Kepercayaan, Manfaat, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Internet Banking. Jurnal Ekonomi Keuangan Unsyiah.
- Lasiyono, U., & Prabowo, T. A. (2020). Pengaruh Kemudahan, Manfaat dan Persepsi Risiko Terhadap Kepuasan Belanja Online Dalam Menggunakan E-Commerce Shopee di Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Taman Sidoarjo. Juornal of Sustainability Business Research Vol.1 No.1 ISSN: 2746-8607.
- Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. (2019). Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Syariah di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol.5 no.3 ISSN:2477-6157; E-ISSN 2579-6534, 326-333.
- Immawati, S. A., & Dadang. (2019). Minat Masyarakat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) Di Kota Tangerang . Jurnal Simposium Nasional Multidisiplin, 1-8.
- Khoiriyah, I., Kusumawati, D. A., & Indriasari, I. (2020). Analisis Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (FinTech) di Jawa

- tengah. *Satbility: Jurnal of Management dan Business* Vol.3 No.2 ISSN: 2621-850x E-ISSN: 2621-9565.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol.3.
- Marcheline, D., & Pratiwi, R. (2018). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Pada Pengguna E-Money data Palembang).
- Muzdalifa, Rahma, & Novalia. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Inklusif Keuangan Pada Umkm Di Indonesia. *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1-24.
- Nuridin, Azizah, W. N., & Rusli. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* vol.2 No.2, 200-2222.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-77-POJK.01-2016/SAL%20-%20POJK%20Fintech.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/SEOJK.02/2017. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/surat-edaran-ojk-dan-dewan-komisioner/Pages/SEOJK-Tata-Kelola-dan-Manajemen-Risiko-Teknologi-Informasi-pada-Layanan-Pinjam-Meminjam-Uang-Berbasis-Teknologi-Informasi.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). C. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan . Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Inovasi-Kuangan-Digital-di-Sektor-Jasa-Kuangan/pojk%2013-2018.pdf>

- Ramadhani, N. I. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Manfaat, Dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. *Jurnal USU, fakultas ekonomi dan bisnis*.
- Riyanto, G. P. (2021). Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta. Jakarta: Kompas.co
- Rodiah, S., & Melati, I. S. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. *Journal of Economic Education Entrepreneurship* Vol.1 No.2 <https://doi.org/10.31331/jeee.v1i2.1293>.
- Rohila, & Yusuff, M. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (FINTECH) . *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Romadloniyah, A. L., & Prayitno, D. H. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Money Pada Bank BRI Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi* Vol.II No.2 ISSN 2502-3764.
- Saksonova, S., & Marlino, I. K. (2017). Fintech as Financial Inovation-the possibilities and problems of Implementation. *European studies research journal* vol. XX, issue 3A.
- Novitasari, & Vidyasari, R. (2018). Analisa Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet. *Jurnal ekonomi dan bisnis* Vol.18 No.2, 126-134.
- Setiawan, A., Rofingatun, S., & PM-Bankinga, K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat Dan Penggunaan Financial Teknologi (Fintech) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah* Vol.15, No2, 35-48.

- Sisca, Karnia, Putri. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat dan Risiko Terhadap Minat menggunakan Fintech Pada Masyarakat Kota Banda Aceh.
- Silaen, E., & Prabawani, B. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan Menggunakan E-Wallet dan Persepsi Manfaat Serta Promosi Terhadap Minat Beli Ulang Saldo E-Wallet OVO.
- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sunaryo. (2004). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Thoha, M. (2003). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2010). Pengantar Umum Psikologi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wildan, M. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (FIntech). Jurnal Ekonomi UIN Walisongo Semarang.
- Yanto, W., Baskoro, E., & Fitriani. (2020). Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Minat Pemakaian Financial Technology Pada Aplikasi OVO Sebagai Digital Payment. Jurnal Akuntansi AKTIVA Vol.1 No.1.
- Yogananda, A. S., & Dirgantara, I. M. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan; Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Untuk Menggunakan Instrumen Uang Elektronik. Diponegoro Journal Management Vol.6 No.4 ISSN Online 2337-3792 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

Lampiran

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan saya Aditya Tri Saputra, mahasiswa S1 Program Studi Perbankan Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang saat ini sedang melakukan penelitian guna memenuhi tugas akhir (Skripsi) dengan judul "**Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat dan Risiko terhadap Minat Mahasiswa menggunakan Mobile dan/atau E-wallet.**"

Adapun kriteria responden adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Kota Cirebon angkatan 2020
- 2) Pengguna dari BSI Mobile dan E-wallet.

Dengan ini saya memohon kesediaan Saudara/i yang telah memenuhi kriteria di atas untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner saya. Adapun tujuan penelitian ini semata-mata digunakan untuk kepentingan penelitian akademis.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, Atas kesediaan dan partisipasi Saudara/i dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat saya,

Aditya Tri Saputra

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : (P/L)
3. NIM :
4. Kelas :
5. Apakah anda pengguna BSI mobile :
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Jenis E-Wallet yang digunakan :
 - a. Dana
 - b. OVO
 - c. Gopay
 - d. Lainnya

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dan berikan jawaban dari setiap pernyataan tanpa ada yang terlewatkan.
2. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang Saudara/i pilih dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Skor 1 : sangat tidak setuju (STS)
 - b. Skor 2 : tidak setuju (TS)
 - c. Skor 3 : Netral (N)
 - d. Skor 4 : setuju (S)
 - e. Skor 5 : sangat setuju (SS)
3. Atas ketersediaan dan partisipasi Saudara/i, peneliti ucapkan terimakasih.

NO	Pernyataan	SKOR				
		STS	TS	N	S	SS
Persepsi Kemudahan (X1)						
1	Menurut saya, BSI Mobile dan/atau E-wallet mudah dipelajari.					
2	Menurut saya, BSI Mobile dan/atau E-wallet Memudahkan saya dalam berinteraksi suatu pembayaran.					
3	Menurut saya, BSI Mobile dan/atau E-wallet Mempermudah transaksi dan dapat dilakukan kapan saja.					

NO	Pernyataan	SKOR				
		STS	TS	N	S	SS
Persepsi Manfaat (X2)						
1	Menurut saya, BSI Mobile dan/atau E-wallet Membantu saya dalam meningkatkan proses pembayaran non-tunai.					
2	Menurut saya, BSI Mobile dan/atau E-wallet meningkatkan efektivitas bekerja tanpa mengorbankan waktu/tenaga.					
3	Menurut saya, BSI Mobile dan/atau E-wallet memberikan dampak positif bagi pengguna.					

NO	Pernyataan	SKOR				
		STS	TS	N	S	SS
Persepsi Risiko (X3)						
1	Saya merasa khawatir apabila biaya yang dikeluarkan BSI Mobile dan/atau E-wallet sangat banyak					
2	Saya merasa khawatir apabila terjadi kegagalan dalam suatu transaksi.					

3	Saya merasa khawatir apabila dikarenakan adanya kerugian yang tiba-tiba.					
4	Saya merasa khawatir apabila terjadi pelanggaran informasi seperti kebocoran data pribadi.					

NO	Pernyataan	SKOR				
		STS	TS	N	S	SS
Minat (Y)						
1	Saya tertarik menggunakan BSI Mobile dan/atau E-wallet untuk kebutuhan sehari-hari.					
2	Saya tertarik menggunakan BSI Mobile dan/atau E-wallet sebagai bentuk dari alat pembayaran non-tunai.					
3	Saya tertarik dengan adanya BSI Mobile dan/atau E-wallet sehingga ingin mencari tahu mengenai produk didalamnya.					



Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)

Vol. 3 No. 1 Juli 2024

p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315

Web: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>

DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>



Pengaruh DER, ROA, Company Size dan Audit Committee terhadap Tax Avoidance

Amali Pertiwi1*

Universitas Tanjungpura

Abstract

Purpose: to examine the impact of independent variables, including Debt Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), company size, and audit committee, on the dependent variable, tax avoidance.

Design/methodology/approach: Employing a quantitative approach, the research employed quantitative descriptive analysis, specifically multiple linear regression analysis. The population consisted of 84 companies in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2022. Purposive sampling was used in the sample selection process, yielding a sample of 63 companies.

Research Findings: Findings indicate that Debt Equity Ratio positively influences tax avoidance, while Return on Assets and company size have a negative effect.

Contribution/Originality/Novelty: Additionally, the audit committee does not impact tax avoidance.

Keywords: *company size, audit committee, tax avoidance*

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen berupa DER, ROA, company size dan audit committee terhadap variabel dependen yaitu tax avoidance.

Desain / metodologi / pendekatan: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data berupa regresi linier berganda. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 84 perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2022. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga memperoleh sampel sebanyak 63 perusahaan.

Temuan Penelitian: Ditemukan bahwa variabel Debt Equity Ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Return on assets dan Company size berpengaruh negatif terhadap tax avoidance dan audit committee tidak berpengaruh



signifikan terhadap tax avoidance.

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: Terlihat dari terpenuhinya indikator pembentuk citra perusahaan berupa perencanaan, ketersediaan, pelaksanaan.

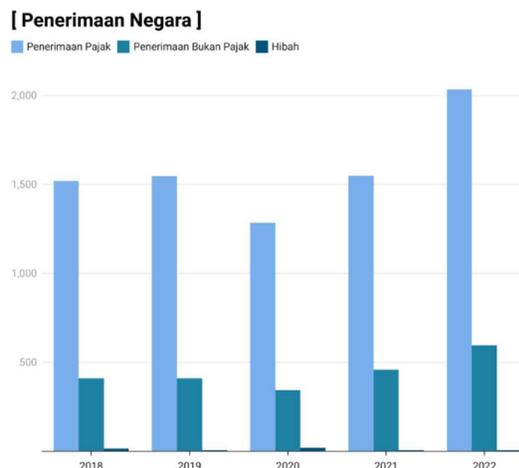
Kata kunci: *company size, audit committee, tax avoidance.*

I. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan merupakan kunci utama bagi kemajuan suatu negara, seperti yang tergambar dalam GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara). Fokus utama pembangunan ekonomi adalah menciptakan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan bangsa. Pentingnya pendanaan yang memadai untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang direncanakan tidak bisa diabaikan. Rancangan pendanaan negara melalui APBN menjadi instrumen utama yang digunakan pemerintah pusat untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam pembangunan ekonomi. Penerimaan negara dalam APBN berasal dari pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan hibah, dengan pajak menjadi penyumbang terbesar hingga saat ini (Kementerian Keuangan, 2022). Peran pajak sebagai penyedia pokok penerimaan negara adalah untuk mendukung dana pembangunan guna mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat (Musyarrofah & Amanah, 2017).

Dalam praktiknya, penting untuk mencapai target pemungutan pajak yang telah ditetapkan karena kontribusinya yang signifikan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Kurangnya atau tidak tercapainya target tersebut dapat berpotensi mengakibatkan risiko terhadap penerimaan negara dari sektor pajak, padahal sumber utama pendanaan pembangunan ekonomi Indonesia berasal dari pajak. Penerimaan pajak pada tahun 2022 mencapai level yang luar biasa Rp 1.717,8 triliun, naik 34,3% dari tahun sebelumnya. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020 karena pandemi, penerimaan pajak tahun-tahun berikutnya menunjukkan tren pertumbuhan yang positif.

Gambar 1. Penerimaan Negara



Pajak sebagai sumber pendapatan domestik utama bagi negara, maka perlu pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak melakukan pengoptimalkan potensi penerimaan negara tersebut. Meskipun demikian, usaha untuk melakukan pengoptimalan penerimaan pajak bukan tanpa hambatan. Hambatan yang paling sering ditemui adalah penghindaran pajak baik itu dilakukan secara legal maupun ilegal. Salah satu bentuk perlawanan pajak yang umum terjadi ialah *tax avoidance*. Tindakan penghindaran pajak, yang dikenal sebagai *tax avoidance* ini, adalah langkah yang diambil oleh pembayar pajak sebagai wajib pajak dengan memanfaatkan kesempatan yang ada atau kelemahan dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum (Napitupulu et.al, 2020). *Tax avoidance* menjadi permasalahan yang cukup kompleks namun unik, penghindaran pajak ini tidak dilarang menurut aturan yang ada namun kerap merugikan negara. Meskipun dari sisi pemerintah tidak menginginkan terjadinya *tax avoidance* tetapi penghindaran pajak ini dianggap legal oleh banyak kalangan.

Wajib pajak badan sering terindikasi melakukan *tax avoidance*. Ini dilakukan melalui strategi penghindaran pajak yang legal, pembayaran pajak dapat mengurangi laba yang diberikan kepada pemegang saham atau untuk diinvestasikan kembali.. Kepentingan perusahaan dalam memaksimalkan laba dengan mengurangi pajak bertentangan dengan kepentingan pemerintah dalam mendapatkan penerimaan pajak optimal, yang seringkali menimbulkan konflik kepentingan dan masalah penghindaran pajak.

Pada tahun 2022, Kementerian Keuangan mencatat peningkatan penerimaan pajak yang signifikan dari beberapa sektor. Industri pengolahan, perdagangan, informasi dan komunikasi, pertambangan, transportasi, dan jasa perusahaan tumbuh secara positif. Sementara sektor konstruksi dan real estat mengalami kontraksi sebesar 13,5 persen. Tekanan pada sektor konstruksi dan real estat disebabkan oleh penerapan PMK Nomor 58 dan 59 tahun 2022, yang juga berpotensi mengakibatkan pengurangan beban pajak oleh perusahaan terkait. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *tax avoidance* masih menarik untuk dikaji dan dianalisis lebih lanjut karena beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda beda (*Research gap*). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan karena penelitian sebelumnya menemukan banyak faktor yang memengaruhi *tax avoidance*. Faktor-faktor yang akan diteliti termasuk DER, ROA, *Company size* dan *Audit Committee*.

II. Kajian Literatur

Teori Agensi

Dasar teori yang menjadi pijakan penelitian ini adalah teori agensi, yang memberikan sudut pandang yang unik untuk memahami aspek yang diteliti dengan lebih baik. Teori agensi ini menggambarkan hubungan yang timbul

akibat perjanjian di antara dua belah pihak yaitu *principal* dan *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam teori agensi, pemilik perusahaan memberikan tugas kepada manajemen sebagai *agent*. Manajemen diharapkan akan mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik dan diberi kewenangan untuk mengambil keputusan.

Manajemen perusahaan memiliki akses lebih banyak dan rinci terhadap informasi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Ini karena manajemen secara langsung mengelola perusahaan atas wewenang yang diberikan oleh pemegang saham, yang hanya memiliki akses terbatas terhadap informasi. Asimetri informasi ini mendorong manajemen untuk bertindak demi kepentingan mereka sendiri, termasuk dalam perencanaan pajak perusahaan. Teori agensi membahas hubungan antara manajemen dan pemegang saham dalam konteks perencanaan pajak. Kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemegang saham mempengaruhi kebijakan perusahaan terkait pajak, di mana manajemen cenderung memaksimalkan laba dengan memanfaatkan sistem perpajakan yang memberikan kelonggaran dalam menentukan beban pajak perusahaan. Ini juga bertentangan dengan kepentingan *principal* yang menginginkan citra yang baik bagi perusahaan (Maulana, 2020).

Tax Avoidance

Tax avoidance dapat diartikan sebagai strategi legal yang ditempuh oleh individu atau badan usaha untuk mengelola dan mengurangi jumlah beban pajak yang harus disetorkan. Tax avoidance ini dilakukan untuk mengurangi jumlah beban pajak tanpa melanggar aturan hukum. Dengan memanfaatkan kesempatan dan kelemahan dalam hukum pajak, menjadikan tax avoidance sebagai strategi langkah-langkah legal yang diambil oleh wajib pajak untuk mengurangi besaran pajak yang harus mereka bayar, dengan tetap mematuhi ketentuan yang berlaku (Utami & Yohanes, 2023). Tax avoidance dapat dinilai dengan menggunakan perhitungan ETR atau Effective Tax Rate. ETR diukur dengan melakukan perbandingan jumlah pajak yang dibebankan dibandingkan dengan laba sebelum pajak (Rodriguez dan Arias., 2012) atau dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Total beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Debt Equity Rasio (DER)

DER menunjukkan perbandingan proporsi yang memperkirakan proporsi utang terhadap ekuitas dalam suatu entitas. DER mengukur

penggunaan utang oleh perusahaan dalam pembiayaannya. DER mencerminkan keterkaitan antara total aset dan modal saham biasa, serta bagaimana utang dimanfaatkan untuk memperbesar keuntungan perusahaan.

(Ahmad., 2021). Menurut (Kasmir., 2019) mengukur DER dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on Assets (ROA)

Return on Assets atau disingkat ROA merupakan persentase untuk mengestimasi profitabilitas perusahaan (Sari, *et al.*, 2020). Sedangkan menurut (Dakhli., 2022). ROA menilai efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Menyusun evaluasi terhadap performa perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan *Return on assets* (ROA) dapat dilihat melalui penggunaan aset secara produktif oleh perusahaan tersebut. Mencari nilai ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Company Size

Company size adalah indikator untuk menilai dimensi atau skala perusahaan dapat diidentifikasi menggunakan sebagai pendekatan seperti keseluruhan nilai aset, kapitalisasi pasar, total pendapatan penjualan maupun jumlah karyawan (Mahdiana & Amin., 2020). Menurut (Wulandari & Purnomo., 2021) menggunakan logaritma natural dari total aset dapat digunakan untuk mengukur besaran *company size*.

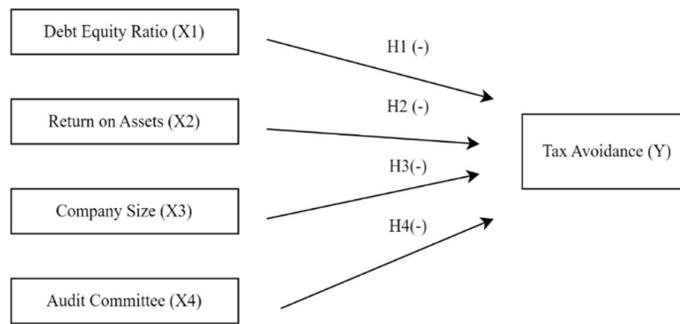
$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

Audit Committee

Audit komite adalah sebuah badan atau komite independen yang dibentuk oleh dewan direksi atau dewan komisaris sebuah perusahaan. Fungsinya adalah untuk membantu dalam melakukan pengawasan, mengevaluasi, dan memberikan nasihat terkait dengan proses audit internal dan eksternal perusahaan, konsistensi dalam mematuhi regulasi dan peraturan yang ada, serta efektivitas sistem kontrol internal. Audit Committee diukur dengan jumlah anggota yang tercantum dalam laporan tata kelola perusahaan pada laporan tahunan (Mahidin & Danastri., 2017).

$$\text{Audit Committee} = \sum \text{Anggota Audit Committee}$$

Gambar 2. Kerangka Koseptual



III. Metodologi Penelitian

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga 2022, yang diperoleh dari data di laman Bursa BEI termasuk laman resmi perusahaan yang bersangkutan. Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS 25 dengan menerapkan metode analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian mencakup keseluruhan perusahaan yang beroperasi dalam industri sektor properti dan real estat yang tercatat di BEI dalam rentang waktu yang disebutkan yaitu 2018 hingga 2022. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan syarat tertentu yang relevan untuk tujuan penelitian. Berikut ini adalah syarat-syarat perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini:

1. Laporan keuangan perusahaan yang beroperasi dalam sektor properti dan *real estat* yang tercatat serta terdaftar di BEI tahun 2018 - 2022 yang dipublikasikan serta dapat diakses dan diambil datanya.
2. Mengalami laba selama periode pengamatan pada tahun 2018 - 2022.

Metode Analisis

Analisis ini memanfaatkan memanfaatkan metode analisis regresi linear berganda. Rumus persamaannya yaitu:

$$ETR = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \beta_4 AC + e$$

Keterangan:

$ETR = Tax\ avoidance$

$\alpha = konstanta$

$DER = Debt\ Equity\ Ratio$

$ROA = Return\ on\ assets$

$Size = company\ size$

$AC = Audit\ Committee$

Regresi

IV. Hasil dan Pembahasan

Fokus dari penelitian ini untuk memeriksa pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), *company size* dan *audit committee* terhadap tingkat *tax avoidance* dalam perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estate yang terdaftar dan tercatat di BEI (2018-2022). Dari 84 perusahaan

yang menjadi populasi, 189 data dari 63 perusahaan sampel diperoleh melalui *purposive sampling*.

Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dijalankan untuk menganalisis dan memberikan uraian tentang data secara ringkas. Uji statistik ini memberikan informasi tentang karakteristik dasar dari suatu dataset seperti rata - rata, median, dan modus. Berikut penyajian Tabel uji statistik deskriptif untuk mempermudah memberikan gambaran dalam memahami informasi data.

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	189	0,00020	0,60590	0,0530534	0,08266218
DER	189	0,00200	22,78120	0,9389831	2,02247349
SIZE	189	23,90270	31,80540	28,8409074	1,67689904
AUDIT COMMITTEE	189	2,00000	3,00000	2,9523810	0,21352448
TAX AVOIDANCE	189	0,00010	1,14840	0,1202381	0,16633175

Sumber Data: Data Sekunder Diolah (2024)

Berikut adalah interpretasi dan gambaran singkat dari informasi yang disajikan dalam tabel 1 :

1. Variabel *Debt Equity Ratio* atau DER (X1) mempunyai rentang nilai antara 0,00200 dan 22,78120 dari total 189 data. Rata-ratanya adalah 0,9389831 dengan standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata, yakni 2,02247349. Hal ini menandakan variasi yang tinggi dalam penyebaran data DER.
2. Variabel *Return on assets* atau ROA (X2) mempunyai rentang nilai antara 0,00020 dan 0,60590 dari total 189 data. Rata-ratanya adalah 0,530534 dengan standar deviasi 0,08266218 yang menandakan variasi yang tinggi.

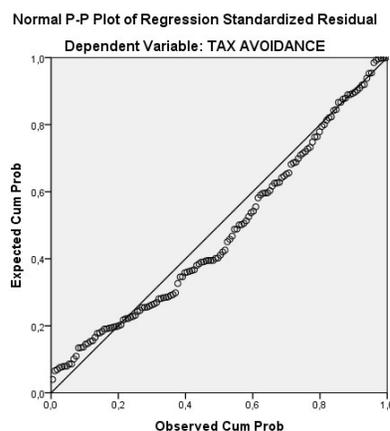
3. Variabel company size (X3) memiliki rentang nilai antara 23,90270 dan 31,80540 dari total 189 data. Rata-ratanya adalah 28,8409074 dengan standar deviasi 1,67689904 yang menandakan variasi yang rendah.
4. Variabel audit committee (X4) memiliki rentang nilai antara 2,00000 dan 3,00000 dari total 189 data. Rata-ratanya adalah 2,9523810 dengan standar deviasi 0,21352448 yang menandakan variasi yang rendah.
5. Variabel tax avoidance (Y) memiliki rentang nilai antara 0,00010 dan 1,14840 dari total 189 data. Rata-ratanya adalah 0,1202381 dengan standar deviasi 0,16633175 yang menandakan variasi yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Temuan dari pengujian normalitas awal menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000, yang berarti nilainya kurang dari tingkat signifikansi, yaitu 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa data tidak menyebar dengan normal maka dilakukan pengujian outlier untuk mengetahui data-data yang memiliki nilai ekstrim. Data dengan nilai ekstrim dapat menyebabkan data yang tidak terdistribusi secara normal. Melalui pengujian tersebut, didapati 47 data dengan dengan nilai yang sangat ekstrim.

Uji normalitas dilakukan kembali menggunakan grafik P-Plot untuk mengevaluasi kenormalan data setelah outlier. Sesuai grafik P-Plot pada gambar 3, dapat diperhatikan bahwa data memiliki penyebaran yang mengikuti garis diagonal, menyajikan pola distribusi yang normal setelah dilakukan outlier.

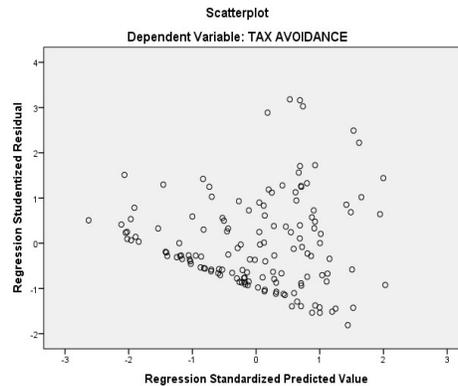


Gambar 3
Hasil Uji Normalitas (P-Plot)

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk memastikan apakah variasi residual di antara pengamatan dalam model regresi konsisten atau tidak. Penelitian yang bebas dari heteroskedastisitas dianggap lebih baik karena menunjukkan konsistensi dalam variasi residual antar pengamatan..

Dari gambar 4 telah dilakukan uji scatterplot yang menunjukkan pola yang tidak teratur dan acak, ditambah lagi dengan keberadaan sebaran data di atas atau di bawah nilai pada sumbu Y. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.



Gambar 4. Uji Heterorkedastisitas

Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas mempunyai tujuan memeriksa terhadap model regresi yang digunakan terdapat keterkaitan antar variabel. Ketika merancang model regresi, idelanya variabel independen tidak memeiliki korelasi, jika terdapat korelasi atau keterkaitan antar variabel independen, maka variabel tersebut tidak akan memiliki sifat orthogonal. Untuk mengidentifikasi adanya indikasi multikolinearitas dalam suatu model regresi, dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Uraian	<i>Tolerance</i>	VIF
DER	0,849	1,178
ROA	0,898	1,113
SIZE	0,870	1,149
AUDIT COMMITTEE	0,913	1,096

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10. Dimulai dari variabel DER

sebesar 0,849, ROA sebesar 0,898, *company size* sebesar 0,870, serta *audit committee* sebesar 0,913. Selain nilai *tolerance*, setiap variabel independen juga memiliki nilai VIF < 10. Variabel DER sebesar 1,178, ROA sebesar 1,113, *company size* sebesar 1,149, serta *audit committee* sebesar 1,096. Dari kedua nilai tersebut kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa tidak ada keterkaitan antara variabel independen atau tidak ada hubungan yang signifikan terhadap tanda - tanda multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi merupakan pendekatan statistik yang dimanfaatkan untuk mengidentifikasi keberadaan korelasi antara nilai - nilai dalam suatu rangkaian waktu dengan nilai-nilai sebelumnya dalam rangkaian waktu yang sama. Dalam studi ini, autokorelasi diperiksa dengan memanfaatkan uji *Durbin - Watson* (DW).

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Uraian	Nilai
<i>Std. Error of the Estimate</i>	0,10590575
<i>Durbin-Watson</i>	1,217

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai 1,217. Nilai tersebut berada dalam rentang antara -2 dan +2, menunjukkan absennya autokorelasi. Berdasarkan dengan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada indikasi autokorelasi yang terjadi dalam model regresi pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, yang memungkinkan penilaian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 4
Analisis Regresi Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
DER	0,068	0,021	0,257	3,142	0,002
ROA	-1,536	0,354	-0,344	-4,333	0,000
SIZE	-0,014	0,006	-0,197	-2,446	0,016

AUDIT COMMITTEE	-0,024	0,050	-0,038	-0,478	0,633
--------------------	--------	-------	--------	--------	-------

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Hasil analisis data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa konstanta memiliki nilai 0,598, koefisien DER adalah 0,068, koefisien ROA adalah -1,536, koefisien company size adalah -0,014, dan koefisien audit committee adalah -0,024. Dibawah ini memperlihatkan model regresi yang digunakan.

$$Tax\ avoidance = 0,598 + 0,068\ DER + (-1,536)\ ROA + (-0,014)\ SIZE + (-0,024)\ AC + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Langkah uji koefisien determinasi membantu dalam mengevaluasi seberapa efektif model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dilakukan menggunakan fungsi *Negelkerke's R Square*

Tabel 5
Koefisien Determinasi (R²)

Uraian	R	R Square	Adjusted R Square
Nilai	0,475	0,225	0,203

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Interpretasi dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* pada model regresi adalah 0,333. Ini mengindikasikan bahwa model regresi, dengan variabel independen ROA, DER, Company Size, dan Audit Committee, dapat menjelaskan sekitar 20,3% variasi dalam variabel dependen, yaitu tax avoidance. Sisanya, sekitar 67,7%, dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji F (Simultan)

Uji F simultan adalah pengujian statistik yang digunakan untuk menilai keseluruhan signifikansi dari suatu model regresi linear yang mengandung variabel independen lebih dari satu. Hipotesis pada analisis uji f menggunakan pendekatan signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Indikator pengambilan keputusan dalam uji F simultan ditafsirkan dengan melihat nilai *p-value* yang dihasilkan. Jika nilai *p-value* kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka hipotesis nol ditolak, dan kesimpulan adalah minimal satu variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan secara keseluruhan berbanding dengan variabel dependen.

Tabel 6
Uji Simultan (Uji F)

Uraian	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai	0,446	4	0,112	9,953	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai *f*-hitung adalah 16,334 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai *F*-hitung lebih besar dari nilai *F*-tabel (9,953), dan nilai signifikansi ini kurang dari 0,05. Hal ini menegaskan secara keseluruhan atau simultan, variabel DER, ROA, *company size*, dan *audit committee* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

Uji T (Parsial)

Uji statistik *t* merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menilai signifikansi dari koefisien regresi individu dalam model regresi linear berganda.

Tabel 7
Uji T (Parsial)

	B	Std. Error	t	Sig.
DER	0,068	0,021	3,142	0,002
ROA	-1,536	0,354	-4,333	0,000
SIZE	-0,014	0,006	-2,446	0,016
AUDIT COMMITTEE	-0,024	0,050	-0,478	0,633

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Dengan mengacu pada hasil uji *t* pada tabel 7, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki t_{hitung} 3,142, signifikansi 0,002, dan nilai β 0,257. β positif, artinya variabel DER mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Hipotesis pertama ditolak.
2. *Return on assets* (ROA) memiliki t_{hitung} -4,333, signifikansi 0,000, dan nilai β -0,344. β negatif, artinya variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Hipotesis kedua diterima.
3. *company size* memiliki t_{hitung} -2,446, signifikansi 0,016, dan nilai β -0,197. β negatif, artinya variabel *company size* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. hipotesis ketiga diterima.
4. *audit committee* memiliki t_{hitung} -0,478, signifikansi 0,633, dan nilai β -0,038. β negatif, artinya variabel *audit committee* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. hipotesis keempat ditolak.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa variabel Debt Equity Ratio (DER) memiliki dampak positif terhadap praktik tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat DER memengaruhi praktik tax avoidance di perusahaan. DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaannya. Semakin tinggi DER, semakin besar pendanaan dari pihak luar, yang berpotensi meningkatkan beban bunga dan mengurangi jumlah pajak yang harus disetor perusahaan kepada negara. Meskipun secara teori perusahaan dengan DER tinggi tidak perlu melakukan tax avoidance, namun hasil penelitian menunjukkan sebaliknya, di mana semakin tinggi DER, semakin tinggi juga praktik tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan.

Kesimpulan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Berliana & Mahpudin, 2021) dan (Mahdiana & Amin, 2020) yang memperlihatkan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh yang

positif terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pahala *et.al*, 2021) dan (Ariesta & Purwaningsih, 2022), dimana variabel independen DER mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu tax avoidance.

Pengaruh Return on assets (ROA) terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Return on Assets berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hasil temuan ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya persentase nilai ROA pada perusahaan mempengaruhi tingkat *tax avoidance*. ROA akan mengukur seberapa optimal perusahaan dapat mengalihkan pendapatan dari pengembalian investasi aset. Kinerja perusahaan akan semakin baik, jika nilai ROA yang diperoleh semakin tinggi. Hasil pengukuran ROA akan mengindikasikan perusahaan berhasil atau gagal dalam manajemen laba, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan langkah-langkah guna meningkatkan profit di masa mendatang. Dalam teori agensi, manajemen yang berfokus pada *tax avoidance* untuk menekan rendah pajak cenderung mengabaikan kepatuhan pajak dan pengungkapan informasi yang transparan kepada pihak principal. Hal ini dapat menciptakan ketidakpastian dan risiko bagi perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dengan ROA yang tinggi akan memiliki laba yang cukup besar sehingga memiliki lebih banyak sumber daya untuk membayar pajak dan menghindari risiko hukum akibat melakukan penghindaran pajak.

Temuan penelitian ini menegaskan kesimpulan sebelumnya yang diperoleh oleh Dilasari *et al.* (2021) dan Setiawan (2021), yang memperlihatkan bukti adanya hubungan yang signifikan secara negatif antara ROA dan tax avoidance. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Herijawati (2022) dan Mailia & Apollo (2020),

yang menegaskan bahwa

ROA tidak mempunyai pengaruh pada praktik *tax avoidance* di perusahaan.

Pengaruh Company Size terhadap tax avoidance

Temuan penelitian menegaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah tingkat praktik penghindaran pajak. Dalam penelitian ini, *company size* dilihat dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berkembang dan besar juga akan memiliki semakin banyak aset yang dimilikinya. Perusahaan besar akan lebih mampu mengelola beban pajaknya dengan memanfaatkan beban lain sebagai pengurang dari perolehan penjualan. Teori agensi menjelaskan bahwa manajer mungkin memiliki insentif untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan karena hal itu dapat meningkatkan laba perusahaan dan kinerja manajer dalam jangka pendek. Namun, pemegang saham memiliki kepentingan jangka panjang dalam memastikan keberlanjutan dan reputasi

perusahaan, yang terkait erat dengan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Perusahaan besar umumnya memiliki struktur organisasi yang kompleks dan pengawasan yang ketat. Mereka juga memiliki sumber daya yang mencukupi untuk membayar pajak, berbeda dengan perusahaan skala kecil. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memengaruhi kemampuannya untuk membayar pajak dan menghindari praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Fauzan et al. (2019) yang menunjukkan bahwa *company size* memiliki dampak negatif terhadap variabel *tax avoidance*. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian Mailia & Apollo (2020) dan Sari & Artati (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

Pengaruh Audit Committee terhadap tax avoidance

Atas dasar hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan *audit committee* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Meskipun komite audit memiliki peran penting dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi dan prosedur, serta menyajikan informasi keuangan yang akurat, komite audit tidak memiliki kemampuan untuk langsung mempengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan atau dalam mengendalikan tindakan *tax avoidance*. Komite audit lebih cenderung fokus pada pengawasan dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Komite audit bertanggung jawab memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua regulasi, termasuk perpajakan. Mereka dapat memberikan saran atau rekomendasi kepada dewan direksi terkait praktik perpajakan yang sesuai atau risiko perpajakan yang mungkin dihadapi

perusahaan. Namun, keputusan akhir terkait dengan strategi perpajakan seringkali tetap berada di tangan dewan direksi.

Hasil studi ini konsisten dengan temuan Sari & Artati (2021) yang menyatakan bahwa *audit committee* tidak memiliki dampak terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan. Namun, hal ini bertentangan dengan kesimpulan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Maulana & Mujiyati (2021) dan Gaol & Protomo (2021), yang menyatakan bahwa *audit committee* mempengaruhi *tax avoidance*.

V. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat faktor memengaruhi praktik *tax avoidance*, yaitu DER, ROA, ukuran perusahaan, dan komite audit. Dari empat hipotesis yang diajukan, dua diterima dan dua ditolak. Temuan ini

diharapkan dapat memberikan pandangan kepada pemerintah mengenai tindakan *tax avoidance* di sektor properti dan real estate, untuk mengurangi risiko pengurangan penerimaan pajak negara. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan empat variabel independen, sehingga tidak mewakili seluruh faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Studi berikutnya disarankan untuk mempertimbangkan atau menambah variabel independen lainnya seperti komisaris independen, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, koneksi politik, intensitas modal, penentuan harga transfer, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Antari, N. W. D., & Ery Setiawan, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit pada *Tax avoidance* kurn . *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2591-2603. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p12>
- Ariesta, P. G., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Kompetensi Komisaris Independent terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1447-1455. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Awaliah, R., Damayanti, R. A., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 1-11.
- Berliana, M., & Mahpudin, E. (2021a). Pengaruh ROI dan DER Terhadap *Tax avoidance*. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 242-248.

- Dakhli, A. (2022). The impact of ownership structure on corporate *tax avoidance* with corporate social responsibility as mediating variable. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 836-852. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0152>
- Dilasari, I., Sijinjak, N. D., & Kusumowati, D. (2021). Dampak Corporate Governance, Return On Asset Dan Leverage Terhadap Penerapan *Tax avoidance* Impact Of Corporate Governance, *Return on assets* And Leverage On The Implementation Of *Tax avoidance* . Universitas Merdeka Malang, 7(2), 62-64.
- Fauzan., Dyah.A.W., Nashirotn.N.N., (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 4 (3), 171 -185
- Gaol, A. B. K. L., & Pratomo, D. (2015). The Influence Of The Audit Committee And Executive Characters On *Tax avoidance* With Leverage, Sales Growth, And Profitability As A Control Variables (Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5125-5135.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Sembilan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *apbn kita: kinerja dan fakta*.
- Kementrian Keuangan. (n.d.). *Menkeu : Kinerja Penerimaan Negara Luar Biasa Dua Tahun Berturut-turut*.
- Kurniawan, Y., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Reutrn On Assets (Roa), Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap *Tax avoidance* . *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138. <https://doi.org/10.25105/Jat.V7i1.6289>
- Mahidin, I., & Danastri, N. D. (2017). *Analisis Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Keluarga, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax*

- avoidance*) (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013).
- Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69-77.
- Maulana, Syeh, I., & Mujiyati. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap *Tax avoidance*. *Simak*, 1, 601-615.
- Musyarrofah, E., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Size Terhadap *Cash Effective Tax Rate*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9).
- Muti'ah, Marsyaf, & Ahmad, Z. (2021). The Influence Of Sales Growth, *Debt Equity Ratio (Der) And Related Party Transaction To Tax avoidance*. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(4), 237-244.
- Pahala, D., Mulyadi, J., & Darmansyah. (2021). Pengaruh roa, der, size dan sales growth terhadap *tax avoidance* dengan audit committee sebagai pemoderasi. *JIsEB*, 2(1), 11-22.
- Rodríguez-Fernández, E., & Arias, M.-A. (2012). Do business characteristics determine an effective tax rate? *Chinese Economy*, 45(6), 60-83. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Utami, M., & Yohanes. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* pada tata kelola perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia factors affecting *tax avoidance* in manufacturing corporate governance in the indonesia stock exchange. *Jurnal akuntansi*, 17(1), 84-109. <https://doi.org/10.25170/jara.v17i1.3478>
- Wulandari, T. R., & Purnomo, L. J. (2021). Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 102-115.